



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI ZAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNISAUL KHAIRAT
NIM. 13 101 015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisaul Khairat
NIM : 13 101 015
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Panjang Ateh/ 11 Oktober 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2017

Saya yang Menyatakan



ANNISAUL KHAIRAT
NIM. 13 101 015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

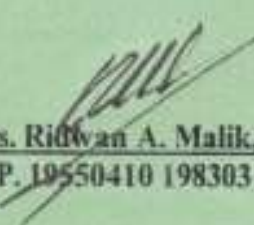
Pembimbing skripsi atas nama ANNISAUL KHAIRAT, NIM. 13 101 015, dengan judul : **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan pada sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

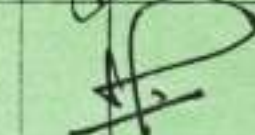
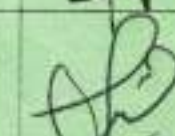

Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag
NIP. 19550410 198303 1 003


Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama ANNISAUL KHAIRAT, NIM. 13 101 015, dengan judul : "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR", Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag NIP. 19550410 198303 1 003	Ketua Sidang Pembimbing I	
2	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Sekretaris Sidang Pembimbing II	
3	Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 19631109 199103 1 003	Anggota Sidang Penguji I	
4	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Anggota Sidang Penguji II	

Batusangkar, Februari 2017



Dekan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Drs. Syarif Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003



Curriculum Vitae

DATA PRIBADI		
Nama Lengkap	:	ANNISAUL KHAIRAT
Tempat/Tanggal Lahir	:	Balai Panjang Ateh, 11 Oktober 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Nomor Handphone	:	082391153414
Email	:	chacha.shelcer2truz@gmail.com
Facebook	:	annisaul_khairat@yahoo.co.id
Instagram	:	@annisaul_khairat
Alamat	:	Jor. Aia Randah Nag. Balai Panjang Kec. Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota
Nama Orang Tua		
1. Ayah	:	Fismal, S.Pd.I
2. Ibu	:	Yarhamna, S.Pd.I
Jumlah Saudara	:	1 Orang
Motto Hidup	:	Cinta Allah SWT dan bermanfaat untuk orang lain

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001-2007	:	Sekolah Dasar Negeri 04 Bukik Sikumpa
Tahun 2007-2010	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri Payakumbuh
Tahun 2010-2013	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh
Tahun 2013-2017	:	S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

Akademik	:	Tamat S1 <i>Kumlaude</i> jangka waktu 3,5 Tahun
Bakat dan Minat	:	Meraih juara 1 dan 2 di dalam berbagai ajang lomba Islami Musabaqah Syarhil Qur'an, Pidato, Pidato Bahasa Inggris (<i>Speech</i>), Orasi Ilmiah, Baca Puisi Islami, Nasyid, Hasta Karya dan berbagai macam lomba dalam bidang kepramukaan

PENGALAMAN ORGANISASI

TP. 2008/2009	:	1. Kabid Kesenian OSIS MTsN Payakumbuh 2. Koor. IMTAQ Penggalang PRAMUKA Gudep 007/008 MTsN Payakumbuh
TP. 2011/2012	:	1. Koor. Kesenian OSIS MAN 2 Payakumbuh 2. Pimpinan Sanggar Perintis Penegak PRAMUKA Gudep 01.001/01.002 MAN 2 Payakumbuh 3. Pasukan Paskibra MAN 2 Payakumbuh
Tahun 2013	:	Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa <i>Seni Music and Art</i> (UKM SM-ART)
Tahun 2014	:	Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bahasa dan

		Komunikasi (UKM BKM)
Periode 2015	:	Wakil Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Periode 2016	:	Komisi A di Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Batusangkar

Batusangkar, 27 Februari 2017

Penulis,



ANNISAUL KHAIRAT
NIM. 13 101 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa doa, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Penasehat Akademik Bapak Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag dan Pembimbing II Ibunda Dr. Fadriati, M. Ag yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Penguji I Bapak Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd dan Dosen Penguji II Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M. Pd.
5. Kepala sekolah Bapak Drs. Sabrimen, M.Pd dan guru mata pelajaran Fiqih Ibunda Harjunita, S.Ag dan Bapak Syambasri, S.Ag serta siswa-siswi kelas

VIII MTsN Batusangkar yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.

6. Ibunda Yarhamna, S.Pd.I dan Ayahanda Fismal, S.Pd.I serta saudara perumpuan penulis satu-satunya Luqyana Mardhiyah, S.Pd.I beserta saudara ipar penulis Afriko, kemenakan kecil penulis Zakiyatul Zahirah, nenek penulis Hudalinas dan keluarga yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do'a serta telah memberikan dorongan dan semangat baik secara materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis PAI 2013 terkhusus PAI A 2013, rekan-rekan Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Batusangkar Periode 2016, teman-teman KKN angkatan 1 IAIN Batusangkar Jorong Mudiak Lindan Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, teman-teman PPL di MTsN Batusangkar serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga, dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Batusangkar, Januari 2017
Penulis,

ANNISAUL KHAIRAT
NIM. 13 101 015

ABSTRAK

ANNISAUL KHAIRAT, NIM. 13 101 015, Judul Skripsi: “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penelitian ini di latar bekangi oleh hasil belajar Fiqih siswa khususnya kelas VIII di MTsN Batusangkar masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Ujian Tengah Semesternya. Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa diduga salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang terjadi dikelas terpusat pada guru, guru kurang memvariasikan strategi dalam pembelajaran Fiqih sehingga siswa menjadi menjadi kurang perhatian, kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Fiqih siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran fiqih materi zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6-VIII.9 MTsN Batusangkar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 62 orang, 31 orang kelas eksperimen dan 31 orang kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes essay. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 87,74 dengan persentase ketuntasan 87,10% sedangkan, rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 83,19 dengan persentase ketuntasan 77,45%. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,80$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN Batusangkar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	11
B. Macam-macam Kemampuan Berpikir	20
C. Hasil Belajar.....	21
D. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil belajar	31
E. Mata Pelajaran Fiqih	32
F. Keterkaitan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan Mata Pelajaran Fiqih.....	35
G. Penelitian yang Relevan.....	36
H. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian.....	38
C. Rancangan Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Variabel dan Data Penelitian.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan.....	79
D. Kendala yang Dihadapi	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Persentase Ketuntasan Nilai Ujian MID Semester MTsN Batusangkar
	5
Tabel 2	Rancangan Penelitian
	39
Tabel 3	Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN Batusangkar
	40
Tabel 4	Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VIII MTsN Batusangkar
	42
Tabel 5	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi
	43
Tabel 6	Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi
	44
Tabel 7	Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata
	45
Tabel 8	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen
	47
Tabel 9	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan kedua Kelas Eksperimen
	52
Tabel 10	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol
	57
Tabel 11	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol
	59
Tabel 12	Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba
	64
Tabel 13	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal
	66
Tabel 14	Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal
	66
Tabel 15	Hasil Klasifikasi Soal
	67
Tabel 16	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
	73
Tabel 17	Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar
	74
Tabel 18	Persentase Ketuntasan Klasikal
	75
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel
	77
Tabel 20	Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel
	78
Tabel 21	Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel
	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	37
Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen	75
Gambar 3 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Distribusi Nilai Ujian Mid Semester (Nilai Awal) Fiqih siswa kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 2 Uji Normalitas Kelas Populasi
- Lampiran 3 Uji Homogenitas Kelas Populasi
- Lampiran 4 Uji Kesamaan Rata-rata Populasi
- Lampiran 5 RPP Eksperimen
- Lampiran 6 RPP Kontrol
- Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 8 Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 10 Hasil Uji Coba Tes Kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 11 Indeks Pembeda Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 12 Indeks Kesukaran Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 13 Reliabilitas Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 14 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 15 Uji Normalitas Kelas Sampel
- Lampiran 16 Uji Homogenitas Kelas Sampel
- Lampiran 17 Uji Hipotesis Sampel
- Lampiran 19 Tabel Statistik
- Surat izin observasi ke Sekolah
- Surat Rekomendasi Penelitian dari LPPM
- Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTsN Batusangkar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

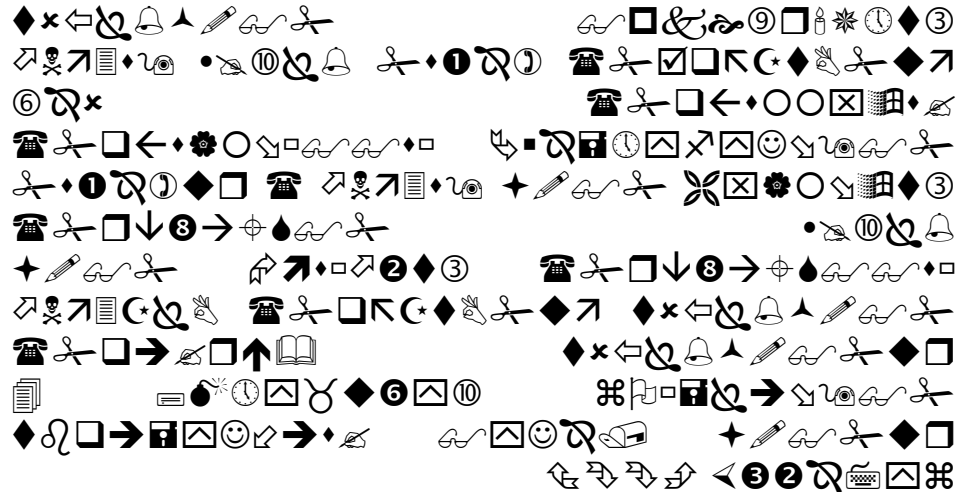
Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat, pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkannya.² Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tugas utamanya adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar memiliki agama yang kuat, penengendalian diri, kepribadian, berakhlak mulia, berpikir kreatif, penuh inisiatif serta memiliki keterampilan interpersonal.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia baik tua maupun muda, kecil atau dewasa. Pendidikan akan menjadi bekal bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Dengan pendidikan, manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam menjalani kehidupan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas. Oleh karena itu, untuk menghadapi kehidupan tersebut, manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup akan didapat melalui proses pendidikan. Allah SWT juga mewajibkan kepada umat muslim untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan

¹Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 1-2.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) cet ke-17, h. 79

terarah. Sebagaimana yang tercurah dalam Al-qur'an surat Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadillah :11)

Ayat Al-qur'an di atas sangat jelas bahwa agama Islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu (melaksanakan pendidikan) karena dengan adanya ilmu manusia akan ditinggikan derajatnya dari orang yang tidak mempunyai ilmu. Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan secara sadar dari pendidik (guru) kepada peserta didik yang masih dalam proses pertumbuhan peserta didik (murid), berdasarkan norma-norma yang Islami yang berlandaskan Al-qur'an dan hadis agar terbentuk kepribadian peserta didik menjadi kepribadian muslim.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah "pembentukan kepribadian muslim".³ Dari pengertian pendidikan menurut Zakiah Daradjat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam itu adalah suatu proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik melalui cara-cara tertentu, agar peserta didik mempunyai ilmu yang banyak, berakhlak mulia

³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 28

serta mengerjakan semua perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan Islam itu dengan cara menempuh jenjang pendidikan (sekolah).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar lebih mudah memahami keberhasilan dalam proses pembelajaran maka harus dipahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran itu sendiri.⁵

Dalam pembelajaran guru merupakan pengarah jalannya proses pembelajaran. Jika guru bisa mengarahkan siswa dengan cara belajar yang tidak membosankan dalam artian mengasyikkan maka siswa bisa belajar dengan senang hati sehingga hasil belajarnya juga memuaskan. Cara yang ditempuh oleh guru dalam rangka meningkatkan cara belajar siswa disebut dengan strategi pembelajaran yang juga ikut mempengaruhi hasil pembelajaran. Belajar pada hakikatnya haruslah bisa merubah tingkah laku siswa, atau dalam kata lain menjadikan siswa mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui. Dan dari proses belajar itu pula siswa memiliki pengetahuan yang pada akhirnya diharapkan mampu merubah perilaku menjadi seseorang yang lebih dewasa dan berguna bagi masa depan bangsa.

⁴Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 5

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61

Selain itu semua hakikat belajar adalah suatu proses bukan hanya hasil atau tujuan dari pembelajaran menurut pendapat Oemar Hamalik:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁶

Strategi dan metode adalah komponen pembelajaran yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Jadi dapat dianalisa bahwa belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman serta proses kemampuan berpikir, dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Dan belajar pun bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal melainkan merupakan suatu perubahan tingkah laku. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha kemampuan berpikir siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran harus bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga

⁶ Oemar Hamalik, *Proses...*, h. 27.

pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Strategi pembelajaran konvensional lebih menekankan pada ceramah dan diskusi yang searah. Diskusi yang searah adalah siswa bertanya kepada guru dan guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa lainnya mengenai pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi tukar informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah merupakan salah satu pemicu rendahnya perolehan nilai peserta didik terutama pada pelajaran Fiqih.

Adapun persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang di lihat dari nilai ujian mid semester siswa mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Batusangkar
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Nilai Mid Semester	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	VIII.6	31 Orang	39 %	61 %
2	VIII.7	31 Orang	48 %	52 %
3	VIII.8	34 Orang	47 %	53 %
4	VIII.9	32 Orang	44 %	56 %

Sumber : Guru Fiqih MTsN Batusangkar

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 19 September 2016 permasalahan yang penulis temui di lapangan adalah dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar penulis melihat masih ada siswa yang kurang memperhatikan di saat guru menerangkan pelajaran, tidak tertariknya siswa mengikuti penyajian materi yang diberikan oleh guru, masih ada diantara siswa yang mengerjakan tugas lain disaat proses belajar Fiqih berlangsung, siswa bercerita dengan teman sebangkunya sehingga kelas

menjadi berisik, tidak bersemangat untuk belajar dan masih banyak ditemui siswa izin keluar masuk disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut apabila guru mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawab. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran di sekolah.

Penulis melakukan wawancara singkat dengan guru Fiqih yang bersangkutan, penulis bertanya strategi dan metode yang digunakan guru sekarang yaitu dalam proses pembelajaran Fiqih, metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.⁷ Berdasarkan hal tersebut menurut penulis bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar diantaranya, kurang motivasi, perhatian pada mata pelajaran Fiqih kurang, seringnya siswa minta izin saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa mengerjakan tugas dikelas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran Fiqih. Siswa ribut dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran karena strategi yang monoton.

Masalah di atas tidak bisa dibiarkan secara berkesinambungan, karena siswa akan sulit dalam belajar dan akan berakibat pada hasil belajar yang rendah. Maka seorang guru dituntut bisa menerapkan bermacam-macam strategi untuk menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif, dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Di dalam kelas, sesuai dengan tuntutan kurikulum siswa bukanlah sekedar penerima informasi dari guru melainkan juga ia dapat pemberi informasi. Untuk kegiatan-kegiatan kelompok siswa dapat berpartisipasi dalam menetapkan tujuan-tujuan kelompok serta cara pencapaiannya. Dengan kata lain, siswa sendirilah yang menyusun program kegiatan-kegiatannya dan guru hanya sebagai fasilitator

⁷ Harjunita, *Wawancara Penulis dengan Guru Fiqih MTsN Batusangkar*

dan motivator. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang akan diajukan.⁸

Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah tercapai dengan maksimal. Ini juga tidak terlepas dari bagaimana dan strategi apa yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran fiqih, diantaranya disebabkan oleh pembelajarannya masih monoton dan tidak banyaknya aktivitas belajar dari siswa itu sendiri. Selama ini dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak aktif menyampaikan informasi sedangkan siswa kurang aktif dan ada sebagian siswa hanya pasif menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen semu dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang disusun dengan judul: **"Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa MTsN Batusangkar kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengar materi pelajaran;
2. Rendahnya hasil belajar siswa MTsN Batusangkar dalam mata pelajaran Fiqih;

⁸Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 129.

3. Strategi yang digunakan sekarang oleh guru adalah strategi konvensional.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dana dan tenaga yang penulis miliki serta agar tepat dan mencapai sasaran pembahasan ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah :
 “Apakah hasil belajar Fiqih materi zakat lebih baik daripada hasil belajar dengan strategi pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN Batusangkar?”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁹ Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Ho: Hasil belajar siswa dengan penerepan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tidak lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. ke-1, h. 37

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁰ Yang penulis maksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan/dipraktekan oleh guru pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah Suatu strategi yang digunakan oleh pendidik yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa yangmana dalam menelaah masalah-masalah yang diangkat berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa, dengan demikian siswa mudah memecahkan masalah yang diangkat.¹¹ Yang penulis maksud adalah strategi berpikir, yangmana siswa bisa mengemukakan ide-idenya berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹² Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar siswa dari ranah kognitifnya pada materi zakat.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di MTsN Batusangkar dan wajib diikuti oleh setiap siswa sebagai usaha guru dalam pembinaan peserta didik untuk dapat di Pahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang penulis maksud adalah mata pelajaran Fiqih materi zakat, yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1689

¹¹Fadriati, *Strategi...*, h. 129.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.22

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, Oleh karena itu perlu disebutkan lebih jelas. Tujuan yang akan dicapai penulis dalam pembahasan ini secara umum adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar;
- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan.
- c. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

1. Pengertian Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah.¹³ Jadi, dalam SPPKB ini siswa dituntut untuk mampu berpikir untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yaitu suatu strategi yang digunakan oleh pendidik yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa yang mana dalam menelaah masalah-masalah yang diangkat berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa, dengan demikian siswa mudah memecahkan masalah yang diangkat.

Dari pengertian ada beberapa hal yang terkandung, yaitu:

- a. SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dari metode SPPKB adalah siswa bukan sekedar dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan.
- b. Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan pada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan anak mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh dalam

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 226-227

kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

- c. Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.¹⁴

Dalam strategi pembelajaran ini materi tidak langsung disajikan begitu saja. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis. Antara Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) memiliki persamaan yaitu sama-sama bertujuan agar siswa menemukan materi pelajaran sendiri. Perbedaannya terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran SPPKB, pendidik menggunakan pengalaman siswa sebagai titik tolak.

Model pembelajaran SPPKB ini lebih mengarahkan kepada peningkatan kemampuan berpikir siswa. Menurut Peter Reason (1981), berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason, berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya. Misalnya, kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi. Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir.¹⁵

2. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Latar Belakang Filosofis

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Interaksi ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Misalnya hal-

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 128

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, h. 131-132

hal yang berhubungan dengan tujuan kognitif, afektif atau psikomotor. Pengembangan kognitif ini adalah suatu proses yang lebih mengutamakan kemampuan intelektual siswa dalam meningkatkan aspek pengetahuan. Dari pernyataan tersebut maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hakikat pengetahuan, bagaimana siswa memperoleh pengetahuan? untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini membutuhkan kajian filosofis.

Seiring dengan berkembangnya pemikiran manusia, maka muncullah konstruktivisme. Menurut aliran ini, pengetahuan itu terbentuk dari objek didik saja, akan tetapi juga berasal dari kemampuan diri individu itu sendiri dalam menangkap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada dua faktor yang membentuk ilmu pengetahuan yaitu objek yang menjadi objek pengamatan dan kemampuan untuk mengamati objek tersebut.

Dari penjelasan diatas, dalam proses pembelajaran berpikir, tidak hanya diperoleh dari hasil *transfer of knowledge* saja, akan tetapi pengetahuan diperoleh dari interaksi dengan objek, melalui kenyataan dan pengalaman seta lingkungan. Menurut aliran konstruktivisme, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui transfer pengetahuan saja, tetap juga individu itu sendiri harus mencari pengetahuan itu. Oleh sebab itu, model pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk memahami , menganalisis objek sehingga akan terbentuk pengetahuan baru bagi siswa tersebut.¹⁶

SPPKB berawal dari landasan filosofis yang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu ada hubungan sebab dan akibat. Menurut aliran filosofis ini, pembelajaran yang merupakan hubungan interaksi baik antara manusia dengan manusia atau antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini ditujukan untuk pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi....*, h. 227-229

pemikiran dari filosofis ini, kegiatan belajar akan menjadi lebih baik lagi setiap zaman.

b. Latar Belakang Psikologis

Dalam hal ini ada dua aliran yang menjelaskan perubahan perilaku sebagai proses belajar, yaitu aliran behavioristik dan aliran kognitif. Dalam pandangan psikologi kognitif proses belajar itu terjadi bukan karena pengaruh dari luar individu, akan tetapi tergantung pada individu yang belajar. Menurut psikologi kognitif, bahwa belajar merupakan proses mental. Brower dan Hilgard (1986 : 421) menjelaskan bahwa teori kognitif berkenaan dengan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk berperilaku lebih efektif.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa aliran psikologis ini menyatakan bahwa suatu pengetahuan itu tergantung pada individu itu sendiri. Dengan pengetahuan itu, individu tersebut akan mengalami perubahan tingkah laku individu.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) memiliki tiga karakteristik, yaitu :

- a. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada mental siswa secara maksimal. Siswa bukan hanya sekedar mendengar, tetapi juga mencatat dan menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Jadi, disetiap kegiatan belajar tidak hanya terjadi peristiwa adanya stimulus-respon saja tetapi dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Dalam proses implementasi proses SPPKB ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi....*, h. 229-230

- 1) Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran itu yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari, tetapi bagaimana cara mempelajarinya.
 - 2) Guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan.
 - 3) Guru harus membantu agar siswa belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
 - 4) Guru harus membantu siswa untuk memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
 - 5) Siswa harus aktif merespon dari apa yang mereka pelajari.
- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka bangun sendiri.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir sedangkan hasil belajar diarahkan untuk membangun pengetahuan penguasaan materi pembelajaran baru.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran SPPKB itu membutuhkan mental yang kuat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam SPPKB sangat mengandalkan kemampuan berpikir siswa. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran dari guru. Kemudian, dalam SPPKB lebih sering menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Di dalam metode SPPKB, siswa dituntut untuk lebih aktif dan siswa digiring untuk berpikir secara analitis. Dalam SPPKB ini, pendidik berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Ketika menggunakan strategi ini, pendidik juga dapat

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h. 231-232

menambahkan metode tambahan sebagai pendukung agar lebih bervariasi. Misalnya, dengan menggunakan strategi inquiri karena dalam inquiri siswa juga dituntut untuk berpikir untuk memecahkan masalah atau problem yang akan dipecahkan.

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir

SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa.

Untuk menggunakan SPPKB dalam proses pembelajaran, ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu :

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan pada tahap orientasi sangat menentukan keberhasilan SPPKB. Pemahaman yang baik akan membuat siswa tahu kemana mereka akan dibawa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka. Oleh sebab itu, tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi proses

pembelajaran. Untuk itulah dialog yang dikembangkan guru pada tahapan ini harus mampu menggugah dan menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Tahap Pelacakan

Tahapan pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topik itu tentu saja sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahap kedua. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang akan dipecahkan, sebab pemahaman terhadap masalah akan mendorong siswa untuk dapat berpikir. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya akan ditentukan oleh tahapan ini.

d. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPKKB. Pada tahap ini siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai teknik

bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan dan mengembangkan gagasan dan lain sebagainya.¹⁹

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Siswa dituntut untuk menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Guru membimbing siswa melalui dialog agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan sebagai tahap pematapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahap peyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tujuannya agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Cara guru ditahapan ini yaitu memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Dari tahapan-tahapan SPPKB diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar SPPKB dapat berhasil dengan sempurna, yaitu :

- a. SPPKB bersifat demokratis, oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.
- b. SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya.
- c. SPPKB merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialog. Oleh karena itu guru harus mampu merangsang dan

¹⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 87-89

membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek-aspek yang dipermasalahkan²⁰.

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

a. Kelebihan SPPKB

- 1) SPPKB adalah model yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal;
- 2) SPPKB menelaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir artinya pengembangan gagasan ide-ide didasarkan pada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) SPPKB mempunyai sasaran akhir yaitu memecahkan masalah-masalah sosial dengan taraf pengembangan anak.

b. Kekurangan SPPKB

- 1) SPPKB lebih menekankan proses mental siswa secara maksimal sehingga peran guru dalam pembelajaran ini kurang maksimal;
- 2) SPPKB menekankan perilaku yang dibangun atas kesadaran sendiri sementara siswa tidak selamanya sadar akan dirinya oleh karena itu perlu adanya semacam stimulus dari guru yang bersangkutan.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h. 234-237

B. Macam-macam Kemampuan Berpikir

Berpikir (*Thinking*) adalah merupakan aktivitas psikis yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan. Dengan demikian bahwa dalam berpikir itu seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Dengan mana, pengertian-pengertian itu merupakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses berpikir. Dalam pemecahan persoalan individu membedakan, mempersatukan dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan : mengapa, untuk apa, bagaimana, dimana, dan lain sebagainya.²¹ Bentuk-bentuk atau macam-macam kemampuan berpikir menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut :

1. Berpikir dengan pengalaman (*routine thinking*)

Dalam bentuk berpikir ini kita banyak giat menghimpun berbagai pengalaman, dari berbagai pengalaman pemecahan masalah yang kita hadapi. Kadang-kadang satu pengalaman dipercaya atau dilengkapi oleh pengalaman-pengalaman lain.

2. Berpikir representatif

Dengan berpikir representatif, kita sangat bergantung pada ingatan-ingatan dan tanggapan-tanggapan saja. Tanggapan-tanggapan dan ingatan-ingatan tersebut kita gunakan untuk memecahkan masalah yang kita hadapi.

3. Berpikir kreatif

Dengan berpikir kreatif, kita dapat menghasilkan sesuatu yang baru, menghasilkan penemuan-penemuan baru. Kalau kegiatan berpikir kita untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan metode-metode yang telah dikenal, maka dikatakan berpikir produktif, bukan kreatif.

²¹Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet ke-3, h. 81.

4. Berpikir reproduktif

Dengan berpikir ini, kita tidak menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi hanya sekedar memikirkan kembali dan mencocokkan dengan sesuatu yang telah dipikirkan sebelumnya.

5. Berpikir Rasional

Untuk menghadapi suatu situasi dan memecahkan masalah digunakanlah cara-cara berpikir logis. Untuk berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.²²

Melalui paparan diatas dapat dianalisa bahwa kemampuan berpikir merupakan kemampuan psikis seseorang untuk memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi baik dengan cara berpikir dengan pengalaman, berpikir representatif, berpikir kreatif, berpikir reproduktif, maupun berpikir rasional.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetapkan dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perubahan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.

²² Abu Ahmadi, Psikologi..., h. 179-180.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 38-39.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perubahan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.²⁴

Menurut Syarifuddin, Dkk, “ Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.²⁵

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Suprijono :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁶

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan : “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.²⁷ Pencapaian hasil belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah

²⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 23

²⁵Syarifudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2010), h. 34.

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 6-7

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.3

diperoleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang efektif. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauhmana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.²⁸ Menurut Nana Sudjana: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.²⁹ Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai seseorang mengikuti proses belajar dan pembelajaran, sedangkan hakikat dan proses belajar mengajar adalah terjadi suatu proses yang dapat merubah tingkah laku dalam diri siswa sendiri. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat dianalisa bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian setelah proses pembelajaran terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menggambarkan kualitas proses belajar yang telah berlalu melalui hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru dan siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai siswa tentang materi yang diberikan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Fiqih. Agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan, maka strategi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi harus ditentukan dan diorganisasikan sebaik-baiknya.

²⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, h. 27

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian...*, h. 2

2. Ranah Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom dalam Anas juga mengemukakan mengenai hasil belajar yaitu “ Tujuan Pendidikan mengacu pada 3 ranah yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).³⁰

Secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana menjadi 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Efektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan pengalaman terhadap aktivitas pembelajaran.

Ketiga ranah ini harus dievaluasi secara seimbang. Penekanan salah satu ranah saja dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aspek kognitif berupa tes. Jenis tes yang akan digunakan adalah tes essay.

Sebelum kita ketahui hasil belajar siswa dari pelaksanaan dan evaluasi ada beberapa hal penyebab rendahnya hasil belajar antara lain :

³⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.54

- 1) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- 2) Kelemahan sistem
- 3) Kurangnya pengetahuan guru
- 4) Kurangnya minat anak
- 5) Strategi kurang relevan

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Macam-macam Teknik Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa dan banyaknya/jumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru antara lain:

a. Teknik Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Tes Bentuk Uraian

Bentuk uraian dapat digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari luas-sempitnya materi yang ditanyakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

(1) Uraian Terbatas (*Restricted Respons Items*)

Dalam menjawab soal bentuk uraian ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikendaki dalam soalnya.

(2) Uraian Bebas (*Extended Respons Items*)

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda.

Namun, guru tetap mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti.

Dalam menyusun soal bentuk uraian, ada baiknya guru mengikuti petunjuk praktis berikut ini:

- (1) Setiap pertanyaan hendaknya menggunakan petunjuk dan rumusan yang jelas dan mudah dipahami.
- (2) Jangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa soal dari sejumlah soal yang diberikan, sebab cara demikian tidak memungkinkan untuk memperoleh skor yang dapat dibandingkan.
- (3) Instrumen soalnya dapat berupa: menjelaskan, menelaah, mendeskripsikan, membandingkan, mengemukakan kritik, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

Terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada soal bentuk uraian. Adapun kelebihan bentuk soal uraian antara lain:

- (1) Proses penyusunan soal relatif mudah.
- (2) Memberikan kebebasan luas kepada peserta didik untuk menyatakan tanggapannya.
- (3) Dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan pikiran.
- (4) Mengurangi faktor menebak dalam menjawab.

Sedangkan kelemahan bentuk soal uraian antara lain:

- (1) Proses pengoreksian membutuhkan waktu yang relatif lama.
- (2) Ada kecenderungan dari guru bersikap subjektif.
- (3) Guru sering terkecoh dalam memberikan nilai, karena keindahan kalimat dan tulisannya.

b) Tes Bentuk Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar

atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

(1) Benar-Salah (*True-False, or Yes-No*)

Bentuk tes benar-salah (B-S) adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Ada beberapa teknik/petunjuk praktis dalam penyusunan soal bentuk B-S, yaitu:

- (a)Jumlah item yang benar dan salah hendaknya sama.
- (b)Berilah petunjuk cara mengerjakan soal yang jelas dan memakai kalimat sederhana.
- (c)Hendaknya jumlah item cukup banyak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

(2) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pilihan jawaban (*option*) terdiri atas jawaban yang benar atau paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (*distractor/decoy/fails*).³¹

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 117-138

Beberapa petunjuk praktis dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda, yaitu:

- (a) Harus mengacu pada kompetensi dasar dan indikator soal.
- (b) Jangan memasukkan materi soal yang tidak relevan dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
- (c) Pernyataan dan pilihan hendaknya merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.
- (d) Harus diyakini bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.
- (e) Bila perlu beri jawaban pengecohnya.

(3) Menjodohkan (*Matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Bentuk soal seperti ini sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan antara dua hal.

(4) Melengkapi (*Completion*)

Soal bentuk melengkapi (*completion*) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap.³²

2) Tes Lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara sebagai berikut :

³²Zainal Arifin, *Evaluasi...*, h. 146.

- a) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- b) Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.
- c) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari tes lisan adalah sebagai berikut:

- a) Subjektivitas guru sering mencemari hasil tes
- b) Waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama.

3) Tes Perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya.

b. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes sangat penting dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non-tes, yakni: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner/angket (*questionnaire*).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar

yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa termasuk juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, fisik dan psikis.

b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi oleh hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai pengajaran.³³

Berkaitan juga dengan faktor yang datang dari luar diri peserta didik adalah strategi/metode yang diterapkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Sebab, strategi/metode juga akan menentukan bagaimana hasil yang dapat dicapai dari pembelajaran. Strategi yang sesuai dan tepat yang digunakan guru, akan mendapatkan hasil yang optimal.

D. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik agar mau dan mampu belajar. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk menuju perubahan perilaku dari diri peserta didik. Supaya hakikat pembelajaran itu dapat terwujud maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada bagaimana guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, interaktif dan komunikatif. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif akan dapat terwujud apabila guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Kemp dalam Wina Sanjaya mengatakan

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 39-40

bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁴

Adapun tujuan dari pemilihan strategi dan metode yang tepat itu adalah untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, dapat dilihat dari sudut pandang apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Jadi, tercapai atau tidaknya tujuan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Nur dalam Trianto bahwa metode-metode lebih dekat pada hasil belajar kognitif dari pada tujuan-tujuan belajar perilaku.³⁵

Berdasarkan pendapat Nur di atas jelas bahwa strategi dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif yang pada akhirnya akan menentukan berhasilnya suatu pembelajaran adalah dipengaruhi oleh strategi apa yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Apabila strategi yang dipakai oleh guru itu tepat maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara positif. Sebaliknya, apabila strategi yang digunakan itu tidak sesuai maka sulit untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

E. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h. 124

³⁵ Trianto, *Mendesain...*, h. 140

dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.³⁶

Fiqh bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.³⁷ Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat: 56

³⁶ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),

³⁷T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 29.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, fardu, sunnah, dan dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan *borg* (jaminan) serta upah.³⁸

F. Keterkaitan Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir dengan Materi Fiqih

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau strategi pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan strategi pembelajaran saling berkaitan, pada pembelajaran fiqih terutama yang fiqih Mu'amalah yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia perlu kemampuan berpikir bagi siswa. Oleh karena itu strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa melalui tela'ahan fakta dari pengalaman siswa cocok untuk mata pelajaran fiqih pada materi jual beli, hutang piutang, gadai dan terutama materi yang akan penulis teliti yaitu materi zakat.

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h. 90.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mursida NIM. 117 063 tahun 2012 dengan judul penelitiannya “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI di MTsN Talawi.”³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Mursida tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran SKI yang menggunakan strategi peningkatan kemampuan berpikir dari pada hasil belajar SKI siswa pada pembelajaran ekspositori.

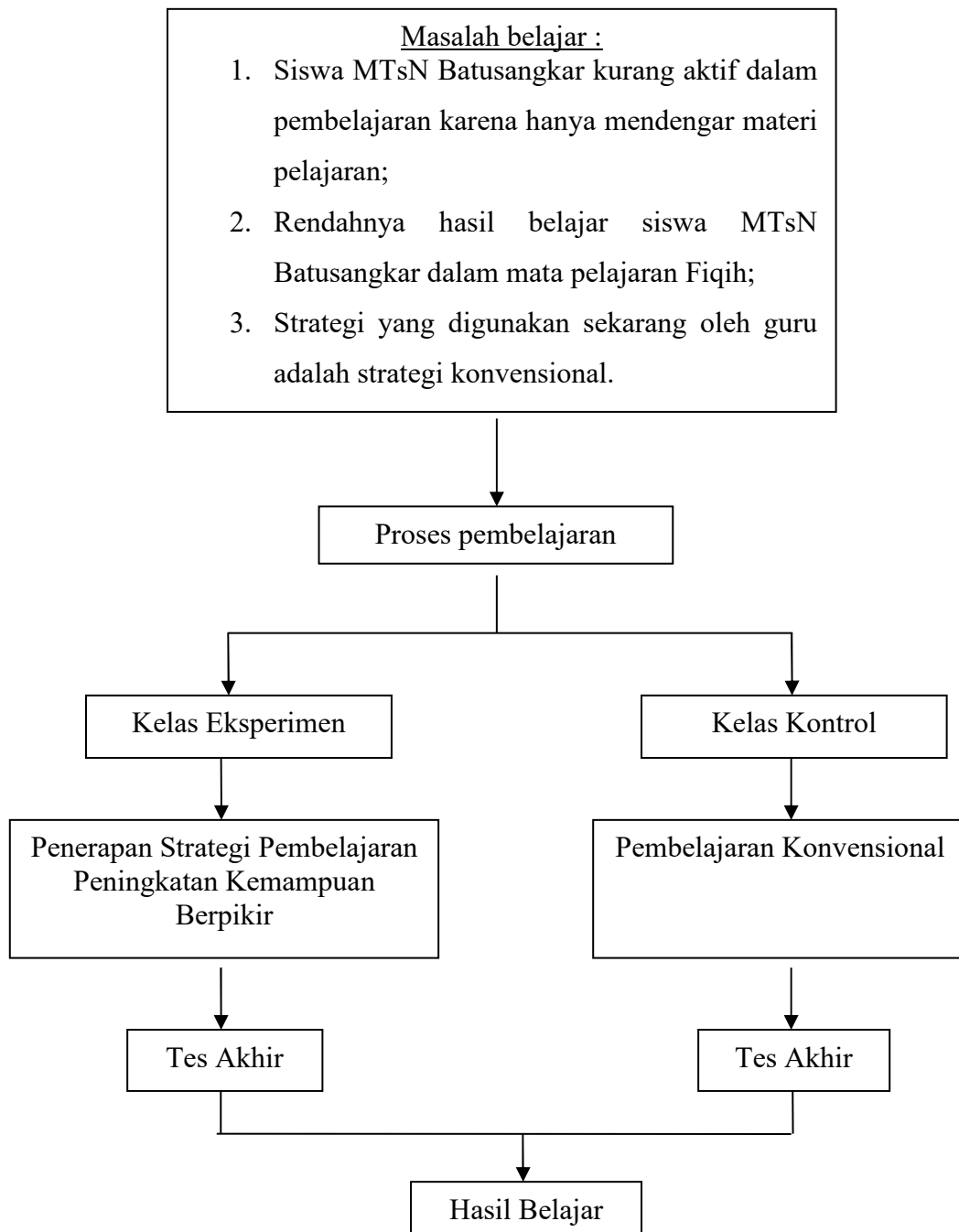
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida, dalam hal ini peneliti ingin meneliti proses pembelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar kabupaten Tanah Datar yaitu “ Penerapan Strategi Pembelajaran peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”. Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) karena mengingat populasi terdiri dari sembilan lokal sedangkan Mursida dalam penelitiannya menggunakan *teknik total sampling*, terdapat juga perbedaan mata pelajaran yang diteliti, dalam penelitiannya Mursida lebih khusus kepada mata pelajaran SKI, sedangkan penulis akan meneliti pada mata pelajaran Fiqih. Dari segi kelas kontrol Mursida menggunakan strategi ekspositori sebagai strategi perbandingan, sedangkan peneliti tetap menggunakan strategi konvensional yang biasa dipakai guru.

H. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada mata pelajaran Fiqih materi zakat pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Kemudian rata-rata hasil belajar

³⁹Mursida, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI di MTsN Talawi*, Skripsi STAIN Batusangkar 2012.

kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat pengaruh efektivitas strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar fiqih siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Adapun dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berkaitan dengan angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁴⁰ Jadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berkaitan dengan angka-angka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian *quasi ekperiment* mempunyai kontrol, tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan ekperimen.⁴¹ Penelitian eksperimen semu menurut Juliansyah yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.⁴² Maka hal ini jelas bahwa dengan pendekatan *quasi ekperiment* tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok ke dua sebagai kelompok kontrol. Perlakuan yang penulis lakukan adalah memberikan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 13

⁴¹Sugiyono, *Metode...*, h. 77 .

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), cet ke-5, h. 118.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design*. Dalam penelitian ini beberapa subjek yang diambil dari populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini perlakuan yang akan penulis berikan pada kelas eksperimen adalah penerapan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sedangkan pada kelas kontrol penggunaan strategi pembelajaran konvensional.

Menurut Suryabrata rancangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 : Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes
Kelompok eksperimen	X	T
Kelompok control	O	T

Keterangan :

X = Perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

O = Pembelajaran konvensional

T = Tes akhir

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut S.Margono populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita butuhkan”.⁴³ Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Batusangkar yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 yang diampu oleh satu orang guru bidang studi fiqih. untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas VIII MTsN Batusangkar 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.6	31 Orang
2	VIII.7	31 Orang
3	VIII.8	34 Orang
4	VIII.9	33 Orang
	Jumlah	129 Orang

Sumber: KTU MTsN Batusangkar

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, masalah sampel dalam suatu penelitian timbul apabila peneliti ingin mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya.⁴⁴ Sampel itu timbul apabila peneliti ingin mengadakan generalisasi (secara umum) dari hasil penyelidikannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian dilakukan secara acak (*Classter Random Sampling*) artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Mengingat populasi yang diteliti berjumlah 4 kelas maka hanya dibutuhkan 2 kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar sampel yang diambil *representative* artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah:

- Mengumpulkan nilai siswa kelas VIII MTsN Batusangkar.
- Melakukan uji normalitas dengan uji *liliefors*. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai pelajaran Fiqih siswa VIII MTsN Batusangkar semester ganjil tahun 2016/2017. Uji ini bertujuan untuk mengetahui populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = populasi berdistribusi normal

H_1 = populasi tidak berdistribusi normal

⁴⁴Margono, S, *Metodologi...*, h. 121

⁴⁵ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Padang: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), h. 29

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas yaitu :

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari nilai yang terkecil sampai nilai yang terbesar.
- 2) Mencari skor baku dari skor nilai ulangan harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan : S = simpangan baku

$\bar{x}$ = skor rata-rata

x_i = skor dari tiap siswa

- 3) Dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- 4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- 5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 , $L_0 = \text{maks } F(Z_i) - S(Z_i)$.
- 7) Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji *lilliefors* pada taraf α yang dipilih yang ada pada tabel taraf nyata yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

- a) Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
- b) Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal.⁴⁶

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada tabel 4.

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 466-467

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VIII MTsN Batusngkar

No	Kelas	L ₀	L _{tabel}	Hasil	Keterangan
1.	VIII.6	0,088	0,159	L ₀ < L _{tabel}	Berdistribusi normal
2.	VIII.7	0,060	0,159	L ₀ < L _{tabel}	Berdistribusi normal
3.	VIII.8	0,085	0,152	L ₀ < L _{tabel}	Berdistribusi normal
4.	VIII.9	0,068	0,154	L ₀ < L _{tabel}	Berdistribusi normal

Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada lampiran II.

- c. Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji *bartlett*. Uji ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji *bartlett* dilakukan karena variansi populasinya lebih dari dua, dengan hipotesis :

Dengan pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan.
- 2) Hitung k buah ragam contoh $s_1, s_2, \dots, s_k$ dari contoh-contoh ber ukuran $n_1, n_2, \dots, n_k$ dengan

$$N = \sum_{i=1}^k n_i$$

- 3) Gabungkan semua ragam contoh sehingga, menghasilkan dugaan gabungan :

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i$$

- 4) Dari dugaan gabungan tentukan nilai peubah acak yang mempunyai sebaran *bartlett* :

$$b = \frac{\left[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1} \right]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b \leq b_k(\alpha, n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $b \geq b_k(\alpha; n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(\alpha; n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen⁴⁷.

- d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu :

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus :

$$f > f_{\alpha} [k-1, k(n-1)]$$

Tentukan perhitungan dengan bantuan tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi					
	1	2	3	4	K	
	x_{11}	x_{21}	x_{31}	x_{41}	x_{k1}	
	x_{12}	x_{22}	x_{32}	x_{42}	x_{k2}	
	$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	
	x_{1n}	x_{2n}	x_{3n}	x_{4n}	x_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_4	T_k	$T_{\dots}$
Nilai tengah	$\bar{x}_1$	$\bar{x}_2$	$\bar{x}_3$	$\bar{x}_4$	$\bar{x}_k$	$\bar{x}_{\dots}$

Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

Jumlah Kuadrat Total

⁴⁷ Ronald, E. Walpole, *Pengantar Statistika Edisi 3*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), h. 391-393

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

$$(JKG) = JKT - JKK$$

Hasil perhitungannya, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel 6.

Tabel 6. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK	$k-1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	$k(n-1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n-1)}$	
Total	JKT	$nk-1$		

1) Keputusannya :

Diterima H_0 jika $f < f_\alpha [k-1, k(n-1)]$

Tolak H_0 jika $f > f_\alpha [k-1, k(n-1)]$ ⁴⁸

Analisis variansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulan yang diperoleh terima H_0 dengan kriteria pengujian $f < f_\alpha [k-1, k(n-1)]$, atau $0,042155 < 26,23$ artinya keempat kelas populasi memiliki rata-rata yang sama seperti yang terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah	282,30	4	$s_1^2 = \frac{282,30}{4} = 70,575$	0,042155

⁴⁸ Ronald, *Pengantar...*, h. 383-391

kolom				
Galat	215968,92	129	$s_2^2 = \frac{215968,92}{129} = 1674,18$	
Total	216251,22	133		

Untuk lebih jelasnya hasil uji kesamaan rata-rata ini dapat dilihat pada lampiran IV.

- e. Setelah ke empat kelas berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka diambil sampel dua kelas secara acak (*random*) dengan teknik *lotting*. Kelas yang terambil pertama adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII.7 dan kelas yang terambil kedua adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII.6.

E. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut kemudian diambil suatu kesimpulan.

Adapun variabel yang terdapat dalam suatu penelitian terdiri dari:

a. Variabel independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat).⁴⁹ Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan strategi peningkatan kemampuan berpikir yang diterapkan pada kelas eksperimen.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi...*, h. 49.

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Adapun yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

2. Data Penelitian

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang berlangsung diambil dari sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yaitu hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain. Dalam hal ini data sekunder adalah hasil ujian mid semester siswa kelas VIII MTsN Batusangkar pada semester ganjil pada materi zakat.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Meninjau sekolah tempat penelitian diadakan;
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian;
- c. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan;
- e. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian;
- f. Mempersiapkan rancangan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- g. Menyusun kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya;
- h. Melakukan uji coba soal di kelas;

- i. Melakukan analisis dari hasil uji coba soal yaitu dengan melakukan analisis daya pembeda, indeks kesukaran soal serta klasifikasi soal dan reliabilitas tes.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini, inti dari tujuan penelitian yang penulis maksud adalah untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8,9,10 dan 11.

Tabel 8 : Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab dan dengan membuka pertanyaan</i>	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<i>yang komunikatif)</i>	
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. (Tahap Orientasi) ✓ Peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi yang ditampilkan di <i>power point</i>/media gambar tentang orang membayar zakat   ✓ Pendidik memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. ✓ Peserta didik mendengar, melihat, dan secara bergantian mengemukakan gagasannya berdasarkan pengalaman peserta didik dalam ketentuan	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu								
	pelaksanaan zakat yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengamatan. (Tahap Pelacakan) Contoh tanggapan peserta didik : <table> <tr> <th>TANGGAPAN</th> </tr> <tr> <td>Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</td> </tr> <tr> <td>a. Gambar 1:</td> </tr> <tr> <td>b. Gambar 2:</td> </tr> </table> ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan dan penguatan materi dari pendidik, serta memberi <i>appresiasi</i> terhadap analisis dan pendapat dari peserta didik 2. Menanya ✓ Peserta didik melalui metode tanya jawab dan dialog mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan zakat sehingga muncul masalah yang harus dipecahkan. Contoh : <table> <tr> <th>PERTANYAAN</th> </tr> <tr> <td>Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</td> </tr> <tr> <td>a.</td> </tr> <tr> <td>b.</td> </tr> </table> ✓ Pendidik menjelaskan beberapa point yang di ramu dari beberapa point pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok tentang beberapa	TANGGAPAN	Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:	a. Gambar 1:	b. Gambar 2:	PERTANYAAN	Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:	a.	b.	
TANGGAPAN										
Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:										
a. Gambar 1:										
b. Gambar 2:										
PERTANYAAN										
Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:										
a.										
b.										

No	Kegiatan	Waktu								
	masalah zakat ✓ Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok yang masing kelompok mendapat tugas sesuai nomor masalah. <table><tr><th>N o</th><th>Masalah</th></tr><tr><td>1</td><td>Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan</td></tr><tr><td>2</td><td>Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?</td></tr><tr><td>3</td><td>Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?</td></tr></table> ✓ Peserta didik menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya dan mencari informasi yang tepat dari buku panduan, dokumen, karya ilmiah (jurnal, makalah, artikel, dll), atau berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri ✓ Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik (<i>dengan metode information search</i>) 4. Mengasosiasikan ✓ Setelah mengumpulkan informasi melalui penugasan dan mencatat hasil kajian literatur, peserta didik mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mendiskusikan masalah yang disajikan dan menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari. (Tahap Konfrontasi) <i>dengan Metode Diskusi</i>	N o	Masalah	1	Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan	2	Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?	3	Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?	
N o	Masalah									
1	Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan									
2	Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?									
3	Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?									

No	Kegiatan	Waktu
	<i>Kelompok</i> ✓ Peserta didik memverifikasi hasil diskusi dan mencari solusi tentang masalah yang disajikan dan guru memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan masalah yang sepadan dari hasil kajian literature yang telah dilakukan: <i>(Menggunakan Metode Problem Solving dan Inquiri)</i> - Menalar ketentuan –ketentuan yang terkait dengan zakat. - Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan zakat. (Tahap Inkuiri) 5. Mengomunikasikan ✓ Setelah menganalisis, peserta didik mempresentasikan serta membuat laporan dan dapat menyampaikan hasil diskusinya tentang masalah yang diajukan. ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Akomodasi) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya <i>(follow up materi)</i> ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	ditandangani oleh orang tuanya. (Tahap Transfer) ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	

Tabel 9 : Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab dan dengan membuka pertanyaan yang komunikatif</i>)	10 menit
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan	60 Menit

	secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. (Tahap Orientasi) ✓ Peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi yang ditampilkan di <i>power point</i>/media gambar tentang orang yang berhak menerima zakat ✓ Pendidik memotivasi dan memberi stimulus kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. ✓ Peserta didik mendengar, melihat, dan secara bergantian mengemukakan gagasannya berdasarkan pengalaman peserta didik dalam pemberian zakat yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengamatan. (Tahap Pelacakan) ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menguatkan, dan memberikan penjelasan tambahan dan memberi
--	--

	<i>appresiasi</i> terhadap analisis dan pendapat dari peserta didik 2. Menanya ✓ Peserta didik melalui metode tanya jawab dan dialog mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan zakat sehingga muncul masalah yang harus dipecahkan. ✓ Pendidik menjelaskan beberapa point yang di ramu dari beberapa point pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok tentang beberapa masalah orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat serta ancaman bagi orang yang tidak mau membayar zakat ✓ Peserta didik dibagi kedalam 2 kelompok yang masing kelompok mendapat tugas sesuai nomor masalah. <table><tr><th>N o</th><th>Masalah</th></tr><tr><td>1</td><td>Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban</td></tr><tr><td>2</td><td>Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid</td></tr></table> ✓ Peserta didik menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya dan mencari informasi yang tepat	N o	Masalah	1	Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban	2	Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid
N o	Masalah						
1	Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban						
2	Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid						

	dari buku panduan, dokumen, karya ilmiah (jurnal, makalah, artikel, dll), atau berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri ✓ Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik (<i>dengan metode information search</i>) 4. Mengasosiasikan ✓ Setelah mengumpulkan informasi melalui penugasan dan mencatat hasil kajian literatur, peserta didik mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mendiskusikan masalah yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari (Tahap Konfrontasi) <i>menggunakan metode diskusi kelompok</i> ✓ Peserta didik memverifikasi hasil diskusi dan mencari solusi tentang masalah yang disajikan dan guru memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan masalah yang sepadan dari hasil kajian literature yang telah dilakukan: (<i>Menggunakan Metode Problem Solving dan Inquiri</i>) - Menalar ketentuan –ketentuan yang terkait mustahiq zakat. - Menganalisis dalil mustahiq zakat - Menganalisa tentang ancaman meninggalkan kewajiban zakat. (Tahap Inkuiri) 5. Mengomunikasikan ✓ Setelah menganalisis, peserta didik mempresentasikan serta membuat laporan dan dapat menyampaikan hasil diskusinya tentang masalah yang diajukan. ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan	
--	--	--

	menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Akomodasi) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan ditandangani oleh orang tuanya. (Tahap Transfer) ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

Tabel 10 : Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran.	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat (Tahap Menyampaikan Tujuan) ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab</i>)	
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, rukun dan syarat zakat serta harta yang wajib dizakati secara bertahap. (Tahap Menyajikan Informasi) <i>menggunakan metode ceramah</i> 2. Menanya ✓ Pendidik mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan siswa sudah paham. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaannya ✓ Pendidik menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan siswa. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok dan mencari data serta	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu
	mencatatnya tentang ketentuan zakat 4. Mengasosiasikan ✓ Peserta didik menghafalkan pelajaran yang telah diterangkan guru dan Yang telah dicatatnya melalui proses diskusi 5. Mengomunikasikan ✓ Peserta didik membacakan hasil diskusi ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihann dibuku siswa dan ditandangani oleh orang tuanya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

Tabel 11 : Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat (Tahap Menyampaikan Tujuan) ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab</i>)	10 menit
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang mustahiq zakat, orang yang tidak berhak menerima zakat, ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat, dan tujuan disyariatkan zakat secara bertahap. (Tahap Menyajikan Informasi) <i>menggunakan metode ceramah</i>	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu
	2. Menanya ✓ Pendidik mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan siswa sudah paham. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaannya ✓ Pendidik menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan siswa. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok dan mencari data serta mencatatnya tentang ketentuan zakat 4. Mengasosiasikan ✓ Peserta didik menghafalkan pelajaran yang telah diterangkan guru dan Yang telah dicatatnya melalui proses diskusi 5. Mengomunikasikan ✓ Peserta didik membacakan hasil diskusi ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus menyimpulkan materi. (Tahap Menyimpulkan) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	soal latihann dibuku siswa dan ditandangani oleh orang tuanya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	

3. Tahap penyelesaian

- a. Memberikan tes akhir/ulangan harian untuk melihat hasil belajar siswa. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menilai dan mengolah data dari hasil tes akhir. Hasil tes akhir dianalisis untuk menguji hipotesis.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelingensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁰ Yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah dilakukan eksperimen. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal mata pelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar sesuai dengan materi yang di tetapkan yaitu materi zakat.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dalam mendapatkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang baik maka dilakukan hal-hal berikut :

a. Menyusun tes

Langkah-langkah dalam penyusunan tes dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
- 3) Membuat kisi-kisi tes hasil belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.
- 4) Menyusun butir-butir soal tes yang akan diujikan. Butir-butir soal yang diujikan adalah dalam bentuk essay.

b. Validitas tes

Suatu tes dikatakan valid jika tes dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi artinya isi tes tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Melakukan uji coba tes

Soal yang telah disusun perlu diujicobakan dengan tujuan agar soal tersebut memiliki kriteria soal yang baik dan kemudian di analisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi. Soal tersebut diujicobakan di kelas VIII.2 MTsN Batusangkar. Penulis mengambil kelas selain kelas yang menjadi sampel sebagai tempat uji coba soal adalah karena memiliki kriteria yang relatif sama.

d. Analisis butir soal tes

Soal yang telah selesai diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis butir tes. Analisis ini mencakup perhitungan daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, klsifikasi soal dan reliabilitas soal.

1) Daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang mampu atau lemah prestasinya.

Daya pembeda soal ini ditentukan dengan mencari indeks pembeda soal. Indeks pembeda soal adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dalam menghitung indeks pembeda soal essay, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.
- b) Kemudian, diambil 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai terendah.
- c) Menentukan *degress of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = (n_t - 1) + (n_r - 1)$$

$$n_t = n_r = 27\% \times N = n$$

- d) Cari indeks pembeda soal dengan rumus :

$$Ip = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

I_p = Indeks pembeda soal

M_t = Rata-rata skor kelompok tinggi

M_r = Rata-rata skor kelompok rendah

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok tinggi

$\sum X_r^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok rendah

n = $27\% \times N$

N = Banyak peserta tes

Menurut Prawironegoro, “suatu soal mempunyai daya pembeda soal yang berarti (signifikan) jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$ pada df yang telah ditentukan”.⁵¹

Setelah dilakukan uji coba dengan nilai $I_{p\text{tabel}} = 3,17$ didapatkan daya pembeda soal sebagaimana pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Daya Pembeda Soal setelah Dilakukan Uji Coba

No. Soal	Indeks Pembeda Soal	Keterangan
1	10	Signifikan
2	10,8	Signifikan
3	17,19	Signifikan
4	9,57	Signifikan
5	12,21	Signifikan
6	6,58	Signifikan
7	11,31	Signifikan
8	31,77	Signifikan
9	12,16	Signifikan
10	10	Signifikan

Berdasarkan tabel 12 di atas, semua soal memiliki daya pembeda yang signifikan. Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran XII.

2) Indeks kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Sebab, tingkat kesukaran soal itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bila soal memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembeda akan rendah, demikian pula bila soal itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda.⁵²

⁵¹ Praktikno Prawironegoro, *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*, (Jakarta: Dirjen Dikti. PTK, 1985), h. 11

⁵² Asnelly Ilyas, *Evaluasi Pendidikan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2006), h.

Dalam menentukan tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan rumus :

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\%$$

Keterangan :

I_k = Indeks Kesukaran soal

D_t = Jumlah skor kelompok tinggi

D_r = Jumlah skor kelompok rendah

m = Skor setiap soal benar

n = 27 % x N

N = Banyak peserta tes

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No.	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1.	$I_k < 27\%$	Sukar
2.	$27\% \leq I_k \leq 73\%$	Sedang
3.	$I_k > 73\%$	Mudah

Tabel 14. Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	50%	Sedang
2	56,9%	Sedang
3	86,25%	Mudah
4	85,63 %	Mudah
5	60,63%	Sedang
6	87,5%	Mudah

7	81,88 %	Mudah
8	70,63 %	Sedang
9	76,88%	Mudah
10	50 %	Sedang

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 butir soal yang memiliki indeks kesukaran yang mudah dan 5 butir soal yang memiliki indeks kesukaran yang sedang. Perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran XIII.

3) Klasifikasi soal

Setelah dilakukan perhitungan indeks daya pembeda (I_p) dan indeks kesukaran soal (I_k) maka ditentukan soal yang akan digunakan. Klasifikasi soal menurut Prawironegoro adalah :

- a) Item tetap dipakai jika I_p signifikan $0\% < I_k < 100\%$
- b) Item diperbaiki jika I_p signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$
 I_p tidak signifikan dan $0\% < I_k < 100\%$
- c) Item diganti jika I_p tidak signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan indeks kesukaran, maka soal dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Klasifikasi Soal

No Soal	I_p	Keterangan	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	10	Signifikan	50%	Sedang	Dipakai
2	10,8	Signifikan	56,9%	Sedang	Dipakai
3	17,19	Signifikan	86,25%	Mudah	Dipakai
4	9,57	Signifikan	85,63 %	Mudah	Dipakai
5	12,21	Signifikan	60,63%	Sedang	Dipakai

6	6,58	Signifikan	87,5%	Mudah	Dipakai
7	11,31	Signifikan	81,88 %	Mudah	Dipakai
8	31,77	Signifikan	70,63 %	Sedang	Dipakai
9	12,16	Signifikan	76,88%	Mudah	Dipakai
10	10	Signifikan	50 %	Sedang	Dipakai

4) Reliabilitas soal

Menurut Nana Sudjana reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.⁵³

Dalam menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus alfa yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang di cari

n = Banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas yaitu :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ = Reliabilitas sangat rendah

Adapun hasil reliabilitas tersebut sebagai berikut :

⁵³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 120-121

Harga r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,66 yang berada pada interval $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ sehingga, dapat dikemukakan bahwa soal tes uji coba memiliki reliabilitas tinggi. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran XIV.

H. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (a) Uji Kertas Peluang Normal, (b) Uji liliefors, dan (c) uji *chi-kuadrat*.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *liliefors* karena datanya berupa hasil belajar.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

- a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
- b. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

dengan menggunakan rumus : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana :

S = Simpangan baku

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

⁵⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. ke-1, h. 121

X_i = Skor dari tiap soal

- c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- d. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- e. Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
- f. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$
- g. Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji *liliefors* pada taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau uji f , dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- b. Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$

- c. Tetapkan taraf nyata α

- d. Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah :

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

e. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

f. Keputusannya :

H_0 diterima jika :

$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, berarti datanya homogen.

H_0 ditolak jika :

$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, atau $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, datanya tidak homogen.⁵⁵

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan hasil belajar Fiqih siswa dari kedua kelas sampel berbeda secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan uji- t satu arah dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sama dengan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

H_1 : Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu : jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumus yang digunakan adalah :

⁵⁵ Ronald, *Pengantar ...*, h. 314-315

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana :

$\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka diterima H_1 dan ditolak H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu tes ulangan harian. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, penulis menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Materi yang dipilih adalah materi zakat. Alasan penulis memilih materi ini adalah karena materi tersebut tepat untuk diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir karena materi zakat membutuhkan proses berpikir.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 2 November 2016 sampai tanggal 16 November 2016.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Pertemuan I	2 November 2016	2 November 2016
2.	Pertemuan II	9 November 2016	9 November 2016
3.	Ulangan Harian	16 November 2016	16 November 2016

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument tes ulangan harian. Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel dengan topik yang sama yaitu materi zakat. Soal yang diberikan adalah dalam

bentuk essay sebanyak 10 buah dengan alokasi waktu ± 60 menit. Tes akhir diikuti oleh siswa, yang terdiri dari siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Adapun hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XV.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik. Data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan skor rata-rata ($\bar{x}$), simpangan baku (s), variansi (s^2), skor tertinggi (X_{maks}) dan skor terendah (X_{min}). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar
Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel

Kelas	$\bar{x}$	N	S	s^2	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	87,7419	31	6,75	45,598	96	72
Kontrol	83,1935	31	8,43	71,03	94	58

Dari tabel 17 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 87,74 sedangkan, pada kelas kontrol 83,19 dengan selisih 4,55 dimana, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 96 dan pada kelas kontrol adalah 94. Sedangkan, nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 72 dan pada kelas kontrol adalah 58. Dari hal tersebut terlihat bahwa X_{maks} pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada X_{maks} pada kelas kontrol dan X_{min} pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada X_{min} pada kelas kontrol. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat membuat siswa terlibat aktif berpikir dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa tertentu yang aktif tetapi siswa yang lainnya turut aktif dalam proses pembelajaran. Terlibat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dilihat ketika siswa membaca, berdiskusi, mencari sendiri materi tersebut kedalam buku-buku sumber, memahami dengan berpikir,

membuat ringkasan dan mengajarkan materi kepada teman pasangannya, yang selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada temannya. Berdasarkan hal ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka sendiri yang aktif mencari dan menemukan jawaban dari materi yang ditanyakan dan mengajarkan kepada temannya. Dari proses pembelajaran seperti ini, nilai hasil belajar siswa dapat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini juga diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 18.

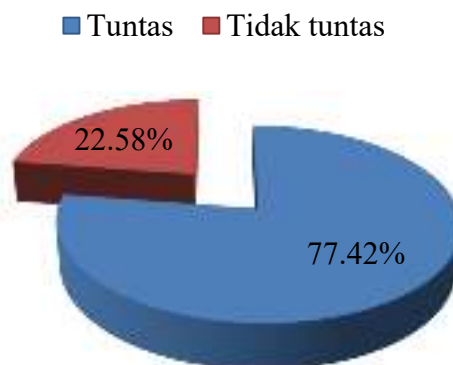
Tabel 18. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	Eksperimen	31 orang	87,10 %	12,90%
2.	Kontrol	31 orang	77,42 %	22,58 %

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kedua kelas sampel di atas maka dapat dilihat perbandingannya dalam diagram di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol



Dari tabel 18 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran Fiqih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 87,10% sedangkan, persentase ketuntasan kelas kontrol adalah 77,42%, dengan selisih ketuntasan 9,68 %. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase ketuntasan kelas kontrol. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *liliefors*. Uji *liliefors* dilakukan bertujuan untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *liliefors* pada kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji *liliefors* pada kelas populasi.

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,145$ dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untuk uji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,159$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,145 < 0,159$), maka dapat dikemukakan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,107$ dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untuk uji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,159$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,107 < 0,159$), maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	α	N	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0,05	31	0,145	0,159	Normal
Kontrol	0,05	31	0,107	0,159	Normal

Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai $L_0 = 0,145 < L_{tabel} = 0,159$ dan kelas kontrol mempunyai nilai $L_0 = 0,107 < L_{tabel} = 0,159$. Oleh karena $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XVI.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji *f*. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji *f* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	$\bar{x}$	N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	87,74	31	45,60	0,64	Homogen
Kontrol	83,19	31	71,03		

Berdasarkan tabel 20 di atas terlihat bahwa f yang diperoleh adalah 0,64 berdasarkan tabel f diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,54 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 1,84. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,54 < 0,64 < 1,84$ maka dapat dikemukakan bahwa data sampel memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XVII.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji- t . Setelah dilakukan uji- t sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	$\bar{x}$	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	87,74	31	7,6364	2,80	2,00
Kontrol	83,19	31	7,6364		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji- t didapat harga $t_{hitung} = 2,80$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,80 > 2,00$, maka dapat dikemukakan bahwa “hasil belajar fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada hasil belajar fiqih siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional”. Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XVIII.

C. Pembahasan

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang

diharapkan.⁵⁶ Tujuan yang diharapkan itu adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi.⁵⁷ Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian dalam bidang kognitif saja.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar fiqih siswa materi zakat kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar fiqih siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen adalah 96 sedangkan, dari kelas kontrol adalah 94. Dan skor terendah dari kelas eksperimen adalah 72 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 58. Sementara, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,74 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 83,19 dengan selisih 4,55. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 87,10% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 77,42% dengan selisih 9,68%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 27 orang siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas dari 31 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 24 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 31 orang. Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berhasil meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pada awalnya sedikit sulit untuk mengatur siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini

⁵⁶Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), cet ke-4, h. 1

⁵⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 27

ini terlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Pertama*, dengan diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri. *Kedua*, dalam SPPKB pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa. *Ketiga*, tujuan akhir dari proses pembelajaran SPPKB adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dan kenyataan.

Berdasarkan ketiga alasan tersebut di atas maka proses pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dapat terwujud. Sebab, dengan diterapkannya SPPKB, siswa belajar untuk berpikir, memahami dan menyampaikan isi materi berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini, peran guru sebagai fasilitator tercipta dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran adanya partisipasi positif dari siswa, munculnya keaktifan siswa dalam belajar, suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, kondusif dan tidak monoton. Bahkan, dengan diterapkannya strategi ini kebanyakan siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri terkait dengan materi yang dipelajari sehingga dengan penerapan strategi tersebut hasil belajar siswa pada aspek kognitif jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Penerapan SPPKB menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Akan tetapi, mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi menemukan sendiri berdasarkan pengalamannya. Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan anak didik menjadi aktif sehingga, mampu mengerjakan berbagai tugas dengan menggunakan kemampuan berpikirnya, misalnya mampu dalam mengemukakan pendapat.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran terlihat monoton, pembelajaran lebih terpusat pada guru. Sehingga, siswa

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar sesama siswa bahkan, siswa pun tidak terbiasa dalam mengembangkan daya pikirnya baik melalui keberanian dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan sebab, pada kelas kontrol potensi siswa tidak/kurang berkembang dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol pun lebih rendah daripada hasil tes belajar siswa kelas eksperimen. Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : “Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran fiqih materi zakat Kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian

Meskipun dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini telah berhasil, tentu ada beberapa kendala yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada awal penelitian, penulis mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengorganisasikan siswa karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang penulis terapkan namun, penulis tetap berusaha mengenal karakter siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya masalah tersebut dapat teratasi.
- b. Pada saat siswa saling berdiskusi masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menerapkan SPPKB ini, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Secara umum, dari segi pelaksanaan SPPKB ini memerlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang penerapan

strategi ini dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 87,74 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 83,19 dengan selisih 4,55. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 87,10% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 77,45% dengan selisih 9,65%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 27 orang siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas dari 31 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 24 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 31 orang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa “Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih materi zakat siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada strategi konvensional. Maka dari itu hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain :

1. Implikasi terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif terutama strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di sekolah;
2. Implikasi terhadap cara mengajar guru;
3. Implikasi terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran;
4. Implikasi terhadap usaha sadar bahwa pentingnya dalam memvariasikan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru mata pelajaran fiqih di MTsN Batusangkar (khususnya) dapat menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang berkompeten disarankan agar dapat mengadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini sehingga, strategi pembelajaran dan media pembelajaran dapat berkembang didunia pendidikan dan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asnelly Ilyas. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Beni Ahmad Saebani dan Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadriati. 2014. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian, Jakarta :Prenadamedia Group*
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursida. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI di MTsN Talawi*, Skripsi STAIN Batusangkar
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. 1996. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Nazar Bakry. 1994. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Padang: Pedoman Ilmu Jaya
- Oemar Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*
- Praktiknyo Prawironegoro. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti. PTK
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ronald, E. Walpole. 1995. *Pengantar Statistika Edisi 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Jakarta: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:PT. Rineka Cipta

- T.M Hasbi Ash-Shidqy. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zakiyah Daradjat, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

**Distribusi Nilai Ujian MID Semester Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN
Batusangkar Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Populasi			
	VIII.6	VIII.7	VIII.8	VII.9
1	48	52	48	56
2	50	52	56	58
3	52	60	60	60
4	58	64	64	60
5	60	64	66	62
6	62	64	66	68
7	66	68	68	68
8	66	70	68	68
9	66	70	70	70
10	66	70	70	70
11	68	72	70	70
12	68	74	70	74
13	68	74	72	74
14	70	76	74	74
15	72	76	74	74
16	72	76	74	76
17	72	80	74	76
18	74	80	76	76
19	76	80	78	78
20	78	82	78	78
21	80	82	78	78
22	80	84	80	80
23	84	86	82	82
24	86	88	82	82
25	86	90	82	84
26	86	92	82	84

27	88	92	84	84
28	90	94	84	86
29	90	94	84	88
30	92	98	86	88
31	98	98	86	90
32			88	92
33			88	94
34			90	

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS KELAS POPULASI

1. Uji Normalitas Kelas VIII.6

No.	x_i	x_i^2	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	48	2304	73,29032	-25,29032	639,6002857	-1,971186282	0,0244	0,032258065	-0,007858065
2.	50	2500	73,29032	-23,29032	542,4390057	-1,815301637	0,0352	0,064516129	-0,029316129
3.	52	2704	73,29032	-21,29032	453,2777257	-1,659416991	0,0495	0,096774194	-0,047274194
4.	58	3364	73,29032	-15,29032	233,7938857	-1,191763055	0,1170	0,129032258	-0,012032258
5.	60	3600	73,29032	-13,29032	176,6326057	-1,03587841	0,1562	0,161290323	-0,005090323
6.	62	3844	73,29032	-11,29032	127,4713257	-0,879993765	0,1922	0,193548387	-0,001348387
7.	66	4356	73,29032	-7,29032	53,1487657	-0,568224474	0,2877	0,225806452	0,061893548
8.	66	4356	73,29032	-7,29032	53,1487657	-0,568224474	0,2877	0,258064516	0,029635484
9.	66	4356	73,29032	-7,29032	53,1487657	-0,568224474	0,2877	0,290322581	-0,002622581
10.	66	4356	73,29032	-7,29032	53,1487657	-0,568224474	0,2877	0,322580645	-0,034880645
11.	68	4624	73,29032	-5,29032	27,9874857	-0,412339829	0,3409	0,35483871	-0,01393871
12.	68	4624	73,29032	-5,29032	27,9874857	-0,412339829	0,3409	0,387096774	-0,046196774
13.	68	4624	73,29032	-5,29032	27,9874857	-0,412339829	0,3409	0,419354839	-0,078454839
14.	70	4900	73,29032	-3,29032	10,8262057	-0,256455183	0,4013	0,451612903	-0,050312903
15.	72	5184	73,29032	-1,29032	1,664925702	-0,100570538	0,4602	0,483870968	-0,023670968
16.	72	5184	73,29032	-1,29032	1,664925702	-0,100570538	0,4602	0,516129032	-0,055929032
17.	72	5184	73,29032	-1,29032	1,664925702	-0,100570538	0,4602	0,548387097	-0,088187097
18.	74	5476	73,29032	0,70968	0,503645702	0,055314108	0,5199	0,580645161	-0,060745161
19.	76	5776	73,29032	2,70968	7,342365702	0,211198753	0,5832	0,612903226	-0,029703226
20.	78	6084	73,29032	4,70968	22,1810857	0,367083398	0,6406	0,64516129	-0,00456129
21.	80	6400	73,29032	6,70968	45,0198057	0,522968044	0,6985	0,677419355	0,021080645

22.	80	6400	73,29032	6,70968	45,0198057	0,522968044	0,6985	0,709677419	-0,011177419
23.	84	7056	73,29032	10,70968	114,6972457	0,834737334	0,7967	0,741935484	0,054764516
24.	86	7396	73,29032	12,70968	161,5359657	0,99062198	0,8389	0,774193548	0,064706452
25.	86	7396	73,29032	12,70968	161,5359657	0,99062198	0,8389	0,806451613	0,032448387
26.	86	7396	73,29032	12,70968	161,5359657	0,99062198	0,8389	0,838709677	0,000190323
27.	88	7744	73,29032	14,70968	216,3746857	1,146506625	0,8729	0,870967742	0,001932258
28.	90	8100	73,29032	16,70968	279,2134057	1,30239127	0,9032	0,903225806	-0,000025806
29.	90	8100	73,29032	16,70968	279,2134057	1,30239127	0,9032	0,935483871	-0,032283871
30.	92	8464	73,29032	18,70968	350,0521257	1,458275916	0,9265	0,967741935	-0,041241935
31.	98	9604	73,29032	24,70968	610,5682857	1,925929852	0,9726	1	-0,0274
Σ	2272				4940,387097				
Rata-rata	73,29032								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{31} x_i}{n} = \frac{48 + 50 + 52 + \dots + 98}{31} = \frac{2272}{31} = 73,29$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{31} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{4940,39}{30} = 164,68$$

$$S = \sqrt{164,68} = 12,83$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,159$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,088$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,088 < 0,159$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

2. Uji Normalitas Kelas VIII.7

No.	x_i	x_i^2	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	52	2704	77,48387	-25,48387	649,4276302	-2,032206539	0,0212	0,032258065	-0,011058065
2.	52	2704	77,48387	-25,48387	649,4276302	-2,032206539	0,0212	0,064516129	-0,043316129
3.	60	3600	77,48387	-17,48387	305,6857102	-1,394248006	0,0823	0,096774194	-0,014474194
4.	64	4096	77,48387	-13,48387	181,8147502	-1,07526874	0,1423	0,129032258	0,013267742
5.	64	4096	77,48387	-13,48387	181,8147502	-1,07526874	0,1423	0,161290323	-0,018990323
6.	64	4096	77,48387	-13,48387	181,8147502	-1,07526874	0,1423	0,193548387	-0,051248387
7.	68	4624	77,48387	-9,48387	89,94379018	-0,756289474	0,2266	0,225806452	0,000793548
8.	70	4900	77,48387	-7,48387	56,00831018	-0,596799841	0,2776	0,258064516	0,019535484
9.	70	4900	77,48387	-7,48387	56,00831018	-0,596799841	0,2776	0,290322581	-0,012722581
10.	70	4900	77,48387	-7,48387	56,00831018	-0,596799841	0,2776	0,322580645	-0,044980645
11.	72	5184	77,48387	-5,48387	30,07283018	-0,437310207	0,3336	0,35483871	-0,02123871
12.	74	5476	77,48387	-3,48387	12,13735018	-0,277820574	0,3936	0,387096774	0,006503226
13.	74	5476	77,48387	-3,48387	12,13735018	-0,277820574	0,3936	0,419354839	-0,025754839
14.	76	5776	77,48387	-1,48387	2,201870177	-0,118330941	0,4562	0,451612903	0,004587097
15.	76	5776	77,48387	-1,48387	2,201870177	-0,118330941	0,4562	0,483870968	-0,027670968
16.	76	5776	77,48387	-1,48387	2,201870177	-0,118330941	0,4562	0,516129032	-0,059929032
17.	80	6400	77,48387	2,51613	6,330910177	0,200648325	0,5793	0,548387097	0,030912903
18.	80	6400	77,48387	2,51613	6,330910177	0,200648325	0,5793	0,580645161	-0,001345161
19.	80	6400	77,48387	2,51613	6,330910177	0,200648325	0,5793	0,612903226	-0,033603226
20.	82	6724	77,48387	4,51613	20,39543018	0,360137959	0,6406	0,64516129	-0,00456129
21.	82	6724	77,48387	4,51613	20,39543018	0,360137959	0,6406	0,677419355	-0,036819355
22.	84	7056	77,48387	6,51613	42,45995018	0,519627592	0,6950	0,709677419	-0,014677419
23.	86	7396	77,48387	8,51613	72,52447018	0,679117225	0,7486	0,741935484	0,006664516
24.	88	7744	77,48387	10,51613	110,5889902	0,838606858	0,7967	0,774193548	0,022506452

25.	90	8100	77,48387	12,51613	156,6535102	0,998096491	0,8389	0,806451613	0,032448387
26.	92	8464	77,48387	14,51613	210,7180302	1,157586124	0,8749	0,838709677	0,036190323
27.	92	8464	77,48387	14,51613	210,7180302	1,157586124	0,8749	0,870967742	0,003932258
28.	94	8836	77,48387	16,51613	272,7825502	1,317075758	0,9049	0,903225806	0,001674194
29.	94	8836	77,48387	16,51613	272,7825502	1,317075758	0,9049	0,935483871	-0,030583871
30.	98	9604	77,48387	20,51613	420,9115902	1,636055024	0,9484	0,967741935	-0,019341935
31.	98	9604	77,48387	20,51613	420,9115902	1,636055024	0,9484	1	-0,0516
Σ	2402				4719,741935				
Rata-rata	77,48387								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{31} x_i}{n} = \frac{52 + 52 + 60 + \dots + 98}{31} = \frac{2402}{31} = 77,48$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{31} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{4719,74}{30} = 157,32$$

$$S = \sqrt{157,32} = 12,54$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,159$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,0599$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,0599 < 0,159$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

3. Uji Normalitas Kelas VIII.8

No.	x_i	x_i^2		$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	48	2304	75,05882353	-27,05882353	732,1799308	-2,789569436	0,0027	0,029411765	-0,026711765
2.	56	3136	75,05882353	-19,05882353	363,2387543	-1,964827168	0,0250	0,058823529	-0,033823529
3.	60	3600	75,05882353	-15,05882353	226,7681661	-1,552456034	0,0606	0,088235294	-0,027635294
4.	64	4096	75,05882353	-11,05882353	122,2975779	-1,1400849	0,1271	0,117647059	0,009452941
5.	66	4356	75,05882353	-9,05882353	82,06228375	-0,933899333	0,1762	0,147058824	0,029141176
6.	66	4356	75,05882353	-9,05882353	82,06228375	-0,933899333	0,1762	0,176470588	-0,000270588
7.	68	4624	75,05882353	-7,05882353	49,82698963	-0,727713766	0,2358	0,205882353	0,029917647
8.	68	4624	75,05882353	-7,05882353	49,82698963	-0,727713766	0,2358	0,235294118	0,000505882
9.	70	4900	75,05882353	-5,05882353	25,59169551	-0,521528199	0,3015	0,264705882	0,036794118
10.	70	4900	75,05882353	-5,05882353	25,59169551	-0,521528199	0,3015	0,294117647	0,007382353
11.	70	4900	75,05882353	-5,05882353	25,59169551	-0,521528199	0,3015	0,323529412	-0,022029412
12.	70	4900	75,05882353	-5,05882353	25,59169551	-0,521528199	0,3015	0,352941176	-0,051441176
13.	72	5184	75,05882353	-3,05882353	9,356401388	-0,315342632	0,3783	0,382352941	-0,004052941
14.	74	5476	75,05882353	-1,05882353	1,121107268	-0,109157065	0,4602	0,411764706	0,048435294
15.	74	5476	75,05882353	-1,05882353	1,121107268	-0,109157065	0,4602	0,441176471	0,019023529
16.	74	5476	75,05882353	-1,05882353	1,121107268	-0,109157065	0,4602	0,470588235	-0,010388235
17.	74	5476	75,05882353	-1,05882353	1,121107268	-0,109157065	0,4602	0,5	-0,0398
18.	76	5776	75,05882353	0,94117647	0,885813148	0,097028502	0,5359	0,529411765	0,006488235
19.	78	6084	75,05882353	2,94117647	8,650519028	0,303214069	0,6179	0,558823529	0,059076471
20.	78	6084	75,05882353	2,94117647	8,650519028	0,303214069	0,6179	0,588235294	0,029664706
21.	78	6084	75,05882353	2,94117647	8,650519028	0,303214069	0,6179	0,617647059	0,000252941
22.	80	6400	75,05882353	4,94117647	24,41522491	0,509399636	0,6915	0,647058824	0,044441176
23.	82	6724	75,05882353	6,94117647	48,17993079	0,715585203	0,7611	0,676470588	0,084629412
24.	82	6724	75,05882353	6,94117647	48,17993079	0,715585203	0,7611	0,705882353	0,055217647

25.	82	6724	75,05882353	6,94117647	48,17993079	0,715585203	0,7611	0,735294118	0,025805882
26.	82	6724	75,05882353	6,94117647	48,17993079	0,715585203	0,7611	0,764705882	-0,003605882
27.	84	7056	75,05882353	8,94117647	79,94463667	0,92177077	0,8212	0,794117647	0,027082353
28.	84	7056	75,05882353	8,94117647	79,94463667	0,92177077	0,8212	0,823529412	-0,002329412
29.	84	7056	75,05882353	8,94117647	79,94463667	0,92177077	0,8212	0,852941176	-0,031741176
30.	86	7396	75,05882353	10,94117647	119,7093425	1,127956337	0,8686	0,882352941	-0,013752941
31.	86	7396	75,05882353	10,94117647	119,7093425	1,127956337	0,8686	0,911764706	-0,043164706
32.	88	7744	75,05882353	12,94117647	167,4740484	1,334141904	0,9082	0,941176471	-0,032976471
33.	88	7744	75,05882353	12,94117647	167,4740484	1,334141904	0,9082	0,970588235	-0,062388235
34.	90	8100	75,05882353	14,94117647	223,2387543	1,540327471	0,9382	1	-0,0618
Σ	2552				3105,882353				
Rata-rata	75,05882353								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{34} x_i}{n} = \frac{48 + 56 + 60 + \dots + 90}{34} = \frac{2552}{34} = 75,06$$

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{34} (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3105,88}{33} = 94,12$$

$$S = \sqrt{94,12} = 9,70$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 34 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,152$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,085$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,085 < 0,152$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

4. Uji Normalitas Kelas VIII.9

No.	x_i	x_i^2	$\sum x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	56	3136	75,81818182	-19,81818182	392,7603307	-1,980917688	0,0239	0,03030303	-0,00640303
2.	58	3364	75,81818182	-17,81818182	317,4876034	-1,781008564	0,0375	0,060606061	-0,023106061
3.	60	3600	75,81818182	-15,81818182	250,2148761	-1,581099439	0,0571	0,090909091	-0,033809091
4.	60	3600	75,81818182	-15,81818182	250,2148761	-1,581099439	0,0571	0,121212121	-0,064112121
5.	62	3844	75,81818182	-13,81818182	190,9421488	-1,381190315	0,0838	0,151515152	-0,067715152
6.	68	4624	75,81818182	-7,81818182	61,12396697	-0,781462941	0,2177	0,181818182	0,035881818
7.	68	4624	75,81818182	-7,81818182	61,12396697	-0,781462941	0,2177	0,212121212	0,005578788
8.	68	4624	75,81818182	-7,81818182	61,12396697	-0,781462941	0,2177	0,242424242	-0,024724242
9.	70	4900	75,81818182	-5,81818182	33,85123969	-0,581553817	0,2810	0,272727273	0,008272727
10.	70	4900	75,81818182	-5,81818182	33,85123969	-0,581553817	0,2810	0,303030303	-0,022030303
11.	70	4900	75,81818182	-5,81818182	33,85123969	-0,581553817	0,2810	0,333333333	-0,052333333
12.	74	5476	75,81818182	-1,81818182	3,305785131	-0,181735568	0,4286	0,363636364	0,064963636
13.	74	5476	75,81818182	-1,81818182	3,305785131	-0,181735568	0,4286	0,393939394	0,034660606
14.	74	5476	75,81818182	-1,81818182	3,305785131	-0,181735568	0,4286	0,424242424	0,004357576
15.	74	5476	75,81818182	-1,81818182	3,305785131	-0,181735568	0,4286	0,454545455	-0,025945455
16.	76	5776	75,81818182	0,18181818	0,033057851	0,018173557	0,5040	0,484848485	0,019151515
17.	76	5776	75,81818182	0,18181818	0,033057851	0,018173557	0,5040	0,515151515	-0,011151515
18.	76	5776	75,81818182	0,18181818	0,033057851	0,018173557	0,5040	0,545454545	-0,041454545
19.	78	6084	75,81818182	2,18181818	4,760330571	0,218082681	0,5832	0,575757576	0,007442424
20.	78	6084	75,81818182	2,18181818	4,760330571	0,218082681	0,5832	0,606060606	-0,022860606
21.	78	6084	75,81818182	2,18181818	4,760330571	0,218082681	0,5832	0,636363636	-0,053163636
22.	80	6400	75,81818182	4,18181818	17,48760329	0,417991806	0,6591	0,666666667	-0,007566667
23.	82	6724	75,81818182	6,18181818	38,21487601	0,61790093	0,7291	0,696969697	0,032130303
24.	82	6724	75,81818182	6,18181818	38,21487601	0,61790093	0,7291	0,727272727	0,001827273

25.	84	7056	75,81818182	8,18181818	66,94214873	0,817810054	0,7910	0,757575758	0,033424242
26.	84	7056	75,81818182	8,18181818	66,94214873	0,817810054	0,7910	0,787878788	0,003121212
27.	84	7056	75,81818182	8,18181818	66,94214873	0,817810054	0,7910	0,818181818	-0,027181818
28.	86	7396	75,81818182	10,18181818	103,6694215	1,017719179	0,8438	0,848484848	-0,004684848
29.	88	7744	75,81818182	12,18181818	148,3966942	1,217628303	0,8869	0,878787879	0,008112121
30.	88	7744	75,81818182	12,18181818	148,3966942	1,217628303	0,8869	0,909090909	-0,022190909
31.	90	8100	75,81818182	14,18181818	201,1239669	1,417537428	0,9207	0,939393939	-0,018693939
32.	92	8464	75,81818182	16,18181818	261,8512396	1,617446552	0,9525	0,96969697	-0,01719697
33.	94	8836	75,81818182	18,18181818	330,5785123	1,817355677	0,9649	1	-0,0351
Σ	2502				3202,909091				
Rata-rata	75,81818182								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{33} x_i}{n} = \frac{56 + 58 + 60 + \dots + 94}{33} = \frac{2502}{33} = 75,81$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{33} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3202,91}{32} = 100,09$$

$$S = \sqrt{100,09} = 10,005$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 33 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,154$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,068$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,068 < 0,154$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

LAMPIRAN III

UJI HOMOGENITAS KELAS POPULASI

Uji Homogenitas dilakukan dengan cara Uji *Bartlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : Sekurang-kurangnya terdapat dua populasi mempunyai variansi tidak sama

2. Taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

3. Wilayah kritiknya

$$n_1 = 31$$

$$n_2 = 31$$

$$n_3 = 34$$

$$n_4 = 33$$

$$N = 129 \quad k = 4$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

$$b \leq b_4(0,05; 31, 31, 34, 33)$$

$$b_4 \cong \frac{31(0,9340) + 31(0,9340) + 34(0,9340) + 33(0,9340)}{129}$$

$$\cong \frac{28,954 + 28,954 + 31,756 + 30,822}{129} \cong 0,934$$

4. Perhitungan

$$\sigma_1^2 = 164,68 \quad \sigma_2^2 = 157,32 \quad \sigma_3^2 = 94,12 \quad \sigma_4^2 = 100,09$$

$$\begin{aligned}
\sigma_p^2 &= \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i^2 \\
&= \frac{31(164,68) + 31(157,32) + 34(94,12) + 33(100,09)}{129 - 4} \\
&= 131,8804 \\
b &= \frac{\left[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1} \right]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2} \\
b &= \frac{\left((164,68)^{30} + (157,32)^{30} + (94,12)^{33} + (100,09)^{32} \right)^{\frac{1}{125}}}{131,8804} = 2,7710782042
\end{aligned}$$

5. Kesimpulannya

H_0 diterima karena $b \geq b_k(\alpha; n)$, atau $2,771 > 0,934$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang **homogen**.

LAMPIRAN IV

UJI KESAMAAN RATA-RATA KELAS POPULASI

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : *Sekurang-kurangnya terdapat dua rata-rata kelas yang tidak sama*

2. Taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

3. Wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha}[k-1, (N-k)]$$

$$f > f_{0,05}[4-1, (129-4)]$$

$$f > f_{0,05}(3,125)$$

$$f > 26,23$$

4. Perhitungan dengan bantuan tabel, yaitu :

Tabel Bantu I
Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Populasi								
No.	VIII. 6 (xi)	xi ²	VIII. 7 (xi)	xi ²	VIII.8 (xi)	xi ²	VIII. 9 (xi)	xi ²
1	48	2304	52	2704	48	2304	56	3136
2	50	2500	52	2704	56	3136	58	3364
3	52	2704	60	3600	60	3600	60	3600
4	58	3364	64	4096	64	4096	60	3600
5	60	3600	64	4096	66	4356	62	3844
6	62	3844	64	4096	66	4356	68	4624
7	66	4356	68	4624	68	4624	68	4624
8	66	4356	70	4900	68	4624	68	4624
9	66	4356	70	4900	70	4900	70	4900

10	66	4356	70	4900	70	4900	70	4900
11	68	4624	72	5184	70	4900	70	4900
12	68	4624	74	5476	70	4900	74	5476
13	68	4624	74	5476	72	5184	74	5476
14	70	4900	76	5776	74	5476	74	5476
15	72	5184	76	5776	74	5476	74	5476
16	72	5184	76	5776	74	5476	76	5776
17	72	5184	80	6400	74	5476	76	5776
18	74	5476	80	6400	76	5776	76	5776
19	76	5776	80	6400	78	6084	78	6084
20	78	6084	82	6724	78	6084	78	6084
21	80	6400	82	6724	78	6084	78	6084
22	80	6400	84	7056	80	6400	80	6400
23	84	7056	86	7396	82	6724	82	6724
24	86	7396	88	7744	82	6724	82	6724
25	86	7396	90	8100	82	6724	84	7056
26	86	7396	92	8464	82	6724	84	7056
27	88	7744	92	8464	84	7056	84	7056
28	90	8100	94	8836	84	7056	86	7396
29	90	8100	94	8836	84	7056	88	7744
30	92	8464	98	9604	86	7396	88	7744
31	98	9604	98	9604	86	7396	90	8100
32					88	7744	92	8464
33					88	7744	94	8836
34					90	8100		
Jumlah	2272	171456	2402	190836	2552	194656	2502	192900
($\sum x_i$) ²	5161984		5769604		6512704		6260004	
Rata-rata	73,29		77,48		75,06		75,82	

Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

➤ Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T_{\dots}^2}{N}$$

$$JKT = 40^2 + 40^2 + \dots + 90^2 - \frac{(9728)^2}{129} = 749848 - \frac{94633984}{129}$$

$$= 749848 - 733596,77519379 = 216251,22480621$$

- Menghitung Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom (JKK)

$$JKK = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n_i} - \frac{T^2}{N}$$

$$JKK = \frac{(2272)^2}{31} + \frac{(2402)^2}{31} + \frac{(2552)^2}{34} + \frac{(2502)^2}{33} - 733596,78$$

$$= 733879,08 - 733596,78 = 282,30$$

- Menghitung Jumlah Kuadrat Galat (JKG)

$$JKG = JKT - JKK$$

$$JKG = 216251,22 - 282,30 = 215968,92$$

Hasil perhitungannya masukkan datanya ke dalam tabel berikut :

Tabel Bantu II
Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	282,30	4	70,575	0,042155
Galat	215968,92	129	1674,18	
Total	216251,22	133		

5. Keputusannya :

Terima H_0 karena $f < f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$ atau $0,042155 < 26,23$
Jadi, dapat disimpulkan bahwa **keempat rata-rata kelas pada populasi tersebut adalah sama.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Indahnya Berbagi dengan Orang lain)

BAB 4

Nama Madrasah : MTsN Batusangkar
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ 1
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.4 Menghayati hikmah zakat	1.4.1 Siswa mampu merenungi hikmah zakat
2	2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	2.4.1 Siswa mampu mengamalkan kebiasaan berperilaku dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat
3	3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	3.4.1 Siswa mampu menyebutkan pengertian zakat 3.4.2 Siswa mampu menunjukkan dalil tentang zakat 3.4.3 Siswa mampu mengklasifikasikan macam-macam zakat

		3.4.4 Siswa mampu mengklasifikasikan syarat wajib zakat 3.4.5 Siswa mampu mengidentifikasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya 3.4.6 Siswa mampu mengidentifikasi mustahiq zakat 3.4.7 Siswa mampu mengemukakan orang yang tidak berhak menerima zakat 3.4.8 Siswa mampu menjabarkan ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat 3.4.9 Siswa mampu menela'ah tujuan disyari'atkan zakat 3.4.10 Siswa mampu mendeteksi hikmah disyari'atkan zakat
4	4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	4.4.1 Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan zakat

C. Materi Pembelajaran

INDAHNYA BERBAGI DENGAN ORANG LAIN

PERTEMUAN PERTAMA



A. KETENTUAN ZAKAT

Islam adalah sebuah sistem yang sempurna dan menyeluruh. Dengan Islam, Allah swt. memuliakan manusia, agar dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera di muka bumi ini. Allah memberikan sarana-sarana untuk menuju kehidupan yang mulia dan memungkinkan dirinya melakukan ibadah. Diantara sarana-sarana menuju kebahagiaan hidup manusia yang diciptakan Allah melalui agama Islam adalah disyariatkannya Zakat, yaitu dalam rangka meluruskan perjalanan manusia agar selaras dengan syarat-syarat menuju kesejahteraan manusia secara pribadi dan kesejahteraan manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Zakat berfungsi menjaga kepemilikan pribadi agar tidak keluar dari timbangan keadilan, dan menjaga jarak kesenjangan sosial yang menjadi biang utama terjadinya gejolak yang berakibat runtuhnya ukhuwah, tertikamnya kehormatan dan robeknya integritas bangsa.

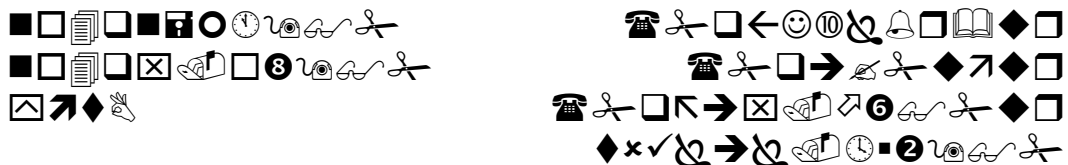
Zakat mulai disyari'atkan pada bulan Syawal tahun ke 2 Hijriyah sesudah pada bulan Ramadlannya diwajibkan zakat fitrah. Jadi mula mula diwajibkan zakat fitrah, baru kemudian diwajibkan zakat mal atau kekayaan.

Akan tetapi pada dasarnya secara garis besar zakat telah diwajibkan sebelum Rasulullah berhijrah ke Madinah, tetapi belum terperinci benda-benda apa yang dikenakan zakat dan belum ada kadar nisabnya maupun kadar zakatnya.

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa (lughat), bahasa Arab “ زَكَاة ”. Zakat berarti : tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau Zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

Allah swt berfirman:

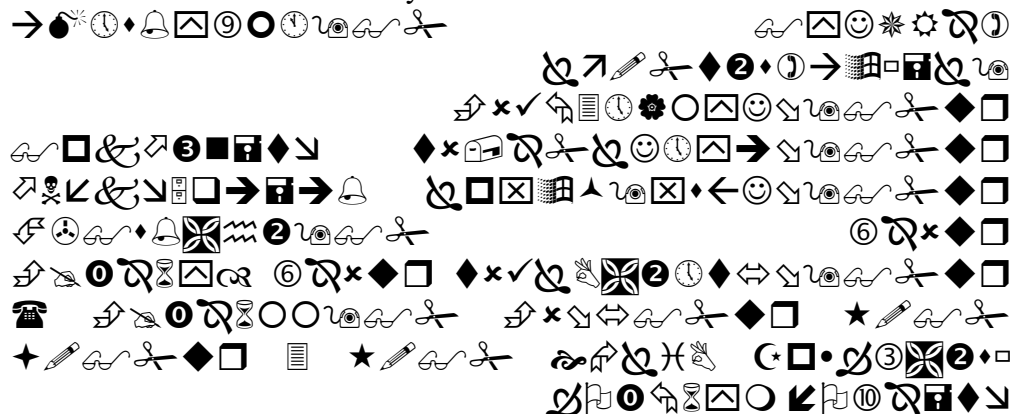


Artinya : ”Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”. (QS. Al-Baqarah : 43)



Artinya : ”Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah : 277)

Selain nama zakat, berlaku pula nama shadaqah. Shadaqah mempunyai dua makna. Pertama ialah harta yang dikeluarkan dalam upaya mendapatkan ridha Allah. Makna ini mencakup shadaqah wajib dan shadaqah sunnah (tathawwu'). Kedua adalah sinonim dari zakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60:



Artinya: “*Sesungguhnya shadaqah-shadaqah itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS. At-Taubah: 60)

2. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah,

Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya fardhu 'ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

Hadits nabi :

عن ابن عباس رضى الله عنهما قال : (فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ) الْحَدِيثُ (رواه أبو داود وابن ماجه)

Dari Ibnu Abbas ra. berkata :Bahwa Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah yaitu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perkataan dan perbuatan keji, dan sebagai bekal makan bagi orang miskin.....” (HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan makanan pokok daerah setempat. Sebagai contoh daerah yang makanan pokoknya beras, maka membayar zakat fitrah adalah dengan beras. Sedangkan ukurannya adalah 3,5 liter atau setara dengan 2,5 kg beras. Tetapi dapat juga diganti dengan uang yang besarnya sama dengan harga beras.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, laki-laki atau wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk ditunaikan sebelum masyarakat berangkat shalat id'. (HR. Bukhari).

Adapun tujuan dari zakat fitrah adalah memenuhi kebutuhan orang-orang miskin pada hari raya idul fitri dan untuk menghibur mereka dengan sesuatu yang menjadi makanan pokok penduduk negeri tersebut. Dan zakat fitrah harus memenuhi rukun-rukun tertentu, yakni:

- a. Niat
- b. Ada pemberi zakat fitrah (muzaki)
- c. Ada penerima zakat fitrah (mustahik)
- d. Ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan

Sedangkan syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- a. Islam, dengan demikian orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat.
- b. Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Bagi setiap muslim yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan atau mendapati awal bulan syawal, maka wajib baginya untuk membayar zakat fitrah untuk dirinya dan yang ditanggung.
- c. Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya.
- d. Berupa makanan pokok penduduk setempat.

Adapun waktu mengelurakannya adalah:

- a. Waktu yang diperbolehkan, yaitu sejak awal bulan ramadhan sampai akhir bulan ramadhan.
- b. Waktu yang diutamakan, yaitu mulai terbenam matahari pada akhir bulan ramadhan.
- c. Waktu yang lebih baik, yaitu dilaksanakan setelah shalat shubuh sebelum pergi melaksanakan shalat id.
- d. Waktu yang tidak diperbolehkan, yaitu membayar zakat fitrah setelah shalat id, karena hanya dianggap sebagai sadaqah biasa.

Nabi saw. bersabda:

عن ابن عباس قال: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ فَمَنْ آدَاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ آدَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

Artinya: “Dari Ibn Abbas, ia berkata: “Telah diwajibkan oleh Rasulullah saw. zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang puasa dan memberi makan bagi orang miskin, barang siapa yang menunaikannya sebelum shalat hari raya maka zakat itu diterima, dan barang siapa membayarnya sesudah shalat hari raya maka zakat itu sebagai sedekah biasa”(HR Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Mengenai tentang yang berhak menerima zakat fitrah, ulama berbeda

pendapat. Menurut pendapat ulama yang kuat, Orang yang berhak menerima zakat fitrah hanya 2 golongan, yaitu fakir miskin yang tidak mempunyai harta dan tidak mampu berusaha/bekerja mencari nafkah. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merayakan hari raya idul fitri sebagaimana umat Islam lainnya. Mereka berlandaskan dari hadits Nabi saw.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia mengatakan: “Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah sebagai penyuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan kata-kata kotor serta sebagai pemberian makanan bagi orang-orang miskin.” (HR. Abu Daud)

Sedangkan ulama lain berpenapat bahwa zakat fitrah termasuk zakat mal, oleh karena itu sistem penyalurannya mengikuti zakat mal sehingga yang berhak menerimanya adalah 8 golongan.

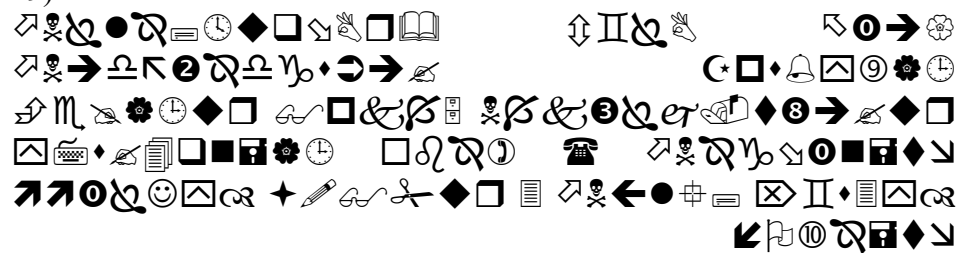
b. Zakat Maal (harta)

Menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syara', harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim). zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun tujuan daripada zakat maal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam.

Allah swt. berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta. (QS. az-Zariyat: 19)



Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. at-Taubah : 103)

Mengeluarkan zakat mal hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi syarat mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

Syarat wajib zakat ada dua, yaitu:

1. Yang menyangkut orang, yaitu:
 - a. Beragama Islam, zakat tidak wajib atas non muslim, karena zakat adalah salah satu rukun Islam. Meskipun zakat itu adalah kewajiban sosial yang dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat, tetapi saja zakat merupakan ibadah dalam Islam. Dan makna ibadah inilah yang lebih dominan sehingga tidak diwajibkan atas non muslim.
 - b. Baligh dan berakal, sebab keduanya dinggap tidak bisa menguasai atau mempergunakan suatu harta. Kalau seandainya dia mempunyai harta yang memenuhi syarat zakat, maka yang menunaikan zakat adalah walinya.
 - c. bebas dari hutang (artinya orang yang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi senishab yang harus dibayar pada waktu yang sama, maka harta tersebut terbebas dari zakat)
 - d. Merdeka, zakat tidak dibebankan kepada hamba sahaya; karena ia tidak memiliki harta. Semua hartanya adalah harta majikan atau tuannya
2. Yang berkenaan dengan harta

Syarat harta yang dizakatkan;

 - a. Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
 - b. Berkembang. Artinya, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya harus harta yang berkembang aktif, atau siap berkembang, yaitu harta yang lazimnya memberi keuntungan kepada pemilik. misalnya rumah tempat tinggal dan perabotannya serta kendaraan tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Karena harta itu disiapkan untuk kepentingan konsumsi pribadi, bukan untuk dikembangkan
 - c. Milik sendiri dan berkuasa penuh menggunakannya, maksudnya harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh.
 - d. Mencapai Nishab, maksudnya harta yang dimiliki telah mencapai jumlah tertentu, apabila harta yang dimiliki tidak sampai nishabnya, maka zakat tidak wajib dibayar.
 - e. Mencapai Satu Tahun (Al-Haul), maksudnya adalah bahwa pemilikan harta tersebut sudah belalu satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Sedang hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada syarat haul. Tetapi haul dianggap terputus atau gagal engan sebab-sebab berikut:
 - 1) Apabila nishâb berkurang ditengah-tengah tahun sebelum

sempurna haul, maka terputuslah haul. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing dan sebelum sempurna setahun berkurang seekor, maka ia tidak wajib menzakati sisanya. Karena adanya nishâb dalam setahun adalah syarat wajib zakat

- 2) Apabila menjual sebagian dari nishabnya dengan syarat: pembayarannya tidak sejenis, bukan karena takut terkena zakat, dan harta tersebut bukan termasuk barang yang diperdagangkan. Jika syarat-syarat ini terpenuhi, maka dia tidak diwajibkan zakat. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing lalu sebelum sempurna setahun ia jual dua ekor kambing dengan uang seharga 2 juta Rupiah bukan karena takut mengeluarkan zakat. Juga kambing tersebut bukan disiapkan untuk diperdagangkan. Maka terputuslah haulnya.
- 3) Apabila harta yang sudah masuk nishâb diganti dengan jenis lain ditengah-tengah haul bukan untuk menghindari kewajiban zakat maka terputuslah haul. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing lalu sebelum setahun masa nishâb tersebut ia ganti dengan onta atau sapi. Maka haul zakatnya terputus dan mulai baru lagi dengan haul onta atau sapi itu dimulai pada hari pergantian bila onta dan sapi itu mencapai nishâb

- f. Lebih dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarga yang menjadi tanggungannya, untuk kelangsungan hidupnya. Artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi yang bersangkutan tidak dapat hidup layak. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum, misal, belanja sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya
- g. Dan syarat tambahan untuk hewan ternak adalah: hewan tersebut tidak menjadi alat kerja



B. HARTA YANG WAJIB DIZAKATI

Islam menegaskan bahwa tidak semua harta milik seseorang wajib dizakati, karena harta yang wajib dizakati itu memenuhi syarat seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun jenis harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

1. Binatang Ternak

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba).

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2

				tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91 - 124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2	Sapi/ Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3	Kambing/ Domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba

2. Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensi) berkembang. Oleh karena syara' mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lain. Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu di masing-masing negara. Oleh karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek, saham atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas dan perak. sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak. Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah, dan sebagainya.



Artinya : “... dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. at-Taubah : 43)

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Emas	94 gram	1 tahun	2,5%

2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5%
---	-------	----------	---------	------

3. Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belian dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya. Perniagaan tersebut di usahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, Koperasi, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, para ulama mengembangkan pemahaman tentang harta perniagaan, yaitu harta yang diperoleh dari hasil usaha atau pekerjaan yang halal. Jenis zakat ini terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	94 gram emas	1 tahun	2,5%
4	Real Estate(perumahan, penyewaan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer	94 gram emas	1 tahun	2,5%
6	Pertanian, Perkebunan, perikanan	94 gram emas	1 tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 gram emas	1 tahun	2,5%

4. Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll.



Artinya : “...dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. al-An`am : 141)

Adapun kadar zakat pertanian 10% apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila pertanian atau perkebunan irigasi dan ada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5 %.

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR
----	-------------	--------	------	-------

				ZAKAT
1	Padi	1350 kg gabah / 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

5. Rikaz (temuan)

Rikaz adalah barang-barang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

Sabda Nabi saw.:

فِي الرِّكَازِ الْخُمْسَ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: dalam harta rikaz ada zakat sebesar seperlimanya (HR. Bukhari)

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
Semua Hasil tambang	Tidak ada nishabnya	Setiap mendapatkan	20 %

6. Ma'din (Hasil Tambang)

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya.

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
Semua Hasil tambang	Senilai dengan 94 gr emas	Setiap mendapatkan	2,5 %

PERTEMUAN KEDUA



C. MUSTAHIQ ZAKAT DAN YANG HARAM MENERIMA ZAKAT

1. Mustahiq Zakat

Mustahiq zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Orang yang berhak menerima zakat dibagi menjadi delapan golongan sebagaimana

rupiah, tapi ia hanya berpenghasilan 7.000 rupiah. Orang ini wajib diberi zakat sekedar menutupi kekurangan dari kebutuhannya.. Jadi dengan kaidah di atas, bahwa fakir itu lebih parah dari miskin.

- c. Amil, adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya. Amil zakat harus memiliki syarat tertentu yaitu muslim, akil dan baligh, merdeka, adil (bijaksana), mendengar, melihat, laki-laki dan mengerti tentang hukum agama. Pekerjaan ini merupakan tugas baginya dan harus diberi imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya yaitu diberikan kepadanya zakat
- d. Muallaf

Muallaf dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

 - 1) Muallaf muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan diberi Zakat.
 - 2) Muallaf yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka di kalangan kaumnya. Ia diberi zakat dengan harapan kawan kawannya akan tertarik masuk Islam.
 - 3) Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang kafir yang di sampingnya.
 - 4) Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.

Bagian ketiga dan keempat kita beri zakat sekiranya mereka kita perlukan, misalnya karena mereka kita beri zakat, maka kita tidak usah menyediakan angkatan bersenjata guna menghadapi kaum kafir atau pembangkang zakat yang biayanya pun akan lebih besar. Adapun golongan pertama dan kedua maka kita beri zakat tanpa syarat".
- e. Riqab, adalah mukatab yang berarti budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar ia dapat menebus dirinya untuk merdeka. Dalam hal ini ada syarat, bahwa yang menguasai atau memilikinya sebagai budak belian itu bukan si muzakki sendiri sebab jika demikian maka uang zakat itu akan kembali kepadanya saja.
- f. Gharim yaitu yang mempunyai hutang.

Gharim dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

 - 1) orang yang meminjam guna menghindarkan fitnah atau mendamaikan pertikaian/permusuhan.
 - 2) orang yang meminjam guna keperluan diri sendiri atau keluarganya untuk hajat yang mubah.
 - 3) orang yang meminjam karena tanggungan, misalnya para pengurus masjid, madrasah atau pesantren menanggung pinjaman guna keperluan masjid, madrasah atau pesantren itu"
- g. Sabilillah, yaitu orang yang berada di jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridla Allah swt. baik berupa ilmu maupun amal.
- h. Ibnu sabil, yaitu orang yang mengadakan perjalanan yang bukan bertujuan maksiat di negeri rantauan, lalu mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya

2. Orang yang Tidak Berhak Menerima Zakat

a. Keluarga Rasulullah saw (Bani Hasyim)

Mereka tidak boleh makan harta zakat sedikitpun berdasarkan pernyataan tegas dari Rasulullah saw.,

إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةُ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاحُ النَّاسِ، وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ، لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Zakat adalah kotoran harta manusia, tidak halal bagi Muhammad, tidak pula untuk keluarga Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (HR. Abu Daud).

b. Orang kaya

وَلَا حَظَّ فِيهَا لِغَنِيِّ، وَلَا لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ

Artinya: “Tidak ada hak zakat untuk orang kaya, maupun orang yang masih kuat bekerja..” (HR. Nasa’i)

Tetapi orang kaya bias mendapat zakat apabila dia termasuk dalam daftar 8 golongan penerima zakat: Amil, muallaf, orang yang berperang, orang yang terlilit utang karena mendamaikan dua orang yang sengketa, dan Ibnu Sabil yang memiliki harta di kampungnya

c. Orang kafir

Ketika Nabi saw. mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, beliau meminta agar Muadz mengajarkan tauhid, kemudian shalat, kemudian baru zakat. Beliau bersabda:

فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya: “Ajarkan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat harta mereka. Diambilkan dari orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang miskin mereka.” (HR. Bukhari Muslim)

d. setiap orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat)

Termasuk aturan baku terkait penerima zakat, zakat tidak boleh diberikan kepada orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat). Seperti istri, anak dan seterusnya ke bawah atau orang tua dan seterusnya ke atas

e. Budak

Budak tidak boleh menerima zakat, karena zakat yang diterima pada akhirnya harus diserahkan kepada tuannya, terkecuali budaq Mukatab (budak yang sedang berupaya membebaskan dirinya)



D. ANCAMAN YANG MENINGGALKAN KEWAJIBAN ZAKAT

Di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, Allah telah memberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban zakat dengan beraneka ragam siksaan, di antaranya:

1. Pada hari Kiamat Allah akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya.

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil (kikir) dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan di lehernya kelak pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Ali ‘Imran: 180).

2. Harta yang tidak dikeluarkan Zakatnya akan dirubah oleh Allah menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
« مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ ، لَهُ
زَيْبَتَانِ ، يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزِمَتَيْهِ - يَعْنِي شِدْقَيْهِ - ثُمَّ يَقُولُ أَنَا
مَالُكَ ، أَنَا كَنْزُكَ » ثُمَّ تَلَا (لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ (الْآيَةَ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa diberi harta oleh Allah, lalu dia tidak menunaikan (kewajiban) zakatnya, pada hari kiamat hartanya dijadikan untuknya menjadi seekor ular jantan aqra’ (yang kulit kepalanya rontok karena dikepalanya terkumpul banyak racun), yang berbusa dua sudut mulutnya. Ular itu dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Ular itu memegang (atau menggigit tangan pemilik harta yang tidak berzakat tersebut) dengan kedua sudut mulutnya, lalu ular itu berkata, ‘Saya adalah hartamu, saya adalah simpananmu’. Kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca (firman Allah ta’ala, QS. Ali Imran: 180): ‘Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka...dan sterusnya’.” (HR Bukhari)

3. Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka Jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ،
يَوْمَ يُخْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak

menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu di dalam neraka Jahannam, lalu dibakarnya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan.” (QS. At-Taubah: 34-35) ‘Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka...dst’.” (HR Bukhari)

4. Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatan maksiatnya itu.

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ . فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةً لَّبُونٍ . لَا تُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَائِهَا . مَنْ
أَعْطَاهَا مُؤَبَّجًا فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا مِنْهُ وَشَطْرَ إِبِلِهِ عَزْمَةٌ مِنْ
عَزَمَاتِ رَبَّنَا لَا يَحِلُّ لَالٍ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ

Artinya: Pada onta yang digembalakan dari setiap 40 ekor, (zakatnya yang wajib dikeluarkan berupa) bintu labun (yakni Onta yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ke tiga, pent). Tidak boleh onta dipisahkan dari hitungannya. Barangsiapa mengeluarkan zakat untuk mencari pahala, maka dia mendapatkan pahalanya. Dan barangsiapa yang enggan membayarnya, maka sesungguhnya kami akan mengambil (zakat)nya dan separuh hartanya, sebagai kewajiban dari kewajiban-kewajiban Rabb kami. Dan tidak halal bagi keluarga Muhammad sesuatu pun dari zakat itu”. (HR An-Nasai)

5. Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) jika ia enggan membayar Zakar karena mengingkari kewajibannya. Hal ini dikarenakan ia telah mendustakan Allah dan rasul-Nya. Dan berlaku padanya hukum orang murtad, seperti halal darahnya, batal akad pernikahannya, tidak berhak mendapat jatah warisan dan tidak pula mewariskan. Jika ia meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat maka jenazahnya tidak dimandikan, tidak dishalatkan, dan tidak boleh dikubur di pekuburan kaum muslimin. Sebagaimana dengan ancaman Abu Bakar ash Shidiq terhadap

والله لأقاتلن من فرق بين الصلاة والزكاة، فإن الزكاة حق المال والله لو منعونا

عنا كانوا يؤدونها لرسول الله لقاتلتهم على منعه

Artinya: “Demi Allah, saya akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat; karena sesungguhnya zakat itu adalah hak (kewajiban) pada harta benda. Demi Allah, seandainya mereka tidak memberikan (zakat) seekor unta yang biasa mereka berikan pada Rasulullah, saya akan perangai mereka”.

6. Adapun orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, tetapi masih

mengakui wajibnya berzakat, maka ia memikul dosa dikarenakan keengganan mengeluarkannya namun tidak mengeluarkannya dari Islam. Pemerintah (dalam hal ini amil zakat) bisa mengambil paksa zakat tersebut dan menjatuhkan hukuman (*ta'zir*). Ta'zir itu bisa berupa denda

وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُونَ مِنْهُ وَشَطْرَ إِلَيْهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا

Artinya: "Dan barangsiapa yang enggan mengeluarkan (zakat)nya, maka kami akan mengambil (zakat)nya beserta separuh hartanya, sebagai salah satu kewajiban yang menjadi hak Rabb kita..." (HR An-Nasai)



E. TUJUAN DISYARIATKAN ZAKAT

Zakat adalah salah satu tiang pokok ajaran Islam. Di dalam al-Qur'an banyak disebutkan perintah zakat bersamaan dalam satu susunan kalimat perintah shalat. Dengan demikian setidaknya-tidaknya kewajiban zakat sama kuatnya dengan hukum shalat. Sebagai pokok ajaran agama, zakat mengandung hikmah dan tujuan tertentu. Tujuan zakat dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka;
2. membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al gharimin, ibnu sabil dan para mustahik lainnya;
3. membina dan merentangkan tali solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia
4. mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme
5. menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
6. menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain
7. mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial
8. mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat, dan kepentingan umum
9. mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain

Adapun faedah disyariatkannya zakat adalah sebagai berikut:

- a. Faedah Diniyah (segi agama)
 - 1) Berzakat berarti menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.
 - 2) Merupakan sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, sehingga akan menambah keimanan.
 - 3) Membayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda
 - 4) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.
- b. Faedah Khuluqiyah (Segi Akhlak)
 - 1) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada

kepada pribadi pembayar zakat.

- 2) Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
 - 3) Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
 - 4) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.
- c. Faedah Ijtima'iyah (Segi Sosial Kemasyarakatan)
- 1) Zakat merupakan sarana untuk membantu memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
 - 2) Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah mujahidin fi sabilillah.
 - 3) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin.
 - 4) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
 - 5) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

D. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
 - Metode Ceramah
 - Metode Tanya-Jawab/Dialog
 - Metode Diskusi Kelompok
 - Metode *Information Search*
 - Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)
 - Metode *Inquiri*
 - Metode Pemberian Tugas

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA (1)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	
	✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.	10 menit
	✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi	

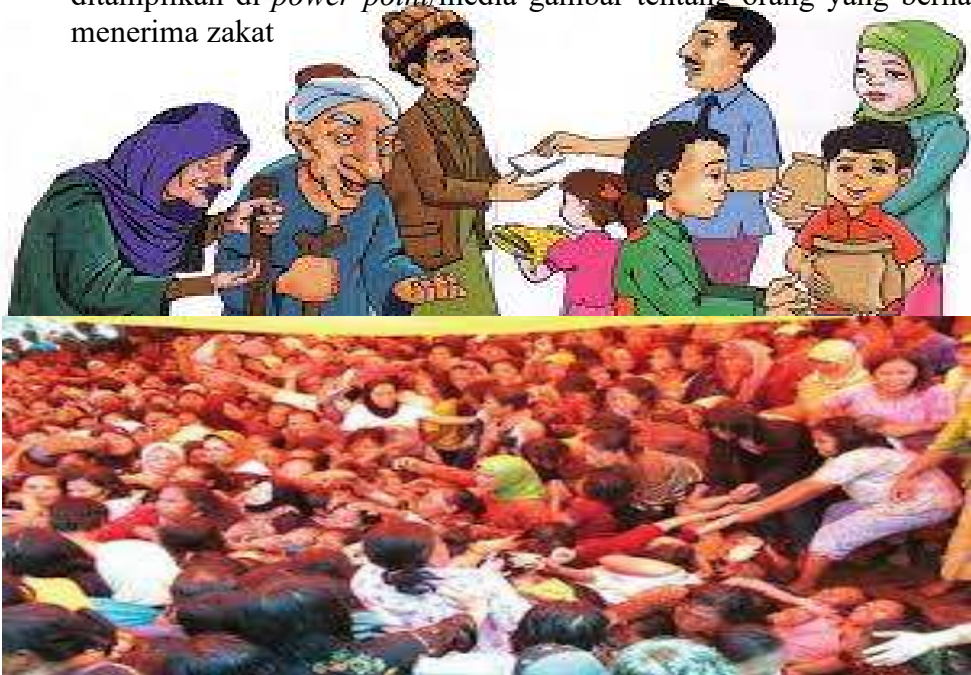
No	Kegiatan	Waktu
	tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab dan dengan membuka pertanyaan yang komunikatif</i>)	
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. (Tahap Orientasi) ✓ Peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi yang ditampilkan di <i>power point</i>/media gambar tentang orang membayar zakat ✓ Pendidik memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. ✓ Peserta didik mendengar, melihat, dan secara bergantian	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu																												
	mengemukakan gagasannya berdasarkan pengalaman peserta didik dalam ketentuan pelaksanaan zakat yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengamatan. (Tahap Pelacakan) Contoh tanggapan peserta didik : <table><tr><th colspan="2">TANGGAPAN</th></tr><tr><td colspan="2">Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</td></tr><tr><td>a. Gambar 1:</td><td></td></tr><tr><td>b. Gambar 2:</td><td></td></tr></table> ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan dan penguatan serta memberi <i>appresiasi</i> terhadap analisis dan pendapat dari peserta didik 2. Menanya ✓ Peserta didik melalui metode tanya jawab dan dialog mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan zakat sehingga muncul masalah yang harus dipecahkan. Contoh : <table><tr><th colspan="2">PERTANYAAN</th></tr><tr><td colspan="2">Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</td></tr><tr><td>a.</td><td></td></tr><tr><td>b.</td><td></td></tr></table> ✓ Pendidik menjelaskan beberapa point yang di ramu dari beberapa point pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok tentang beberapa masalah zakat ✓ Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok yang masing kelompok mendapat tugas sesuai nomor masalah. <table><tr><th>N o</th><th>Masalah</th><th>Hasil Diskusi</th></tr><tr><td>1</td><td>Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan</td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?</td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?</td><td></td></tr></table> ✓ Peserta didik menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya dan mencari informasi yang tepat dari buku panduan, dokumen, karya ilmiah (jurnal, makalah, artikel, dll), atau berdasarkan	TANGGAPAN		Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:		a. Gambar 1:		b. Gambar 2:		PERTANYAAN		Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:		a.		b.		N o	Masalah	Hasil Diskusi	1	Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan		2	Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?		3	Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?		
TANGGAPAN																														
Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:																														
a. Gambar 1:																														
b. Gambar 2:																														
PERTANYAAN																														
Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:																														
a.																														
b.																														
N o	Masalah	Hasil Diskusi																												
1	Bagaimana cara memposisikan fungsi zakat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan																													
2	Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang tidak mau bayar zakat karena sudah bayar pajak? Atau sebaliknya, tidak mau bayar pajak karena sudah bayar zakat?																													
3	Bagaimana pendapat kalian dengan adanya fenomena pengemis musiman di bulan ramadan, dan bagaimana solusinya?																													

No	Kegiatan	Waktu
	pengalaman peserta didik itu sendiri ✓ Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik (<i>dengan metode information search</i>) 4. Mengasosiasikan ✓ Setelah mengumpulkan informasi melalui penugasan dan mencatat hasil kajian literatur, peserta didik mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mendiskusikan masalah yang disajikan dan menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari. (Tahap Konfrontasi) dengan Metode Diskusi Kelompok ✓ Peserta didik memverifikasi hasil diskusi dan mencari solusi tentang masalah yang disajikan dan guru memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan masalah yang sepadan dari hasil kajian literature yang telah dilakukan: (<i>Menggunakan Metode Problem Solving dan Inquiri</i>) - Menalar ketentuan –ketentuan yang terkait dengan zakat. - Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan zakat. (Tahap Inkuiri) 5. Mengomunikasikan ✓ Setelah menganalisis, peserta didik mempresentasikan serta membuat laporan dan dapat menyampaikan hasil diskusinya tentang masalah yang diajukan. ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Akomodasi) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan ditandangani oleh orang tuanya. (Tahap Transfer) ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

PERTEMUAN KEDUA (2)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam	10

No	Kegiatan	Waktu
	dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab dan dengan membuka pertanyaan yang komunikatif</i>)	menit
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. (Tahap Orientasi) ✓ Peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi yang ditampilkan di <i>power point</i>/media gambar tentang orang yang berhak menerima zakat  ✓ Pendidik memotivasi dan memberi stimulus kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. ✓ Peserta didik mendengar, melihat, dan secara bergantian mengemukakan gagasannya berdasarkan pengalaman peserta didik dalam pemberian zakat yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengamatan. (Tahap Pelacakan) ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menguatkan, dan memberikan	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu									
	penjelasan tambahan dan memberi <i>appresiasi</i> terhadap analisis dan pendapat dari peserta didik 2. Menanya ✓ Peserta didik melalui metode tanya jawab dan dialog mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan zakat sehingga muncul masalah yang harus dipecahkan. ✓ Pendidik menjelaskan beberapa point yang di ramu dari beberapa point pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok tentang beberapa masalah orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat serta ancaman bagi orang yang tidak mau membayar zakat ✓ Peserta didik dibagi kedalam 2 kelompok yang masing kelompok mendapat tugas sesuai nomor masalah. <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Masalah</th><th>Hasil Diskusi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban</td><td></td></tr> <tr> <td>2</td><td>Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid</td><td></td></tr> </tbody> </table> ✓ Peserta didik menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya dan mencari informasi yang tepat dari buku panduan, dokumen, karya ilmiah (jurnal, makalah, artikel, dll), atau berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri ✓ Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik (<i>dengan metode information search</i>) 4. Mengasosiasikan ✓ Setelah mengumpulkan informasi melalui penugasan dan mencatat hasil kajian literatur, peserta didik mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mendiskusikan masalah yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari (Tahap Konfrontasi) <i>menggunakan metode diskusi kelompok</i> ✓ Peserta didik memverifikasi hasil diskusi dan mencari solusi tentang masalah yang disajikan dan guru memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan masalah yang sepadan dari hasil kajian literature yang telah dilakukan: (<i>Menggunakan Metode Problem Solving dan Inquiri</i>) - Menalar ketentuan –ketentuan yang terkait mustahiq zakat. - Menganalisis dalil mustahiq zakat	No	Masalah	Hasil Diskusi	1	Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban		2	Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid		
No	Masalah	Hasil Diskusi									
1	Bagaimana pendapat kalian tentang fenomena antrian panjang para mustahik zakat hingga jatuhnya korban										
2	Apakah diperbolehkan zakat disalurkan di luar dari 8 kelompok penerima zakat, misalnya untuk pembangunan masjid										

No	Kegiatan	Waktu
	- Menganalisa tentang ancaman meninggalkan kewajiban zakat. (Tahap Inkuiri) 5. Mengomunikasikan ✓ Setelah menganalisis, peserta didik mempresentasikan serta membuat laporan dan dapat menyampaikan hasil diskusinya tentang masalah yang diajukan. ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Akomodasi) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan ditandangani oleh orang tuanya. (Tahap Transfer) ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

G. Penilaian

1. Afektif (Sikap Spiritual)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa/membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu	Terlampir
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Membiasakan diri untuk selalu menjauhi perkataan dan perbuatan yang mengandung dosa dan merugikan orang lain	Terlampir
5	Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan hidup (rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat)	Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

Indikator	Instrumen
3.4.1 Menyebutkan pengertian zakat	Terlampir
3.4.2 Menunjukkan dalil tentang zakat	
3.4.3 Mengklasifikasikan macam-macam zakat	
3.4.4 Mengklasifikasikan syarat wajib zakat	
3.4.5 Mengidentifikasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya	
3.4.6 Mengidentifikasi mustahiq zakat	Terlampir
3.4.7 Mengemukakan orang yang tidak berhak menerima zakat	
3.4.8 Menjabarkan ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat	
3.4.9 Menela'ah tujuan disyari'atkan zakat	
3.4.10 Mendeteksi hikmah disyari'atkan zakat	

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Performance
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan tatacara pembayaran zakat	Terlampir

Lampiran-lampiran : Instrumen Penilaian

1. Aspek Sikap Spiritual

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual pada dirimu.

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus berbagi dengan orang lain		
2	Saya yakin bahwa pemberian zakat tidak mengurangi harta kita		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk selalu mau berbagi		
4	Saya yakin dengan membayarkan zakat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban YA diberi skor 5, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 0.
- Skor Tertinggi adalah 5 (ya) x 10 (*aspek pengamatan*) = 50
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 1.20
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 1.10
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 1.33
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 1.10
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 1.33
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 1.25
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 1.20
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1.10

2. Penilaian sikap Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

1. Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mau semua orang muslim rajib berzakat		
2	Saya akan rajin berzakat profesi kalau sudah bekerja		
3	Saya lebih memilih berzakat kepada panitia zakat daripada menyerahkan langsung kepada orang miskin		

	dengan perhitungan mudah dikelolah		
4	Saya yakin orang tidak berzakat akan mendapat siksaan di dunia dan akhirat		
5	Saya percaya dengan berzakat, ekonomi makin maju karena perputaran uang lebih banyak an sering		
6	Kalau saya menjadi amil, saya tidak mau mengambil bagian, dan saya justru serahkan kepada orang miskin lainnya		
7	Saya merasa bangga dengan orang tuaku yang rajin mengeluarkan zakat		

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 . Tidak : skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar :

1. Sebutkan pengertian zakat, zakat fitrah dan zakat mal menurut bahasa dan istilah!
2. Tunjukkanlah dalil zakat!
3. Jelaskanlah macam-macam zakat!
4. Sebutkan syarat-syarat wajib zakat!
5. Jelaskan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
6. Sebutkan 8 golongan mustahiq zakat!
7. Kemukakanlah orang yang tidak berhak menerima zakat!
8. Jabarkanlah ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat!
9. Coba kamu tela'ah tujuan disyari'atkan zakat
10. Sebutkan hikmah disyari'atkan zakat!

Rubrik Penilaian Uraian (nilai maksimal= 100)

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10

2	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
3	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
4	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
5	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
6	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
7	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
8	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7	10

	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	
9	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
10	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
	Jumlah Skor Maksimal	100

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- Teknik Penilaian : Tes Praktik
- Bentuk Instrumen : *Performance*

No.	Indikator	Instrumen
1.	Demonstrasikan tata cara pembayaran zakat	Peragakan tata cara pembayaran zakat

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4
- Jika peserta didik dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3
- Jika peserta didik dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2
- Jika peserta didik tidak dapat memperagakan, skor 1
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
 - Visual
2. Alat:
 - Laptop
 - Infokus
 - Papan tulis
 - Spidol
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs Kelas VIII Pendekatan saintifik kurikulum 2013 Kementrian Agama Republik Indonesia 2015
 - b. Buku Pegangan Siswa Mapel Fiqih kelas VIII
 - c. Al-Qur'an dan Terjemahannya
 - d. Buku penunjang lainnya yang sesuai
 - e. Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Batusangkar, November 2016
Mahasiswa,

Harjunita, S. Ag
NIP. 197201212007012023

Annisaul Khairat
NIM. 13 101 015

BAB
4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Indahnya Berbagi dengan Orang lain)

Nama Madrasah : MTsN Batusangkar
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ 1
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
-----	------------------	---------------------------------

1	1.4 Menghayati hikmah zakat	1.4.1 Siswa mampu merenungi hikmah zakat
2	2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	2.4.1 Siswa mampu mengamalkan kebiasaan berperilaku dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat
3	3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	3.4.11 Siswa mampu menyebutkan pengertian zakat 3.4.12 Siswa mampu menunjukkan dalil tentang zakat 3.4.13 Siswa mampu mengklasifikasikan macam-macam zakat 3.4.14 Siswa mampu mengklasifikasikan syarat wajib zakat 3.4.15 Siswa mampu mengidentifikasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya 3.4.16 Siswa mampu mengidentifikasi mustahiq zakat 3.4.17 Siswa mampu mengemukakan orang yang tidak berhak menerima zakat 3.4.18 Siswa mampu menjabarkan ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat 3.4.19 Siswa mampu menela'ah tujuan disyari'atkan zakat 3.4.20 Siswa mampu mendeteksi hikmah disyari'atkan zakat
4	4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	4.4.1 Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan zakat

C. Materi Pembelajaran

INDAHNYA BERBAGI DENGAN ORANG LAIN

PERTEMUAN PERTAMA



A. KETENTUAN ZAKAT

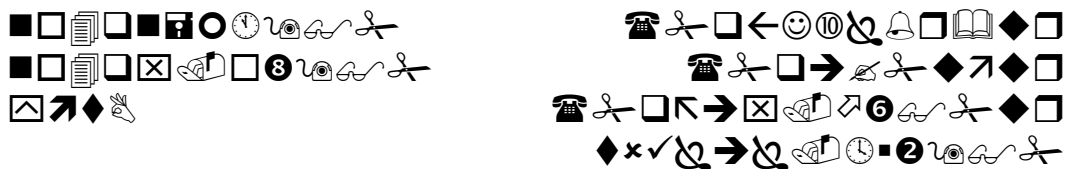
Islam adalah sebuah sistem yang sempurna dan menyeluruh. Dengan Islam, Allah swt. memuliakan manusia, agar dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera di muka bumi ini. Allah memberikan sarana-sarana untuk menuju kehidupan yang mulia dan memungkinkan dirinya melakukan ibadah. Diantara sarana-sarana menuju kebahagiaan hidup manusia yang diciptakan Allah melalui agama Islam adalah disyariatkannya Zakat, yaitu dalam rangka meluruskan perjalanan manusia agar selaras dengan syarat-syarat menuju kesejahteraan manusia secara pribadi dan kesejahteraan manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Zakat berfungsi menjaga kepemilikan pribadi agar tidak keluar dari timbangan keadilan, dan menjaga jarak kesenjangan sosial yang menjadi biang utama terjadinya gejala yang berakibat runtuhnya ukhuwah, tertikamnya kehormatan dan robeknya integritas bangsa.

Zakat mulai disyariatkan pada bulan Syawal tahun ke 2 Hijriyah sesudah pada bulan Ramadlannya diwajibkan zakat fitrah. Jadi mula mula diwajibkan zakat fitrah, baru kemudian diwajibkan zakat mal atau kekayaan. Akan tetapi pada dasarnya secara garis besar zakat telah diwajibkan sebelum Rasulullah berhijrah ke Madinah, tetapi belum terperinci benda-benda apa yang dikenakan zakat dan belum ada kadar nisabnya maupun kadar zakatnya.

3. Pengertian Zakat

Menurut bahasa (lughat), bahasa Arab “ زَكَاة ”. *Zakat* berarti : tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau Zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

Allah swt berfirman:



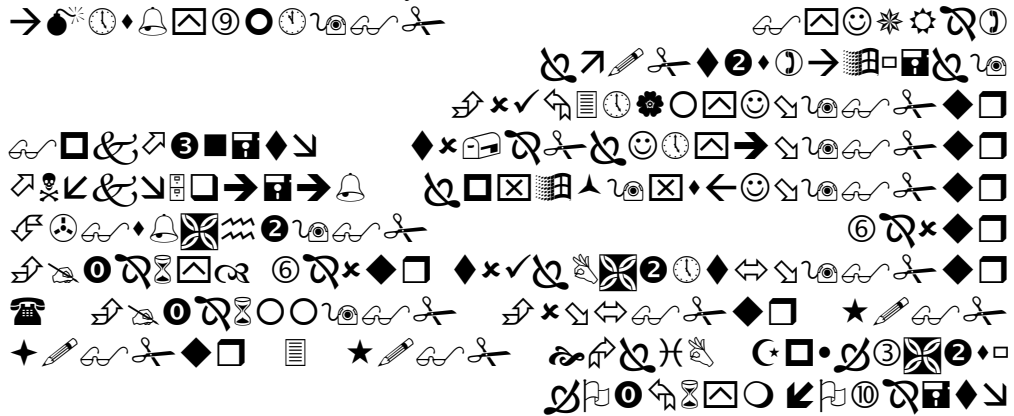
Artinya : "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku". (QS. Al-Baqarah : 43)



Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. Al-Baqarah : 277)

Selain nama zakat, berlaku pula nama shadaqah. Shadaqah mempunyai dua makna. Pertama ialah harta yang dikeluarkan dalam upaya mendapatkan ridha Allah. Makna ini mencakup shadaqah wajib dan shadaqah sunnah

(tathawwu'). Kedua adalah sinonim dari zakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60:



Artinya: “Sesungguhnya shadaqah-shadaqah itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 60)

4. Macam-macam Zakat

b. Zakat Fitrah,

Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya fardhu 'ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

Hadits nabi :

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : (فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسْكِينِ) الحديث (رواه أبو داود وابن

ماجه)

Dari Ibnu Abbas ra. berkata :Bahwa Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah yaitu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perkataan dan perbuatan keji, dan sebagai bekal makan bagi orang miskin.....” (HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan makanan pokok daerah setempat. Sebagai contoh daerah yang makanan pokoknya beras, maka membayar zakat fitrah adalah dengan beras. Sedangkan ukurannya adalah 3,5 liter atau setara dengan 2,5 kg beras. Tetapi dapat juga diganti dengan uang yang besarnya sama dengan harga beras.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, laki-laki atau wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk ditunaikan sebelum masyarakat berangkat shalat id'. (HR. Bukhari).

Adapun tujuan dari zakat fitrah adalah memenuhi kebutuhan orang-orang miskin pada hari raya idul fitri dan untuk menghibur mereka dengan sesuatu yang menjadi makanan pokok penduduk negeri tersebut. Dan zakat fitrah harus memenuhi rukun-rukun tertentu, yakni:

- e. Niat
- f. Ada pemberi zakat fitrah (muzaki)
- g. Ada penerima zakat fitrah (mustahik)
- h. Ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan

Sedangkan syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- e. Islam, dengan demikian orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat.
- f. Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari paa malam Idul Fitri. Bagi setiap muslim yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan atau mendapati awal bulan syawal, maka wajib baginya untuk membayar zakat fitrah untuk dirinya dan yang ditanggung.
- g. Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya.
- h. Berupa makanan pokok penduduk setempat.

Adapun waktu mengelurakannya adalah:

- e. Waktu yang diperbolehkan, yaitu sejak awal bulan ramadhan sampai akhir bulan ramadhan.
- f. Waktu yang diutamakan, yaitu mulai terbenam mata hari pada akhir bulan ramadhan.
- g. Waktu yang lebih baik, yaitu dilaksanakan setelah shalat shubuh sebelum pergi melaksanakan shalat id.
- h. Waktu yang tidak diperbolehkan, yaitu membayar zakat fitrah setelah shalat id, karena hanya dianggap sebagai sadaqah biasa.

Nabi saw. bersabda:

عن ابن عباس قال: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ فَمَنْ آذَاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ آذَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

Artinya: “Dari Ibn Abbas, ia berkata: “Telah diwajibkan oleh Rasulullah saw. zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang puasa dan memberi makan bagi orang miskin, barang siapa yang menunaikannya sebelum shalat hari raya maka zakat itu diterima, dan barang siapa membayarnya sesudah shalat hari raya maka zakat itu sebagai sedekah biasa”(HR Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Mengenai tentang yang berhak menerima zakat fitrah, ulama berbeda pendapat. Menurut pendapat ulama yang kuat, Orang yang berhak menerima zakat fitrah hanya 2 golongan, yaitu fakir miskin yang tidak mempunyai harta dan tidak mampu berusaha/bekerja mencari nafkah. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merayakan hari raya idul fitri sebagaimana umat Islam lainnya. Mereka berlandaskan dari hadits Nabi saw.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia mengatakan: “Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah sebagai penyuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan kata-kata kotor serta sebagai pemberian makanan bagi orang-orang miskin.” (HR. Abu Daud)

Sedangkan ulama lain berpenapat bahwa zakat fitrah termasuk zakat mal, oleh karena itu sistem penyalurannya mengikuti zakat mal sehingga yang berhak menerimanya adalah 8 golongan.

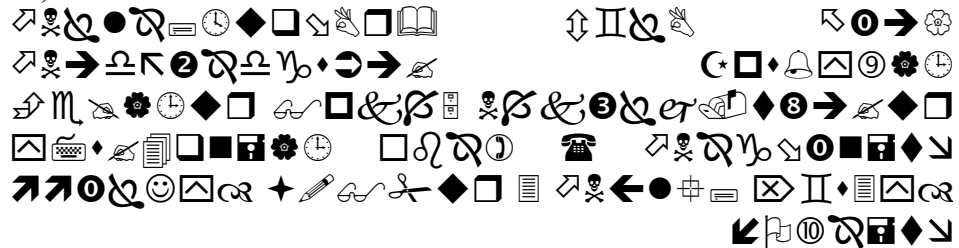
c. Zakat Maal (harta)

Menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syara', harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim). zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun tujuan daripada zakat maal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam.

Allah swt. berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta. (QS. az-Zariyat: 19)



Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. at-Taubah : 103)

Mengeluarkan zakat mal hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi syarat mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

Syarat wajib zakat ada dua, yaitu:

3. Yang menyangkut orang, yaitu:

- e. Beragama Islam, zakat tidak wajib atas non muslim, karena zakat adalah salah satu rukun Islam. Meskipun zakat itu adalah kewajiban sosial yang dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat, tetapi saja zakat merupakan ibadah dalam Islam. Dan makna ibadah inilah yang lebih dominan sehingga tidak diwajibkan atas non muslim.
- f. Baligh dan berakal, sebab keduanya dianggap tidak bisa mengusai atau mempergunakan suatu harta. Kalau seandainya dia mempunyai harta yang memenuhi syarat zakat, maka yang menunaikan zakat adalah walinya.
- g. bebas dari hutang (artinya orang yang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi senishab yang harus dibayar pada waktu yang sama, maka harta tersebut terbebas dari zakat)
- h. Merdeka, zakat tidak dibebankan kepada hamba sahaya; karena ia tidak memiliki harta. Semua hartanya adalah harta majikan atau tuannya

4. Yang berkenaan dengan harta

Syarat harta yang dizakatkan;

- h. Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
- i. Berkembang. Artinya, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya harus harta yang berkembang aktif, atau siap berkembang, yaitu harta yang lazimnya memberi keuntungan kepada pemilik. misalnya rumah tempat tinggal dan perabotannya serta kendaraan tidak wajib

- dikeluarkan zakatnya. Karena harta itu disiapkan untuk kepentingan konsumsi pribadi, bukan untuk dikembangkan
- j. Milik sendiri dan berkuasa penuh menggunakannya, maksudnya harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaannya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh.
 - k. Mencapai Nishab, maksudnya harta yang dimiliki telah mencapai jumlah tertentu, apabila harta yang dimiliki tidak sampai nishabnya, maka zakat tidak wajib dibayar.
 - l. Mencapai Satu Tahun (Al-Haul), maksudnya adalah bahwa pemilikan harta tersebut sudah belalu satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Sedang hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada syarat haul. Tetapi haul dianggap terputus atau gagal engan sebab-sebab berikut:
 - 4) Apabila nishâb berkurang ditengah-tengah tahun sebelum sempurna haul, maka terputuslah haul. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing dan sebelum sempurna setahun berkurang seekor, maka ia tidak wajib menzakati sisanya. Karena adanya nishâb dalam setahun adalah syarat wajib zakat
 - 5) Apabila menjual sebagian dari nishabnya dengan syarat: pembayarannya tidak sejenis, bukan karena takut terkena zakat, dan harta tersebut bukan termasuk barang yang diperdagangkan. Jika syarat-syarat ini terpenuhi, maka dia tidak diwajibkan zakat. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing lalu sebelum sempurna setahun ia jual dua ekor kambing dengan uang seharga 2 juta Rupiah bukan karena takut mengeluarkan zakat. Juga kambing tersebut bukan disiapkan untuk diperdagangkan. Maka terputuslah haulnya.
 - 6) Apabila harta yang sudah masuk nishâb diganti dengan jenis lain ditengah-tengah haul bukan untuk menghindari kewajiban zakat maka terputuslah haul. Contohnya, seorang memiliki 40 ekor kambing lalu sebelum setahun masa nishâb tersebut ia ganti dengan onta atau sapi. Maka haul zakatnya terputus dan mulai baru lagi dengan haul onta atau sapi itu dimulai pada hari pergantian bila onta dan sapi itu mencapai nishâb
 - m. Lebih dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarga yang menjadi tanggungannya, untuk kelangsungan hidupnya. Artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi yang bersangkutan tidak dapat hidup layak. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum, misal, belanja sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya
 - n. Dan syarat tambahan untuk hewan ternak adalah: hewan tersebut tidak menjadi alat kerja dan



B. HARTA YANG WAJIB DIZAKATI

Islam menegaskan bahwa tidak semua harta milik seseorang wajib dizakati, karena harta yang wajib dizakati itu memenuhi syarat seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun jenis harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

7. Binatang Ternak

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba).

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91 - 124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2	Sapi/ Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3	Kambing/ Domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba

8. Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensial) berkembang. Oleh karena syara' mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lain. Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu di masing-masing negara. Oleh karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek, saham atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas dan perak. sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak. Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah,

villa, kendaraan, tanah, dan sebagainya.



Artinya : “... dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. at-Taubah : 43)

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Emas	94 gram	1 tahun	2,5%
2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5%

9. Harta Perniagaan

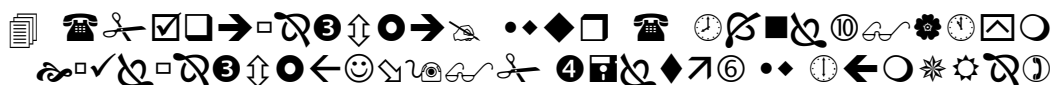
Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya. Perniagaan tersebut di usahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, Koperasi, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, para ulama mengembangkan pemahaman tentang harta perniagaan, yaitu harta yang diperoleh dari hasil usaha atau pekerjaan yang halal. Jenis zakat ini terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	94 gram emas	1 tahun	2,5%
4	Real Estate(perumahan, penyewaan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer	94 gram emas	1 tahun	2,5%
6	Pertanian, Perkebunan, perikanan	94 gram emas	1 tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 gram emas	1 tahun	2,5%

10. Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll.





Artinya : “...dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. al-An`am : 141)

Adapun kadar zakat pertanian 10% apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila pertanian atau perkebunan irigasi dan ada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5 %.

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Padi	1350 kg gabah / 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

11. **Rikaz (temuan)**

Rikaz adalah barang-barang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

Sabda Nabi saw.:

فِي الرِّكَازِ الْخُمُسَ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: dalam harta rikaz ada zakat sebesar seperlimanya (HR. Bukhari)

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
Semua Hasil tambang	Tidak ada nishabnya	Setiap mendapatkan	20 %

12. **Ma'din (Hasil Tambang)**

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya.

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
Semua Hasil tambang	Senilai dengan 94 gr emas	Setiap mendapatkan	2,5 %

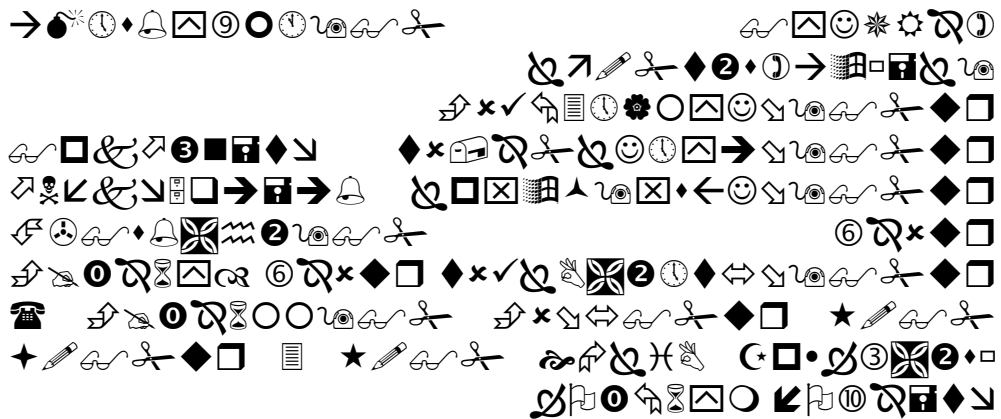
PERTEMUAN KEDUA



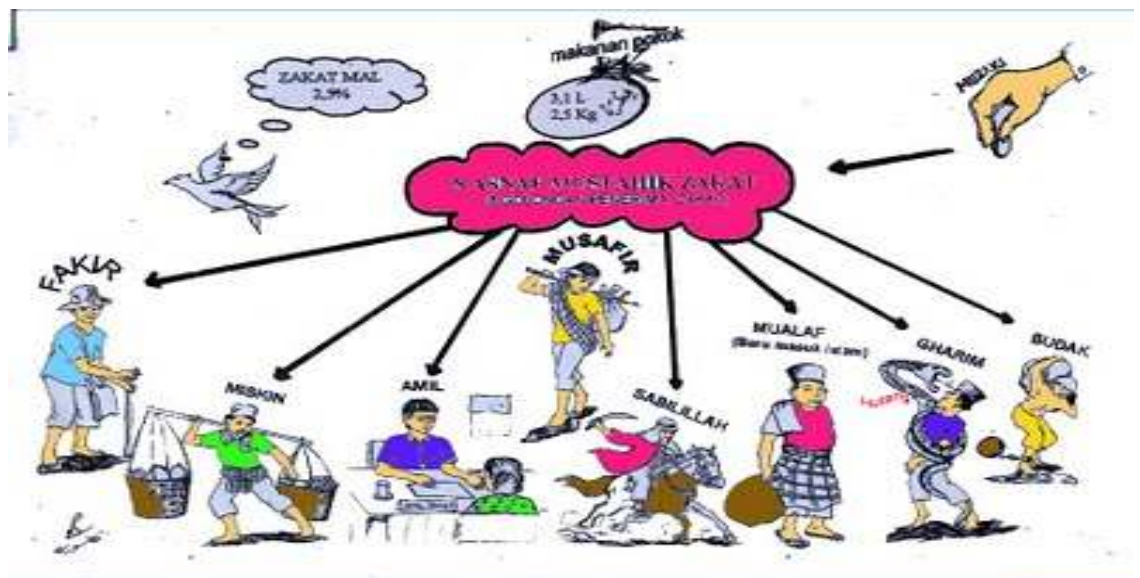
C. MUSTAHIQ ZAKAT DAN YANG HARAM MENERIMA ZAKAT

3. Mustahiq Zakat

Mustahiq zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Orang yang berhak menerima zakat dibagi menjadi delapan golongan sebagaimana firman Allah :



Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At -Taubah : 60)



Adapun golongan mustahiq zakat adalah sebagai berikut:

- i. Fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Seumpama orang fakir adalah seumpama orang yang membutuhkan 10.000 rupiah tapi ia hanya berpenghasilan 3.000 rupiah. Maka wajib diberikan zakat kepadanya untuk menutupi kebutuhannya.
- j. Miskin, yaitu orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya, seperti seumpama orang yang membutuhkan 10.000 rupiah, tapi ia hanya berpenghasilan 7.000 rupiah. Orang ini wajib diberi zakat sekedar menutupi kekurangan dari kebutuhannya.. Jadi dengan kaidah di atas, bahwa fakir itu lebih parah dari miskin.
- k. Amil, adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya. Amil zakat harus memiliki syarat tertentu yaitu muslim, akil dan baligh, merdeka, adil (bijaksana), medengar, melihat, laki-laki dan mengerti tentang hukum agama. Pekerjaan ini merupakan tugas baginya dan harus diberi imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya yaitu diberikan kepadanya zakat
- l. Mualaf

Mualaf dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

 - 5) Mualaf muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan diberi Zakat.
 - 6) Muallaf yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka di kalangan kaumnya. Ia diberi zakat dengan harapan kawan kawannya akan tertarik masuk Islam.
 - 7) Mualaf yang dapat membendung kejahatan orang kafir yang di sampingnya.
 - 8) Mualaf yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.

Bagian ketiga dan keempat kita beri zakat sekiranya mereka kita perlukan, misalnya karena mereka kita beri zakat, maka kita tidak usah menyediakan angkatan bersenjata guna menghadapi kaum kafir atau pembangkang zakat yang biayanya pun akan lebih besar. Adapun golongan pertama dan kedua maka kita beri zakat tanpa syarat".
- m. Riqab, adalah mukatab yang berarti budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar ia dapat menebus dirinya untuk merdeka. Dalam hal ini ada syarat, bahwa yang menguasai atau memilikinya sebagai budak belian itu bukan si muzakki sendiri sebab jika demikian maka uang zakat itu akan kembali kepadanya saja.
- n. Gharim yaitu yang mempunyai hutang.

Gharim dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- 4) orang yang meminjam guna menghindarkan fitnah atau mendamaikan pertikian/permusuhan.
- 5) orang yang meminjam guna keperluan diri sendiri atau keluarganya untuk hajat yang mubah.
- 6) orang yang meminjam karena tanggungan, misalnya para pengurus masjid, madrasah atau pesantren menanggung pinjaman guna keperluan masjid, madrasah atau pesantren itu"
- o. Sabilillah, yaitu orang yang berada di jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridla Allah swt. baik berupa ilmu maupun amal.
- p. Ibnu sabil, yaitu orang yang mengadakan perjalanan yang bukan bertujuan maksiat di negeri rantauan, lalu mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya

4. Orang yang Tidak Berhak Menerima Zakat

f. Keluarga Rasulullah saw (Bani Hasyim)

Mereka tidak boleh makan harta zakat sedikitpun berdasarkan pernyataan tegas dari Rasulullah saw.,

إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةُ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ، لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "Zakat adalah kotoran harta manusia, tidak halal bagi Muhammad, tidak pula untuk keluarga Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam." (HR. Abu Daud).

g. Orang kaya

وَلَا حَظَّ فِيهَا لِغَنِيِّ، وَلَا لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ

Artinya: "Tidak ada hak zakat untuk orang kaya, maupun orang yang masih kuat bekerja.." (HR. Nasa'i)

Tetapi orang kaya bias mendapat zakat apabila dia termasuk dalam daftar 8 golongan penerima zakat: Amil, muallaf, orang yang berperang, orang yang terlilit utang karena mendamaikan dua orang yang sengketa, dan Ibnu Sabil yang memiliki harta di kampungnya

h. Orang kafir

Ketika Nabi saw. mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, beliau meminta agar Muadz mengajarkan tauhid, kemudian shalat, kemudian baru zakat. Beliau bersabda:

فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya: "Ajarkan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat harta mereka. Diambilkan dari orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang miskin mereka." (HR. Bukhari Muslim)

i. setiap orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat)

Termasuk aturan baku terkait penerima zakat, zakat tidak boleh diberikan

kepada orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat). Seperti istri, anak dan seterusnya ke bawah atau orang tua dan seterusnya ke atas

j. Budak

Budak tidak boleh menerima zakat, karena zakat yang diterima pada akhirnya harus diserahkan kepada tuannya, terkecuali budaq Mukatab (budaq yang sedang berupaya membebaskan dirinya)



D. ANCAMAN YANG MENINGGALKAN KEWAJIBAN ZAKAT

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, Allah telah memberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban zakat dengan beraneka ragam siksaan, di antaranya:

7. Pada hari Kiamat Allah akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil (kikir) dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan di lehernya kelak pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Ali ‘Imran: 180).

8. Harta yang tidak dikeluarkan Zakatnya akan dirubah oleh Allah menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
« مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ ، لَهُ
زَيْبَتَانِ ، يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزِمَتَيْهِ - يَعْنِي شِدْقَيْهِ - ثُمَّ يَقُولُ أَنَا
مَالُكَ ، أَنَا كَنْزُكَ » ثُمَّ تَلَا (لَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ (الْآيَةَ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa diberi harta oleh Allah, lalu dia tidak menunaikan (kewajiban) zakatnya, pada hari kiamat hartanya dijadikan untuknya menjadi seekor ular jantan aqra’ (yang kulit kepalanya rontok karena dikepalanya terkumpul banyak racun), yang berbusa dua sudut mulutnya. Ular itu dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Ular itu memegang (atau menggigit tangan pemilik harta yang tidak berzakat tersebut) dengan kedua sudut mulutnya, lalu ular itu berkata, ‘Saya adalah hartamu, saya adalah simpananmu’. Kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi

wa sallam membaca (firman Allah ta'ala, QS. Ali Imran: 180): 'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka....dan sterusnya'." (HR Bukhari)

9. Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka Jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.

وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ,
يَوْمَ يُخْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنُزُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu di dalam neraka Jahannam, lalu dibakarnya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan." (QS. At-Taubah: 34-35) 'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka....dst'." (HR Bukhari)

10. Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatannya itu.

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ . فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةً لَّبُونٍ . لَا تُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَائِهَا . مَنْ
أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا مِنْهُ وَشَطْرَ إِبِلِهِ عَزْمَةٌ مِنْ
عَزَمَاتِ رَبَّنَا لَا يَحِلُّ لَالِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ

Artinya: Pada onta yang digembalakan dari setiap 40 ekor, (zakatnya yang wajib dikeluarkan berupa) bintu labun (yakni Onta yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ke tiga, pent). Tidak boleh onta dipisahkan dari hitungannya. Barangsiapa mengeluarkan zakat untuk mencari pahala, maka dia mendapatkan pahalanya. Dan barangsiapa yang enggan membayarnya, maka sesungguhnya kami akan mengambil (zakat)nya dan separuh hartanya, sebagai kewajiban dari kewajiban-kewajiban Rabb kami. Dan tidak halal bagi keluarga Muhammad sesuatu pun dari zakat itu". (HR An-Nasai)

11. Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) jika ia enggan membayar Zakar karena mengingkari kewajibannya. Hal ini dikarenakan ia telah mendustakan Allah dan rasul-Nya. Dan berlaku padanya hukum orang murtad, seperti halal darahnya, batal akad pernikahannya, tidak berhak mendapat jatah warisan dan tidak pula mewariskan. Jika ia meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat maka jenazahnya tidak dimandikan,

tidak dishalatkan, dan tidak boleh dikubur di pekuburan kaum muslimin. Sebagaimana dengan ancaman Abu Bakar ash Shidiq terhadap

والله لأقاتلن من فرق بين الصلاة والزكاة, فإن الزكاة حق المال والله لو منعوني عناقاً كانوا يؤدونها لرسول الله لقاتلتهم على منعه

Artinya: "Demi Allah, saya akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat; karena sesungguhnya zakat itu adalah hak (kewajiban) pada harta benda. Demi Allah, seandainya mereka tidak memberikan (zakat) seekor unta yang biasa mereka berikan pada Rasulullah, saya akan perangai mereka".

12. Adapun orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, tetapi masih mengakui wajibnya berzakat, maka ia memikul dosa dikarenakan keengganan mengeluarkannya namun tidak mengeluarkannya dari Islam. Pemerintah (dalam hal ini amil zakat) bisa mengambil paksa zakat tersebut dan menjatuhkan hukuman (*ta'zir*). Ta'zir itu bisa berupa denda

وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُونَ بِهَا مِنْهُ وَشَطْرَ إِلَيْهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا

Artinya: "Dan barangsiapa yang enggan mengeluarkan (zakat)nya, maka kami akan mengambil (zakat)nya beserta separuh hartanya, sebagai salah satu kewajiban yang menjadi hak Rabb kita..." (HR An-Nasai)



E. TUJUAN DISYARIATKAN ZAKAT

Zakat adalah salah satu tiang pokok ajaran Islam. Di dalam al-Qur'an banyak disebutkan perintah zakat bersamaan dalam satu susunan kalimat perintah shalat. Dengan demikian setidaknya-tidaknya kewajiban zakat sama kuatnya dengan hukum shalat. Sebagai pokok ajaran agama, zakat mengandung hikmah dan tujuan tertentu. Tujuan zakat dapat dikemukakan sebagai berikut:

10. membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka;
11. membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al gharimin, ibnu sabil dan para mustahik lainnya;
12. membina dan merentangkan tali solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia
13. mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme
14. menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
15. menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain
16. mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial
17. mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat, dan kepentingan umum
18. mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain

Adapun faedah disyariatkannya zakat adalah sebagai berikut:

- d. Faedah Diniyah (segi agama)
 - 5) Berzakat berarti menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.
 - 6) Merupakan sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, sehingga akan menambah keimanan.
 - 7) Membayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda
 - 8) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.
- e. Faedah Khuluqiyah (Segi Akhlak)
 - 5) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
 - 6) Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
 - 7) Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
 - 8) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.
- f. Faedah Ijtimaiyyah (Segi Sosial Kemasyarakatan)
 - 6) Zakat merupakan sarana untuk membantu memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
 - 7) Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah mujahidin fi sabilillah.
 - 8) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin.
 - 9) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
 - 10) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

D. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Konvensional
 - Metode Ceramah
 - Metode Tanya-Jawab/Dialog
 - Metode Diskusi Kelompok
 - Metode Pemberian Tugas

E. Langkah-Langkah Pembelajaran



PERTEMUAN PERTAMA (1)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat (Tahap Menyampaikan Tujuan) ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab</i>)	10 menit
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, rukun dan syarat zakat serta harta yang wajib dizakati secara bertahap. (Tahap Menyajikan Informasi) <i>menggunakan metode ceramah</i> 2. Menanya ✓ Pendidik mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan siswa sudah paham. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaannya ✓ Pendidik menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan siswa. 3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok dan mencari data serta mencatatnya tentang ketentuan zakat 4. Mengasosiasikan ✓ Peserta didik menghafalkan pelajaran yang telah diterangkan guru dan Yang telah dicatatnya melalui proses diskusi 5. Mengomunikasikan ✓ Peserta didik membacakan hasil diskusi ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan dibuku siswa dan ditandangani oleh orang tuanya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

PERTEMUAN KEDUA (2)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✓ Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Guru memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari ketentuan zakat (Tahap Menyampaikan Tujuan) ✓ Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (<i>Appersepsi</i>). (<i>Menggunakan metode tanya-jawab</i>)	10 menit
2.	Kegiatan Inti: 1. Mengamati ✓ Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan diajarkan. ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang mustahiq zakat, orang yang tidak berhak menerima zakat, ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat, dan tujuan disyari'atkan zakat secara bertahap. (Tahap Menyajikan Informasi) <i>menggunakan metode ceramah</i> 2. Menanya ✓ Pendidik mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan siswa sudah paham. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaannya ✓ Pendidik menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan siswa.	60 Menit

No	Kegiatan	Waktu
	3. Mengumpulkan data/ Mencoba ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok dan mencari data serta mencatatnya tentang ketentuan zakat 4. Mengasosiasikan ✓ Peserta didik menghafalkan pelajaran yang telah diterangkan guru dan Yang telah dicatatnya melalui proses diskusi 5. Mengomunikasikan ✓ Peserta didik membacakan hasil diskusi ✓ Pendidik membuat beberapa point mengajar yang dirasa penting serta pendidik meluruskan dan menambahkan hasil dari diskusi peserta didik tadi.	
3.	Penutup ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya ✓ Pendidik memberi penguatan sekaligus menyimpulkan materi. (Tahap Menyimpulkan) ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) ✓ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihann dibuku siswa dan ditandangani oleh orang tuanya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.	10 menit

G. Penilaian

4. Afektif (Sikap Spiritual)

- d. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
e. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
f. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa/membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu	Terlampir
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Membiasakan diri untuk selalu menjauhi perkataan dan perbuatan yang mengandung dosa dan merugikan orang lain	Terlampir

5	Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan hidup (rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat)	Terlampir
---	---	-----------

5. Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
e. Bentuk Instrumen : Uraian
f. Kisi-kisi :

Indikator	Instrumen
3.4.11 Menyebutkan pengertian zakat 3.4.12 Menunjukkan dalil tentang zakat 3.4.13 Mengklasifikasikan macam-macam zakat 3.4.14 Mengklasifikasikan syarat wajib zakat 3.4.15 Mengidentifikasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya	Terlampir
3.4.16 Mengidentifikasi mustahiq zakat 3.4.17 Mengemukakan orang yang tidak berhak menerima zakat 3.4.18 Menjabarkan ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat 3.4.19 Menela'ah tujuan disyari'atkan zakat 3.4.20 Mendeteksi hikmah disyari'atkan zakat	Terlampir

6. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Tes Praktik
e. Bentuk Instrumen : Performance
f. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan tatacara pembayaran zakat	Terlampir

Lampiran-lampiran : Instrumen Penilaian

1. Aspek Sikap Spiritual

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual pada dirimu.

Nama :
Kelas :
Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus berbagi dengan orang lain		
2	Saya yakin bahwa pemberian zakat tidak mengurangi harta kita		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk selalu mau berbagi		
4	Saya yakin dengan membayarkan zakat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban YA diberi skor 5, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 0.
- Skor Tertinggi adalah $5 (ya) \times 10 (aspek \text{ pengamatan}) = 50$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

3. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian.

- Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 1.20
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 1.10
- Keaktifan dalam diskusi.
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 1.33
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 1.10
- Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 1.33
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 1.25
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 1.20
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1.10

4. Penilaian sikap Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

- Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mau semua orang muslim rajib berzakat		
2	Saya akan rajin berzakat profesi kalau sudah bekerja		
3	Saya lebih memilih berzakat kepada panitia zakat daripada menyerahkan langsung kepada orang miskin dengan perhitungan mudah dikelolah		
4	Saya yakin orang tidak berzakat akan mendapat siksaan di dunia dan akhirat		
5	Saya percaya dengan berzakat, ekonomi makin maju karena perputaran uang lebih banyak an sering		
6	Kalau saya menjadi amil, saya tidak mau mengambil bagian, dan saya justru serahkan kepada orang miskin lainnya		
7	Saya merasa bangga dengan orang tuaku yang rajin mengeluarkan zakat		

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 . Tidak : skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar :

11. Sebutkan pengertian zakat, zakat fitrah dan zakat mal menurut bahasa dan istilah!
12. Tunjukkanlah dalil zakat!
13. Jelaskanlah macam-macam zakat!
14. Sebutkan syarat-syarat wajib zakat!
15. Jelaskan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
16. Sebutkan 8 golongan mustahiq zakat!
17. Kemukakanlah orang yang tidak berhak menerima zakat!
18. Jabarkanlah ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat!
19. Coba kamu tela'ah tujuan disyari'atkan zakat
20. Sebutkan hikmah disyari'atkan zakat!

Rubrik Penilaian Uraian (nilai maksimal= 100)

No	Rubrik Penilaian	Skor
----	------------------	------

1	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
2	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
3	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
4	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
5	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
6	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
7	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7	10

	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	
8	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
9	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
10	▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	10
	Jumlah Skor Maksimal	100

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

c. Teknik Penilaian : Tes Praktik

d. Bentuk Instrumen : *Performance*

No.	Indikator	Instrumen
1.	Demonstrasikan tata cara pembayaran zakat	Peragakan tata cara pembayaran zakat

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4
- Jika peserta didik dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3
- Jika peserta didik dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2
- Jika peserta didik tidak dapat memperagakan, skor 1
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

4. Media
 - Visual
5. Alat:
 - Laptop
 - Infokus
 - Papan tulis
 - Spidol
6. Sumber Belajar:
 - f. Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs Kelas VIII Pendekatan saintifik kurikulum 2013 Kementrian Agama Republik Indonesia 2015
 - g. Buku Pegangan Siswa Mapel Fiqih kelas VIII
 - h. Al-Qur'an dan Terjemahannya
 - i. Buku penunjang lainnya yang sesuai
 - j. Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Batusangkar, November 2016
Mahasiswa,

Harjunita, S. Ag
NIP. 197201212007012023

Annisaul Khairat
NIM. 13 101 015

KISI-KISI UJI COBA

A.KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B.KOMPETENSI DASAR

3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat

NO	MATERI	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR SOAL	ASPEK PENILAIAN	NOMOR SOAL	BOBOT
1	ZAKAT	3.4.21 Siswa mampu menyebutkan pengertian	1	C1	1	10

		zakat				
		3.4.22 Siswa mampu menjelaskan dalil tentang zakat	1	C2	2	10
		3.4.23 Siswa mampu mengklasifikasikan macam-macam zakat	1	C3	3	10
		3.4.4. Siswa mampu mengklasifikasikan syarat wajib zakat	1	C3	4	10
		3.4.5 Siswa mampu mengidentifikasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya	1	C4	5	10
		3.4.6 Siswa mampu menjabarkan mustahiq zakat	1	C2	7	10
		3.4.7 Siswa mampu mengemukakan orang yang tidak berhak menerima zakat	1	C3	6	10
		3.4.8 Siswa mampu mengidentifikasi ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat	1	C4	8	10

		3.4.9 Siswa mampu menela'ah tujuan disyari'atkan zakat	1	C4	9	10
		3.4.10Siswa mampu mendeteksi hikmah disyari'atkan zakat	1	C4	10	10
	JUMLAH SOAL		10			100

Soal ulangan harian

Satuan pendidikan : MTsN Batusangkar
Kelas : VIII
Mata pelajaran : Fiqih
Topik : Zakat dan Ketentuannya

Soal :

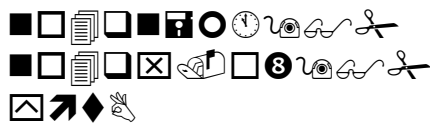
1. Sebutkan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah!
2. Tunjukkanlah dalil zakat!
3. Jelaskanlah macam-macam zakat!
4. Sebutkan syarat-syarat wajib zakat!
5. Jelaskan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
6. Sebutkan 8 golongan mustahiq zakat!
7. Kemukakanlah orang yang tidak berhak menerima zakat!
8. Jabarkanlah ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat!
9. Coba kamu tela'ah tujuan disyari'atkan zakat
10. Apa sajakah hikmah disyari'atkan zakat!

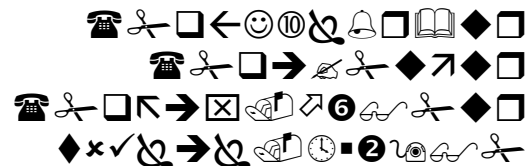
GOOD LUCK

JAWABAN

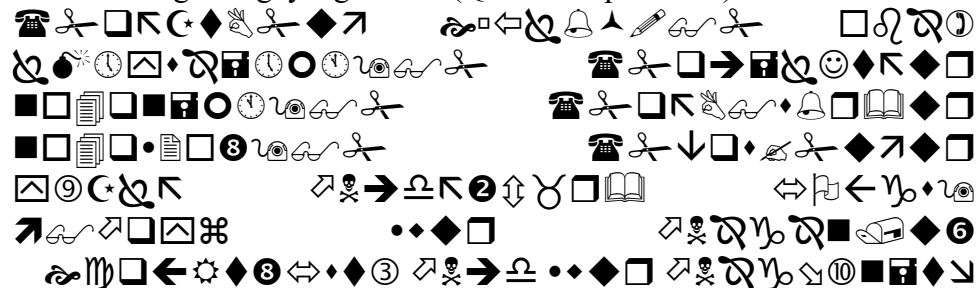
1. Menurut bahasa (lughat), bahasa Arab “ زكاة “. *Zakat* berarti : tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau Zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

2. Allah swt berfirman:





Artinya : ”Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah : 43)



Artinya : ”Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah : 277)

3. Macam-macam zakat

Zakat Fitrah, Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu.

Menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syara', harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim). zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

4. syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- i. Islam, dengan demikian orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat.
- j. Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Bagi setiap muslim yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan atau mendapati awal bulan syawal, maka wajib baginya untuk membayar zakat fitrah untuk dirinya dan yang ditanggung.
- k. Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya.
- l. Berupa makanan pokok penduduk setempat.

Syarat wajib zakat mal ada dua, yaitu:

5. Yang menyangkut orang, yaitu:

- i. Beragama Islam, zakat tidak wajib atas non muslim, karena zakat adalah salah satu rukun Islam. Meskipun zakat itu adalah kewajiban sosial yang dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat, tetapi saja zakat merupakan ibadah dalam Islam. Dan makna ibadah inilah yang lebih dominan sehingga tidak diwajibkan atas non muslim.
- j. Baligh dan berakal, sebab keduanya dianggap tidak bisa mengusai atau mempergunakan suatu harta. Kalau seandainya dia mempunyai harta yang memenuhi syarat zakat, maka yang menunaikan zakat adalah walinya.
- k. bebas dari hutang (artinya orang yang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi nishab yang harus dibayar pada waktu yang sama, maka harta tersebut terbebas dari zakat)
- l. Merdeka, zakat tidak dibebankan kepada hamba sahaya; karena ia tidak memiliki harta. Semua hartanya adalah harta majikan atau tuannya

6. Yang berkenaan dengan harta

Syarat harta yang dizakatkan;

- o. Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
- p. Berkembang. Artinya, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya harus harta yang berkembang aktif, atau siap berkembang, yaitu harta yang lazimnya memberi keuntungan kepada pemilik. misalnya rumah tempat tinggal dan perabotannya serta kendaraan tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Karena harta itu disiapkan untuk kepentingan konsumsi pribadi, bukan untuk dikembangkan
- q. Milik sendiri dan berkuasa penuh menggunakannya, maksudnya harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh.
- r. Mencapai Nishab, maksudnya harta yang dimiliki telah mencapai jumlah tertentu, apabila harta yang dimiliki tidak sampai nishabnya, maka zakat tidak wajib dibayar.
- s. Mencapai Satu Tahun (Al-Haul), maksudnya adalah bahwa pemilikan harta tersebut sudah belalu satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Sedang hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada syarat haul.

- t. Lebih dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarga yang menjadi tanggungannya, untuk kelangsungan hidupnya. Artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi yang bersangkutan tidak dapat hidup layak. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum, misal, belanja sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya
 - u. Dan syarat tambahan untuk hewan ternak adalah: hewan tersebut tidak menjadi alat kerja
5. - Binatang Ternak
- Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba).
- Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu.

 - Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya.

 - Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll.

 - **Rikaz (temuan)**

Rikaz adalah barang-barang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

 - **Ma'din (Hasil Tambang)**

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya.
6. Mustahiq Zakat
- Fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya
 - Miskin, yaitu orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya
 - Amil, adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya.

- Mu'alaf
 - Riqab, adalah mukatab yang berarti budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar ia dapat menebus dirinya untuk merdeka.
 - Gharim yaitu yang mempunyai hutang.
 - Sabilillah, yaitu orang yang berada di jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridla Allah swt. baik berupa ilmu maupun amal.
 - Ibnu sabil, yaitu orang yang mengadakan perjalanan yang bukan bertujuan maksiat di negeri rantauan, lalu mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya
7. Yang tidak berhak menerima zakat
- **Keluarga Rasulullah saw (Bani Hasyim)**
 - **Orang kaya**
Tetapi orang kaya bias mendapat zakat apabila dia termasuk dalam daftar 8 golongan penerima zakat: Amil, muallaf, orang yang berperang, orang yang terlilit utang karena mendamaikan dua orang yang sengketa, dan Ibnu Sabil yang memiliki harta di kampungnya
 - **Orang kafir**
 - **Setiap orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat)**
Termasuk aturan baku terkait penerima zakat, zakat tidak boleh diberikan kepada orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat). Seperti istri, anak dan seterusnya ke bawah atau orang tua dan seterusnya ke atas
 - **Budak**
Budak tidak boleh menerima zakat, karena zakat yang diterima pada akhirnya harus diserahkan kepada tuannya, terkecuali budaq Mukatab (budaq yang sedang berupaya membebaskan dirinya)
8. Ancaman bagi orang yang meninggalkan kewajiban zakat
- Pada hari Kiamat Allah akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya.
 - Harta yang tidak dikeluarkan Zakatnya akan dirubah oleh Allah menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya.
 - Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka Jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.
 - Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatan maksiatnya itu.
 - Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) jika ia enggan membayar Zakar karena mengingkari kewajibannya. Hal ini dikarenakan ia telah mendustakan Allah dan rasul-Nya. Dan berlaku padanya hukum orang murtad, seperti halal darahnya, batal akad pernikahannya, tidak berhak mendapat jatah warisan dan tidak pula mewariskan. Jika ia meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat maka jenazahnya tidak dimandikan, tidak dishalatkan, dan tidak boleh dikubur di pekuburan

kaum muslimin.

- Adapun orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, tetapi masih mengakui wajibnya berzakat, maka ia memikul dosa dikarenakan keengganan mengeluarkannya namun tidak mengeluarkannya dari Islam. Pemerintah (dalam hal ini amil zakat) bisa mengambil paksa zakat tersebut dan menjatuhkan hukuman (*ta'zir*). Ta'zir itu bisa berupa denda

9. Tujuan zakat dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka;
- Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al gharimin, ibnu sabil dan para mustahik lainnya;
- Membina dan merentangkan tall solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia
- Mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme
- Menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
- Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain
- Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial
- Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat, dan kepentingan umum
- Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain

10. Adapun hikmah/faedah disyariatkannya zakat adalah sebagai berikut:

g. Faedah Diniyah (segi agama)

- 9) Berzakat berarti menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.
- 10) Merupakan sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, sehingga akan menambah keimanan.
- 11) Membayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda
- 12) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.

h. Faedah Khuluqiyah (Segi Akhlak)

- 9) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
- 10) Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
- 11) Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
- 12) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

i. Faedah Ijtima'iyah (Segi Sosial Kemasyarakatan)

- 11) Zakat merupakan sarana untuk membantu memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
- 12) Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah mujahidin fi sabilillah.
- 13) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin.
- 14) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
- 15) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

LAMPIRAN X

Hasil Uji Coba Tes
Kelas VIII.8 MTsN Batusangkar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Skor Maks / Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
1	Abdurrazaq	10	6	10	10	5	10	10	5	6	10	82
2	Adi yb	10	4	8	10	3	6	10	9	6	10	76
3	Alifa Putri Aliza	10	5	8	10	4	10	9	6	7	10	79
4	Aminah Aldafianti	10	5	8	7	4	10	6	6	6	10	72
5	Aufa Sridarmi	10	7	8	10	5	9	10	9	10	10	88
6	Dani Erliansyah	10	9	9	10	8	10	10	8	10	10	94
7	Dea Permata Sari	10	7	7	10	9	10	8	6	10	10	87
8	Dwi Annisa F.	10	3	7	7	4	10	5	7	10	10	73
9	Febri Wulandari	10	4	10	10	7	8	10	9	10	10	88
10	Figo Yoga Swarna	10	9	10	10	7	10	10	5	10	10	91
11	Flowera Dwila D.	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	95
12	Haflatul Huda Ali	10	4	7	6	2	9	9	5	10	10	72
13	Irene Ira Destari	10	4	7	10	2	7	10	7	10	10	77
14	Khairatunnisa	10	6	10	10	5	6	10	9	10	10	86
15	Lutfiah Hafiszah	10	5	7	8	4	10	10	5	10	10	79
16	Melati Sukma M.	10	8	10	10	6	10	8	5	10	10	87
17	Meli Fitri Angraini	10	5	7	10	8	8	8	6	10	10	82
18	Muhammad Fajri	10	7	10	10	9	10	8	9	10	10	93
19	Muhamad Farhan	10	7	10	8	8	10	6	5	5	10	79
20	Muhammad Yusuf	10	5	10	10	6	8	7	9	10	10	85
21	Muhammad Zikri	10	7	10	10	9	9	10	8	10	10	93
22	Nabila Safiqa	10	10	10	10	8	10	7	8	10	10	93
23	Nur Rahma Ilahi	10	9	10	10	6	10	9	9	10	10	93
24	Putri	10	6	10	10	7	9	8	6	10	10	86
25	Putri April Lidiya	10	7	10	10	6	10	10	8	7	10	88
26	Qodrat Fajar Mahesa	10	7	10	10	5	8	10	5	9	10	84
27	Radiatul Husna	10	7	10	10	9	10	8	7	10	10	91
28	Ramzil Huda	10	4	10	10	5	10	8	7	5	10	79
29	Ringga Anggara	10	4	10	8	7	10	6	5	4	10	74
30	Tazkya Kholisa	10	6	10	10	9	10	10	8	9	10	92
31	Vigo Heri Pratama	10	4	10	6	5	10	10	5	7	10	77
32	Viona Nauli M.	10	4	10	7	5	10	10	7	4	10	77
33	Zakiy al Farabi Z	10	5	10	9	6	9	6	9	9	10	83
	$\sum x$	330	200	303	306	198	306	286	232	284	330	2775
	$\sum x^2$	3300	1330	2831	2892	1318	2882	2558	1718	2580	3300	234963
	$\bar{x}$	10	6,06	9,18	9,27	6	9,27	8,67	7,03	8,61	10	84,09

LAMPIRAN XI

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned}
 n &= 27\% \times N \\
 &= 27\% \times 33 \\
 &= 8,91 \sim 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 df &= (nt-1) + (nr-1) \\
 &= (8-1) + (8-1) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 1

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0	0	0	0	0
2	10	0	0	0	0	0
3	10	0	0	0	0	0
4	10	0	0	0	0	0
5	10	0	0	0	0	0
6	10	0	0	0	0	0
7	10	0	0	0	0	0
8	10	0	0	0	0	0
$\sum x$	80		0	0		0
$\bar{x}$	10			0		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{0}{8} = 0$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10-0}{\sqrt{\frac{0+0}{8(7)}}} = \frac{10}{0} = 10$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_{p \text{ tabel}}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 1 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 2

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	-1,38	1,89	4	-0,1	0,0
2	10	-1,38	1,89	4	-0,1	0,0
3	9	-0,38	0,14	4	-0,1	0,0
4	9	-0,38	0,14	4	-0,1	0,0
5	9	-0,38	0,14	4	-0,1	0,0
6	8	0,63	0,39	4	-0,1	0,0
7	7	1,63	2,64	4	-0,1	0,0
8	7	1,63	2,64	3	0,9	0,8
$\sum x$	69		9,88	31		0,9
$\bar{x}$	8,63			3,88		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{69}{8} = 8,63$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{31}{8} = 3,88$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{8,63 - 3,88}{\sqrt{\frac{9,88 + 0,9}{8(7)}}} = \frac{4,75}{0,44} = 10,8$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 2 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nt-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 3

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0,00	0,00	8	-0,8	0,6
2	10	0,00	0,00	8	-0,8	0,6
3	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
4	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
5	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
6	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
7	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
8	10	0,00	0,00	7	0,3	0,1
$\sum x$	80		0,00	58		1,5
$\bar{x}$	10,00			7,25		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{58}{8} = 7,25$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 7,25}{\sqrt{\frac{0,00 + 1,5}{8(7)}}} = \frac{2,75}{0,16} = 17,19$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 3 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 4

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0,00	0,00	8	-0,9	0,8
2	10	0,00	0,00	8	-0,9	0,8
3	10	0,00	0,00	8	-0,9	0,8
4	10	0,00	0,00	7	0,1	0,0
5	10	0,00	0,00	7	0,1	0,0
6	10	0,00	0,00	7	0,1	0,0
7	10	0,00	0,00	6	1,1	1,3
8	10	0,00	0,00	6	1,1	1,3
$\sum x$	80		0,00	57		4,9
$\bar{x}$	10,00			7,13		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{57}{8} = 7,13$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 7,13}{\sqrt{\frac{0,00 + 4,9}{8(7)}}} = \frac{2,87}{0,3} = 9,57$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 4 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 5

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	9	-0,38	0,14	5	-1,5	2,3
2	9	-0,38	0,14	4	-0,5	0,3
3	9	-0,38	0,14	4	-0,5	0,3
4	9	-0,38	0,14	4	-0,5	0,3
5	9	-0,38	0,14	4	-0,5	0,3
6	8	0,63	0,39	3	0,5	0,3
7	8	0,63	0,39	2	1,5	2,3
8	8	0,63	0,39	2	1,5	2,3
$\sum x_t$	69		1,88	28		8,0
$\bar{x}$	8,63			3,50		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{69}{8} = 8,63$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{28}{8} = 3,50$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{8,63 - 3,50}{\sqrt{\frac{1,88 + 8,0}{8(7)}}} = \frac{5,13}{0,42} = 12,21$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 5 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 6

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0,00	0,00	9	-1,5	2,3
2	10	0,00	0,00	8	-0,5	0,3
3	10	0,00	0,00	8	-0,5	0,3
4	10	0,00	0,00	8	-0,5	0,3
5	10	0,00	0,00	8	-0,5	0,3
6	10	0,00	0,00	7	0,5	0,3
7	10	0,00	0,00	6	1,5	2,3
8	10	0,00	0,00	6	1,5	2,3
$\sum x$	80		0,00	60		8,0
$\bar{x}$	10,00			7,50		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{60}{8} = 7,5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 7,5}{\sqrt{\frac{0,00 + 8}{8(7)}}} = \frac{2,5}{0,38} = 6,58$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 6 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 7

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0,00	0,00	8	-1,6	2,6
2	10	0,00	0,00	7	-0,6	0,4
3	10	0,00	0,00	7	-0,6	0,4
4	10	0,00	0,00	6	0,4	0,1
5	10	0,00	0,00	6	0,4	0,1
6	10	0,00	0,00	6	0,4	0,1
7	10	0,00	0,00	6	0,4	0,1
8	10	0,00	0,00	5	1,4	1,9
$\sum x$	80		0,00	51		5,9
$\bar{x}$	10,00			6,38		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{51}{8} = 6,38$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 6,38}{\sqrt{\frac{0,00 + 5,9}{8(7)}}} = \frac{3,62}{0,32} = 11,31$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 7 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 8

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	-0,88	0,77	5	0,0	0,0
2	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
3	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
4	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
5	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
6	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
7	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
8	9	0,13	0,02	5	0,0	0,0
$\sum x$	73		0,88	40		0,0
$\bar{x}$	9,13			5,00		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{73}{8} = 9,13$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{40}{8} = 5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{9,13 - 5}{\sqrt{\frac{0,88 + 0}{8(7)}}} = \frac{4,13}{0,13} = 31,77$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 8 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 9

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0,00	0,00	7	-1,6	2,6
2	10	0,00	0,00	6	-0,6	0,4
3	10	0,00	0,00	6	-0,6	0,4
4	10	0,00	0,00	6	-0,6	0,4
5	10	0,00	0,00	5	0,4	0,1
6	10	0,00	0,00	5	0,4	0,1
7	10	0,00	0,00	4	1,4	1,9
8	10	0,00	0,00	4	1,4	1,9
$\sum x$	80		0,00	43		7,9
$\bar{x}$	10,00			5,38		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{43}{8} = 5,38$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 5,38}{\sqrt{\frac{0,00 + 7,9}{8(7)}}} = \frac{4,62}{0,38} = 12,16$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 9 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes

$$\begin{aligned} n &= 27\% \times N \\ &= 27\% \times 33 \\ &= 8,91 \sim 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (nt-1) + (nr-1) \\ &= (8-1) + (8-1) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 10

No.	Skor tertinggi	X-Mt (Xt)	(Xt) ²	Skor terendah	X-Mr (Xr)	(Xr) ²
1	10	0	0	0	0	0
2	10	0	0	0	0	0
3	10	0	0	0	0	0
4	10	0	0	0	0	0
5	10	0	0	0	0	0
6	10	0	0	0	0	0
7	10	0	0	0	0	0
8	10	0	0	0	0	0
$\sum x$	80		0	0		0
$\bar{x}$	10			0		

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{80}{8} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{0}{8} = 0$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10-0}{\sqrt{\frac{0+0}{8(7)}}} = \frac{10}{0} = 10$$

Pada $df = 14$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 10 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

LAMPIRAN XII

Perhitungan Indeks Kesukaran Soal

Soal nomor 1

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 0 \qquad n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 0}{2x(10)x(8)} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{160} \times 100\%$$

$$= 50\% \quad \text{berarti soalnya sedang}$$

Soal nomor 2

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 69 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 31 \qquad n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{60 + 31}{2x(10)x(8)} \times 100\%$$

$$= \frac{91}{160} \times 100\%$$

$$= 56,9 \% \quad \text{berarti soalnya sedang}$$

Soal nomor 3

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 58 \qquad n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 58}{2 \times (10) \times (8)} \times 100\%$$

$$= \frac{138}{160} \times 100\%$$

$$= 86,25 \% \text{ berarti soalnya mudah}$$

Soal nomor 4

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 57 \qquad n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 57}{2 \times (10) \times (8)} \times 100\%$$

$$= \frac{137}{160} \times 100\%$$

$$= 85,63 \% \text{ berarti soalnya mudah}$$

Soal nomor 5

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 69 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 28 \qquad n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{69 + 28}{2 \times (10) \times (8)} \times 100\%$$

$$= \frac{97}{160} \times 100\%$$

$$= 60,63 \% \text{ berarti soalnya sedang}$$

Soal nomor 6

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80 \quad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 60 \quad n = 8$$

$$\begin{aligned} I_k &= \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 60}{2x(10)x(8)} \times 100\% \\ &= \frac{140}{160} \times 100\% \\ &= 87,5 \% \text{ berarti soalnya Mudah} \end{aligned}$$

Soal nomor 7

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80 \quad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 51 \quad n = 8$$

$$\begin{aligned} I_k &= \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 51}{2x(10)x(8)} \times 100\% \\ &= \frac{131}{160} \times 100\% \\ &= 81,88 \% \text{ berarti soalnya mudah} \end{aligned}$$

Soal nomor 8

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 73 \quad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 40 \quad n = 8$$

$$\begin{aligned} I_k &= \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{73 + 40}{2x(10)x(8)} \times 100\% \\ &= \frac{97}{160} \times 100\% \end{aligned}$$

= 70,63 % **berarti soalnya sedang**

Soal nomor 9

$$D_t = \sum x_t = 80$$

$$m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 43$$

$$n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 43}{2 \times (10) \times (8)} \times 100\%$$

$$= \frac{97}{160} \times 100\%$$

= 76,88 % **berarti soalnya mudah**

Soal nomor 10

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 80$$

$$m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 0$$

$$n = 8$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{80 + 0}{2 \times (10) \times (8)} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{160} \times 100\%$$

= 50% **berarti soalnya sedang**

Hasil Analisis Soal Uji Coba Tes Akhir

No Soal	I _p	Keterangan	I _k	Keterangan	Klasifikasi
1	10	Signifikan	50%	Sedang	Dipakai
2	10,8	Signifikan	56,9%	Sedang	Dipakai
3	17,19	Signifikan	86,25%	Mudah	Dipakai
4	9,57	Signifikan	85,63 %	Mudah	Dipakai
5	12,21	Signifikan	60,63%	Sedang	Dipakai
6	6,58	Signifikan	87,5%	Mudah	Dipakai

7	11,31	Signifikan	81,88 %	Mudah	Dipakai
8	31,77	Signifikan	70,63 %	Sedang	Dipakai
9	12,16	Signifikan	76,88%	Mudah	Dipakai
10	10	Signifikan	50 %	Sedang	Dipakai

LAMPIRAN XIII

Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right], \text{ dengan } \sigma_k^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Soal nomor 1

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3300 - \frac{(330)^2}{33}}{33} = \frac{3300 - 3300}{33} = 0$$

dengan cara yang sama maka :

$$\text{Soal nomor 2} \quad \sigma_2^2 = \frac{1330 - \frac{(200)^2}{33}}{33} = \frac{1300 - 1212,12}{33} = 2,64$$

$$\text{Soal nomor 3} \quad \sigma_3^2 = \frac{2831 - \frac{(303)^2}{33}}{33} = \frac{2831 - 2782,09}{33} = 1,48$$

$$\text{Soal nomor 4} \quad \sigma_4^2 = \frac{2892 - \frac{(306)^2}{33}}{33} = \frac{2892 - 2837,45}{33} = 1,65$$

$$\text{Soal nomor 5} \quad \sigma_5^2 = \frac{1318 - \frac{(198)^2}{33}}{33} = \frac{1318 - 1188}{33} = 3,93$$

$$\text{Soal nomor 6} \quad \sigma_6^2 = \frac{2882 - \frac{(306)^2}{33}}{33} = \frac{2882 - 2837,45}{33} = 1,35$$

$$\text{Soal nomor 7} \quad \sigma_7^2 = \frac{2558 - \frac{(286)^2}{33}}{33} = \frac{2558 - 2478,67}{33} = 2,40$$

$$\text{Soal nomor 8} \quad \sigma_8^2 = \frac{1718 - \frac{(232)^2}{33}}{33} = \frac{1718 - 1631,03}{33} = 2,64$$

$$\text{Soal nomor 9} \quad \sigma_9^2 = \frac{2580 - \frac{(284)^2}{33}}{33} = \frac{2580 - 2444,12}{33} = 4,12$$

Soal nomor 10 $\sigma_{10}^2 = \frac{3300 - \frac{(330)^2}{33}}{33} = \frac{3300 - 3300}{33} = 0$

$\sum \sigma_k^2 = 20,21$ $\sigma_t^2 = \frac{234963 - \frac{(2775)^2}{33}}{33} = \frac{234963 - 233352,27}{33} = 48,81$

$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left[1 - \frac{20,21}{48,81} \right] = \left(\frac{10}{9} \right) [1 - (0,41)] = \left(\frac{10}{9} \right) (0,59) = 0,66$

Harga $r_{11} = 0,66$ dan berada pada interval $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut **reliabel** dengan kriteria **reliabilitas tinggi**.

LAMPIRAN XIV

**Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
pada Kelas VIII MTsN Batusangkar 2016/2017**

1. Kelas Eksperimen (Kelas VIII.7)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andhea Mustari	93	Tuntas
2	Anggy Marsely	90	Tuntas
3	Anisah Khairani	92	Tuntas
4	Annisa	93	Tuntas
5	Aqilla Fauziah	90	Tuntas
6	Asyifa Putri Nabilla	87	Tuntas
7	Auradiffa Martha Alya Rahma	90	Tuntas
8	Dhea Maharani	86	Tuntas
9	Dilha Japami	76	Tidak Tuntas
10	Fadly Hamdani	72	Tidak Tuntas
11	Fadillah Agustin	90	Tuntas
12	Fitri Salsabila	94	Tuntas
13	Habil Arza	75	Tidak Tuntas
14	Hatta Rometa	85	Tuntas
15	Heru Mahendra	75	Tidak Tuntas
16	Ifoni Rahma Suci	90	Tuntas
17	Intan Permata Sari	96	Tuntas
18	Iqbal Yusri	96	Tuntas
19	Janneri Yudha Resta	86	Tuntas
20	Jihan Jessica	90	Tuntas
21	M Aidil Fikri	88	Tuntas
22	M Amin Rais Me	86	Tuntas
23	M Shiddiq	94	Tuntas
24	Marhatun Fatonah	93	Tuntas
25	Monica Aulia	95	Tuntas
26	Muhammad Rahman	84	Tuntas
27	Nurul Afifah	89	Tuntas
28	Putra M Rizky Ramadhan	92	Tuntas
29	Reni Angraini	78	Tuntas
30	Salma Nadzirah	95	Tuntas
31	Santri Ayu	80	Tuntas
Jumlah		2720	
Rata-rata		87,74	
Nilai tertinggi		96	
Nilai terendah		72	
Jumlah siswa		31 Orang	
Tuntas		27 Orang	

Tidak tuntas	4 Orang
% Tuntas	87,10 %
% Tidak tuntas	12,90 %

2. Kelas Kontrol (Kelas VIII.6)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alisa Rifatul Hilmi	74	Tidak tuntas
2	Arif Rahman	88	Tuntas
3	Atri Syahbani	84	Tuntas
4	Bianca Amelina	94	Tuntas
5	Carin Angraini	77	Tidak tuntas
6	Cyndy Nalyarti	90	Tuntas
7	Dhianisa Salsabila	93	Tuntas
8	Dimas Alfatah U	71	Tidak tuntas
9	Diva Rahmi Suci	81	Tuntas
10	Fahri Zulfi	87	Tuntas
11	Fajar Gustian Putra	84	Tuntas
12	Iffah Nurul Fallah	85	Tuntas
13	Irvan Putra Pratama	76	Tidak tuntas
14	Lidya Maharani	82	Tuntas
15	M. Bintang Maha P	91	Tuntas
16	M Hafis Habci Amran	82	Tuntas
17	M Haris Munandar	58	Tidak tuntas
18	Mohammad Fajri Rianda	78	Tuntas
19	Muhammad Ardhis	85	Tuntas
20	Muhammad Farhan	93	Tuntas
21	Muhammad Rafi	81	Tuntas
22	Muhammad Rayhan	90	Tuntas
23	Nadia Putri Yalni	89	Tuntas
24	Nazhivatunnisa Asvin	85	Tuntas
25	Rahmatika P	86	Tuntas
26	Rio Novrianto	88	Tuntas
27	Silvia Yanri Saputri	64	Tidak tuntas
28	Tiara Syahrani	83	Tuntas
29	Voni Gustina Putri	89	Tuntas
30	Wira Sina Aiyu	94	Tuntas
31	Zikra Salsabilah	77	Tidak tuntas
Jumlah		2579	
Rata-rata		83,19	
Nilai tertinggi		94	
Nilai terendah		58	

Jumlah siswa	31 Orang
Tuntas	24 Orang
Tidak tuntas	7 Orang
% Tuntas	77,42 %
% Tidak tuntas	22,58 %

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS KELAS SAMPEL

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Untuk melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dilakukan hal yang sama dengan uji normalitas pada kelas populasi. Sehingga, diperoleh data sebagai berikut :

Uji Normalitas Eksperimen

5. Uji Normalitas Kelas VIII.7

No.	x_i	x_i^2	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	72	5184	87,74193548	-15,74193548	247,8085327	-2,33213859	0,0099	0,032258065	-0,022358065
2.	75	5625	87,74193548	-12,74193548	162,3569198	-1,887694145	0,0301	0,064516129	-0,034416129
3.	75	5625	87,74193548	-12,74193548	162,3569198	-1,887694145	0,0301	0,096774194	-0,066674194
4.	76	5776	87,74193548	-11,74193548	137,8730488	-1,739545997	0,0418	0,129032258	-0,087232258
5.	78	6084	87,74193548	-9,74193548	94,9053069	-1,443249701	0,0749	0,161290323	-0,086390323
6.	80	6400	87,74193548	-7,74193548	59,93756498	-1,146953404	0,1271	0,193548387	-0,066448387
7.	84	7056	87,74193548	-3,74193548	14,00208114	-0,554360812	0,2946	0,225806452	0,068793548
8.	85	7225	87,74193548	-2,74193548	7,518210176	-0,406212664	0,3228	0,258064516	0,064735484
9.	86	7396	87,74193548	-1,74193548	3,034339216	-0,258064516	0,4013	0,290322581	0,110977419
10.	86	7396	87,74193548	-1,74193548	3,034339216	-0,258064516	0,4013	0,322580645	0,078719355
11.	86	7396	87,74193548	-1,74193548	3,034339216	-0,258064516	0,4013	0,35483871	0,04646129
12.	87	7569	87,74193548	-0,74193548	0,550468256	-0,109916367	0,4602	0,387096774	0,073103226
13.	88	7744	87,74193548	0,25806452	0,066597296	0,038231781	0,5120	0,419354839	0,092645161
14.	89	7921	87,74193548	1,25806452	1,582726336	0,186379929	0,5714	0,451612903	0,119787097
15.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,483870968	0,145429032

16.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,516129032	0,113170968
17.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,548387097	0,080912903
18.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,580645161	0,048654839
19.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,612903226	0,016396774
20.	90	8100	87,74193548	2,25806452	5,098855376	0,334528077	0,6293	0,64516129	-0,01586129
21.	92	8464	87,74193548	4,25806452	18,13111346	0,630824373	0,7357	0,677419355	0,058280645
22.	92	8464	87,74193548	4,25806452	18,13111346	0,630824373	0,7357	0,709677419	0,026022581
23.	93	8649	87,74193548	5,25806452	27,6472425	0,778972521	0,7794	0,741935484	0,037464516
24.	93	8649	87,74193548	5,25806452	27,6472425	0,778972521	0,7794	0,774193548	0,005206452
25.	93	8649	87,74193548	5,25806452	27,6472425	0,778972521	0,7794	0,806451613	-0,027051613
26.	94	8836	87,74193548	6,25806452	39,16337154	0,92712067	0,8212	0,838709677	-0,017509677
27.	94	8836	87,74193548	6,25806452	39,16337154	0,92712067	0,8212	0,870967742	-0,049767742
28.	95	9025	87,74193548	7,25806452	52,67950058	1,075268818	0,8577	0,903225806	-0,045525806
29.	95	9025	87,74193548	7,25806452	52,67950058	1,075268818	0,8577	0,935483871	-0,077783871
30.	96	9216	87,74193548	8,25806452	68,19562962	1,223416966	0,8888	0,967741935	-0,078941935
31.	96	9216	87,74193548	8,25806452	68,19562962	1,223416966	0,8888	1	-0,1112
Σ	2720				1367,935484				
Rata-rata	87,74193548								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{31} x_i}{n} = \frac{72 + 75 + 75 + \dots + 96}{31} = \frac{2720}{31} = 87,74$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{31} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1367,94}{30} = 45,598$$

$$S = \sqrt{45,598} = 6,75$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,159$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,145$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,145 < 0,159$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

6. Uji Normalitas Kelas VIII.6

No.	x_i	x_i^2	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	58	3364	83,19354839	-25,19354839	634,7148805	-2,988558528	0,0014	0,032258065	-0,030858065
2.	64	4096	83,19354839	-19,19354839	368,3922998	-2,276814756	0,0116	0,064516129	-0,052916129
3.	71	5041	83,19354839	-12,19354839	148,6826223	-1,446447021	0,0749	0,096774194	-0,021874194
4.	74	5476	83,19354839	-9,19354839	84,521332	-1,090575135	0,1379	0,129032258	0,008867742
5.	76	5776	83,19354839	-7,19354839	51,74713844	-0,853327211	0,1977	0,161290323	0,036409677
6.	77	5929	83,19354839	-6,19354839	38,36004166	-0,734703249	0,2327	0,193548387	0,039151613
7.	77	5929	83,19354839	-6,19354839	38,36004166	-0,734703249	0,2327	0,225806452	0,006893548
8.	78	6084	83,19354839	-5,19354839	26,97294488	-0,616079287	0,2709	0,258064516	0,012835484
9.	81	6561	83,19354839	-2,19354839	4,811654539	-0,260207401	0,3974	0,290322581	0,107077419
10.	81	6561	83,19354839	-2,19354839	4,811654539	-0,260207401	0,3974	0,322580645	0,074819355
11.	82	6724	83,19354839	-1,19354839	1,424557759	-0,141583439	0,4443	0,35483871	0,08946129
12.	82	6724	83,19354839	-1,19354839	1,424557759	-0,141583439	0,4443	0,387096774	0,057203226
13.	83	6889	83,19354839	-0,19354839	0,037460979	-0,022959477	0,4920	0,419354839	0,072645161
14.	84	7056	83,19354839	0,80645161	0,650364199	0,095664485	0,5359	0,451612903	0,084287097
15.	84	7056	83,19354839	0,80645161	0,650364199	0,095664485	0,5359	0,483870968	0,052029032

16.	85	7225	83,19354839	1,80645161	3,263267419	0,214288447	0,5832	0,516129032	0,067070968
17.	85	7225	83,19354839	1,80645161	3,263267419	0,214288447	0,5832	0,548387097	0,034812903
18.	85	7225	83,19354839	1,80645161	3,263267419	0,214288447	0,5832	0,580645161	0,002554839
19.	86	7396	83,19354839	2,80645161	7,876170639	0,332912409	0,6293	0,612903226	0,016396774
20.	87	7569	83,19354839	3,80645161	14,48907386	0,451536371	0,6736	0,64516129	0,02843871
21.	88	7744	83,19354839	4,80645161	23,10197708	0,570160333	0,7157	0,677419355	0,038280645
22.	88	7744	83,19354839	4,80645161	23,10197708	0,570160333	0,7157	0,709677419	0,006022581
23.	89	7921	83,19354839	5,80645161	33,7148803	0,688784295	0,7517	0,741935484	0,009764516
24.	89	7921	83,19354839	5,80645161	33,7148803	0,688784295	0,7517	0,774193548	-0,022493548
25.	90	8100	83,19354839	6,80645161	46,32778352	0,807408257	0,7881	0,806451613	-0,018351613
26.	90	8100	83,19354839	6,80645161	46,32778352	0,807408257	0,7881	0,838709677	-0,050609677
27.	91	8281	83,19354839	7,80645161	60,94068674	0,926032219	0,8212	0,870967742	-0,049767742
28.	93	8649	83,19354839	9,80645161	96,16649318	1,163280144	0,8770	0,903225806	-0,026225806
29.	93	8649	83,19354839	9,80645161	96,16649318	1,163280144	0,8770	0,935483871	-0,058483871
30.	94	8836	83,19354839	10,80645161	116,7793964	1,281904106	0,8997	0,967741935	-0,068041935
31.	94	8836	83,19354839	10,80645161	116,7793964	1,281904106	0,8997	1	-0,1003
Σ	2579				2130,83871				
Rata-rata	83,19354839								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{31} x_i}{n} = \frac{58 + 64 + 71 + \dots + 94}{31} = \frac{2579}{31} = 83,19$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{31} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2130,84}{30} = 71,03$$

$$S = \sqrt{71,03} = 8,43$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,159$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,107$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,107 < 0,159$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol **berdistribusi normal**.

LAMPIRAN XVI

UJI HOMOGENITAS SAMPEL

Uji homogenitas dilakukan dengan cara uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Hipotesis yang diajukan, yaitu :**

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

2. **Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$**

$$v_1 = 31 - 1 = 30, \text{ dan } v_2 = 31 - 1 = 30$$

3. **Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,1$**

4. **Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:**

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(30,30) = f_{0,95}(30,30) = \frac{1}{f_{0,05}(30,30)} = \frac{1}{1,84} = 0,54$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(30,30) = 1,84$$

5. **Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$**

$$s_1^2 = 45,60 \text{ dan } s_2^2 = 71,03$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{45,60}{71,03} = 0,64$$

6. **Keputusannya :**

$$H_0 \text{ diterima karena, } f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } 0,54 < 0,64 < 1,84. \text{ Dengan}$$

demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki **variansi yang homogen.**

LAMPIRAN XVII

UJI HIPOTESIS SAMPEL

Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

2. Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3. Tentukan derajat kebebasannya:

$$\left. \begin{array}{l} n_1 = 31 \\ n_2 = 31 \end{array} \right\} v = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$$

Wilayah kritik t dari $v = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$$

$$t_{(1-\frac{\alpha}{2})} = t_{(1-\frac{0,05}{2})} = t_{0,975} = 2,00$$

4. Tentukan nilai t

$$\bar{x}_1 = 87,74 \quad s_1^2 = 45,60$$

$$\bar{x}_2 = 83,19 \quad s_2^2 = 71,03$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = \sqrt{\frac{(31-1)45,60 + (31-1)71,03}{31+31-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(30)45,6 + (30)71,03}{31+31-2}} = \sqrt{\frac{1368+2130,9}{60}} = \sqrt{\frac{3498,9}{60}}$$

$$S = \sqrt{58,315} = 7,6364$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{87,74 - 83,19}{7,6364 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}} = \frac{87,74 - 83,19}{7,6364 \sqrt{0,022580645 + 0,022580645}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,55}{7,6364 \times 0,2125118585} = \frac{4,55}{1,6228255562} = 2,80$$

5. Keputusannya :

H_0 *ditolak* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,80 > 2,00$) maka dapat dikemukakan bahwa :

"Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran fiqih materi zakat Kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar".

LAMPIRAN XVIII

Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

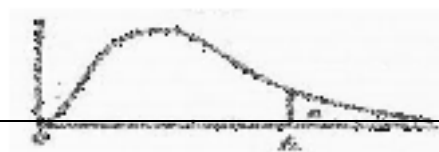
Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J. Practical nonparametric statistic, John Wiley&sons.Inc.1973 (Dalam sudjana.2005:467)

Sumber : Elementary Statistic, Hoel. P.G.John Wiley & Sons.Inc.New York.1960 (Dalam Sudjana.2005:493-494)

Nilai Kritis Sebaran F

$$f_{0,05}(v_1, v_2)$$



v_2	v_1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88

$$f_{0,05}(v_1, v_2)$$



v_2	v_1									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3
2	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50
3	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	4,74	4,68	4,62	4,56	4,52	4,50	4,46	4,43	4,40	4,36
6	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
26	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75	1,69
27	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73	1,67
28	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71	1,65
29	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70	1,64
30	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25

∞	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00
----------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber : Elementary Statistic, Hoel. P.G. John Wiley & Sons. Inc. New York. 1960 (Dalam Sudjana. 2005: 493-494)

Nilai Persentil Untuk Distribusi T

Nilai Persentil
Untuk Distribusi t
 $v = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)



Y	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,961	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	2,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,864	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,853	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber: *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research*, Fisher, R. A. dan Yates, Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh. (Dalam Sudjana.2005: 491)

Tabel A.1. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sudjana (2005:467)

Tabel A.3. Luas Dibawah Lengkungan Kurva Normal Dari 0 s/d Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	03,98	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,06	31,33
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,61	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,69	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,92	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,19	44,29	44,41
1,6	44,52	44,63	44,74	44,84	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,82	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,93	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,32	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,74	49,75	49,76	49,77	49,77	49,78	49,79	49,79	49,80	49,81
2,9	49,81	49,82	49,82	49,83	49,84	49,84	49,85	49,85	49,86	49,86
3,0	49,87	49,87	49,87	49,88	49,88	49,89	49,89	49,89	49,90	49,90
3,1	49,90	49,91	49,91	49,91	49,92	49,92	49,92	49,92	49,93	49,93
3,2	49,93	49,93	49,94	49,94	49,94	49,94	49,94	49,95	49,95	49,95
3,3	49,95	49,95	49,95	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,97	49,97
3,4	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,98
3,5	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98
3,6	49,98	49,98	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,7	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,8	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,9	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00

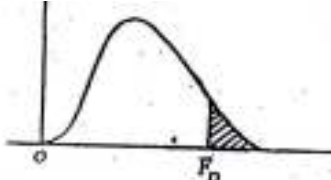
Sugiyono (2007 : 453)

Tabel A.5. Nilai Persentil Untuk Distribusi F

DAFTAR 1

Nilai Persentil Untuk Distribusi F

(Nilai dalam Kotak Dikawatir F_p Berle Atas Untuk $p = 0,05$ dan Berle Bawah Untuk $p = 0,01$)



$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	20	24	28	32	40	48	56	64	72	80	96	128	160	256	∞		
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	
2	18,81	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50	19,51	19,52	19,53	19,54	19,55	19,56	19,57	19,58	19,59	19,60	
3	16,10	16,34	16,50	16,61	16,68	16,73	16,77	16,80	16,82	16,84	16,86	16,87	16,89	16,90	16,91	16,92	16,93	16,94	16,95	16,96	16,97	16,98	16,99	17,00	17,01	17,02	17,03	17,04	17,05	17,06	17,07	
4	15,21	15,44	15,59	15,69	15,75	15,80	15,83	15,86	15,88	15,90	15,91	15,92	15,93	15,94	15,95	15,96	15,97	15,98	15,99	16,00	16,01	16,02	16,03	16,04	16,05	16,06	16,07	16,08	16,09	16,10	16,11	
5	14,51	14,73	14,87	14,96	15,02	15,06	15,09	15,11	15,13	15,14	15,15	15,16	15,17	15,18	15,19	15,20	15,21	15,22	15,23	15,24	15,25	15,26	15,27	15,28	15,29	15,30	15,31	15,32	15,33	15,34	15,35	
6	13,97	14,18	14,31	14,40	14,46	14,50	14,53	14,55	14,57	14,58	14,59	14,60	14,61	14,62	14,63	14,64	14,65	14,66	14,67	14,68	14,69	14,70	14,71	14,72	14,73	14,74	14,75	14,76	14,77	14,78	14,79	
7	13,52	13,72	13,84	13,92	13,98	14,02	14,05	14,07	14,09	14,10	14,11	14,12	14,13	14,14	14,15	14,16	14,17	14,18	14,19	14,20	14,21	14,22	14,23	14,24	14,25	14,26	14,27	14,28	14,29	14,30	14,31	
8	13,14	13,33	13,45	13,52	13,57	13,61	13,64	13,66	13,68	13,69	13,70	13,71	13,72	13,73	13,74	13,75	13,76	13,77	13,78	13,79	13,80	13,81	13,82	13,83	13,84	13,85	13,86	13,87	13,88	13,89	13,90	
9	12,81	12,99	13,10	13,16	13,21	13,24	13,27	13,29	13,31	13,32	13,33	13,34	13,35	13,36	13,37	13,38	13,39	13,40	13,41	13,42	13,43	13,44	13,45	13,46	13,47	13,48	13,49	13,50	13,51	13,52	13,53	
10	12,51	12,68	12,78	12,84	12,89	12,92	12,95	12,97	12,99	13,00	13,01	13,02	13,03	13,04	13,05	13,06	13,07	13,08	13,09	13,10	13,11	13,12	13,13	13,14	13,15	13,16	13,17	13,18	13,19	13,20	13,21	
11	12,24	12,40	12,50	12,55	12,59	12,62	12,65	12,67	12,69	12,70	12,71	12,72	12,73	12,74	12,75	12,76	12,77	12,78	12,79	12,80	12,81	12,82	12,83	12,84	12,85	12,86	12,87	12,88	12,89	12,90	12,91	
12	12,00	12,15	12,25	12,30	12,33	12,36	12,38	12,40	12,41	12,42	12,43	12,44	12,45	12,46	12,47	12,48	12,49	12,50	12,51	12,52	12,53	12,54	12,55	12,56	12,57	12,58	12,59	12,60	12,61	12,62	12,63	
13	11,78	11,92	12,01	12,06	12,09	12,12	12,14	12,16	12,17	12,18	12,19	12,20	12,21	12,22	12,23	12,24	12,25	12,26	12,27	12,28	12,29	12,30	12,31	12,32	12,33	12,34	12,35	12,36	12,37	12,38	12,39	
14	11,58	11,71	11,79	11,84	11,87	11,90	11,92	11,94	11,95	11,96	11,97	11,98	11,99	12,00	12,01	12,02	12,03	12,04	12,05	12,06	12,07	12,08	12,09	12,10	12,11	12,12	12,13	12,14	12,15	12,16	12,17	
15	11,40	11,52	11,60	11,64	11,67	11,69	11,71	11,72	11,73	11,74	11,75	11,76	11,77	11,78	11,79	11,80	11,81	11,82	11,83	11,84	11,85	11,86	11,87	11,88	11,89	11,90	11,91	11,92	11,93	11,94	11,95	
16	11,24	11,35	11,43	11,47	11,49	11,51	11,52	11,53	11,54	11,55	11,56	11,57	11,58	11,59	11,60	11,61	11,62	11,63	11,64	11,65	11,66	11,67	11,68	11,69	11,70	11,71	11,72	11,73	11,74	11,75	11,76	
17	11,09	11,19	11,27	11,31	11,33	11,35	11,36	11,37	11,38	11,39	11,40	11,41	11,42	11,43	11,44	11,45	11,46	11,47	11,48	11,49	11,50	11,51	11,52	11,53	11,54	11,55	11,56	11,57	11,58	11,59	11,60	
18	10,95	11,04	11,12	11,15	11,17	11,19	11,20	11,21	11,22	11,23	11,24	11,25	11,26	11,27	11,28	11,29	11,30	11,31	11,32	11,33	11,34	11,35	11,36	11,37	11,38	11,39	11,40	11,41	11,42	11,43	11,44	
19	10,82	10,90	10,98	11,01	11,03	11,04	11,05	11,06	11,07	11,08	11,09	11,10	11,11	11,12	11,13	11,14	11,15	11,16	11,17	11,18	11,19	11,20	11,21	11,22	11,23	11,24	11,25	11,26	11,27	11,28	11,29	
20	10,70	10,77	10,85	10,88	10,89	10,90	10,91	10,92	10,93	10,94	10,95	10,96	10,97	10,98	10,99	11,00	11,01	11,02	11,03	11,04	11,05	11,06	11,07	11,08	11,09	11,10	11,11	11,12	11,13	11,14	11,15	
21	10,59	10,65	10,73	10,76	10,77	10,78	10,79	10,80	10,81	10,82	10,83	10,84	10,85	10,86	10,87	10,88	10,89	10,90	10,91	10,92	10,93	10,94	10,95	10,96	10,97	10,98	10,99	11,00	11,01	11,02	11,03	
22	10,48	10,54	10,62	10,65	10,66	10,67	10,68	10,69	10,70	10,71	10,72	10,73	10,74	10,75	10,76	10,77	10,78	10,79	10,80	10,81	10,82	10,83	10,84	10,85	10,86	10,87	10,88	10,89	10,90	10,91	10,92	
23	10,38	10,44	10,51	10,54	10,55	10,56	10,57	10,58	10,59	10,60	10,61	10,62	10,63	10,64	10,65	10,66	10,67	10,68	10,69	10,70	10,71	10,72	10,73	10,74	10,75	10,76	10,77	10,78	10,79	10,80	10,81	
24	10,28	10,34	10,41	10,44	10,45	10,46	10,47	10,48	10,49	10,50	10,51	10,52	10,53	10,54	10,55	10,56	10,57	10,58	10,59	10,60	10,61	10,62	10,63	10,64	10,65	10,66	10,67	10,68	10,69	10,70	10,71	
25	10,19	10,25	10,32	10,35	10,36	10,37	10,38	10,39	10,40	10,41	10,42	10,43	10,44	10,45	10,46	10,47	10,48	10,49	10,50	10,51	10,52	10,53	10,54	10,55	10,56	10,57	10,58	10,59	10,60	10,61	10,62	
26	10,10	10,16	10,23	10,26	10,27	10,28	10,29	10,30	10,31	10,32	10,33	10,34	10,35	10,36	10,37	10,38	10,39	10,40	10,41	10,42	10,43	10,44	10,45	10,46	10,47	10,48	10,49	10,50	10,51	10,52	10,53	
27	10,01	10,07	10,14	10,17	10,18	10,19	10,20	10,21	10,22	10,23	10,24	10,25	10,26	10,27	10,28	10,29	10,30	10,31	10,32	10,33	10,34	10,35	10,36	10,37	10,38	10,39	10,40	10,41	10,42	10,43	10,44	
28	9,92	9,98	10,05	10,08	10,09	10,10	10,11	10,12	10,13	10,14	10,15	10,16	10,17	10,18	10,19	10,20	10,21	10,22	10,23	10,24	10,25	10,26	10,27	10,28	10,29	10,30	10,31	10,32	10,33	10,34	10,35	
29	9,83	9,89	9,96	9,99	10,00	10,01	10,02	10,03	10,04	10,05	10,06	10,07	10,08	10,09	10,10	10,11	10,12	10,13	10,14	10,15	10,16	10,17	10,18	10,19	10,20	10,21	10,22	10,23	10,24	10,25	10,26	
30	9,74	9,80	9,87	9,90	9,91	9,92	9,93	9,94	9,95	9,96	9,97	9,98	9,99	10,00	10,01	10,02	10,03	10,04	10,05	10,06	10,07	10,08	10,09	10,10	10,11	10,12	10,13	10,14	10,15	10,16	10,17	
31	9,65	9,71	9,78	9,81	9,82	9,83	9,84	9,85	9,86	9,87	9,88	9,89	9,90	9,91	9,92	9,93	9,94	9,95	9,96	9,97	9,98	9,99	10,00	10,01	10,02	10,03	10,04	10,05	10,06	10,07	10,08	
32	9,56	9,62	9,69	9,72	9,73	9,74	9,75	9,76	9,77	9,78	9,79	9,80	9,81	9,82	9,83	9,84	9,85	9,86	9,87	9,88	9,89	9,90	9,91	9,92	9,93	9,94	9,95	9,96	9,97	9,98	9,99	10,00
33	9,47	9,53	9,60	9,63	9,64	9,65	9,66	9,67	9,68	9,69	9,70	9,71	9,72	9,73	9,74	9,75	9,76	9,77	9,78	9,79	9,80	9,81	9,82	9,83	9,84	9,85	9,86	9,87	9,88	9,89	9,90	
34	9,38	9,44	9,51	9,54	9,55	9,56	9,57	9,58	9,59	9,60	9,61	9,62	9,63	9,64	9,65	9,66	9,67	9,68	9,69	9,70	9,71	9,72	9,73	9,74	9,75	9,76	9,77	9,78	9,79	9,80	9,81	
35	9,29	9,35	9,42	9,45	9,46	9,47	9,48	9,49	9,50	9,51	9,52	9,53	9,54	9,55	9,56	9,57	9,58	9,59	9,60	9,61	9,62	9,63	9,64	9,65	9,66	9,67	9,68	9,69	9,70	9,71	9,72	
36	9,20	9,26	9,33	9,36	9,37	9,38	9,39	9,40	9,41	9,42	9,43	9,44	9,45	9,46	9,47	9,48	9,49	9,50	9,51	9,52	9,53	9,54	9,55	9,56	9,57	9,58	9,59	9,60	9,61	9,62	9,63	
37	9,11	9,17	9,24	9,27	9,28	9,29	9,30	9,31	9,32	9,33	9,34	9,35	9,36	9,37	9,38	9,39	9,40	9,41	9,42	9,43	9,44	9,45	9,46	9,47	9,48	9,49	9,50	9,51	9,52	9,53	9,54	
38	9,02	9,08	9,15	9,18	9,19	9,20	9,21	9,22	9,23	9,24	9,25	9,26	9,27	9,28	9,29	9,30	9,31	9,32	9,33	9,34	9,35	9,36	9,37	9,38	9,39	9,40	9,41	9,				

DAFTAR 1 (lanjutan)

V_p = di percepat	V_s = di pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
24	4,26 7,81	3,48 5,61	3,91 4,72	3,78 4,22	3,63 3,90	3,51 3,67	3,42 3,60	3,36 3,56	3,30 3,35	3,22 3,17	3,16 3,09	3,12 3,02	3,18 3,03	3,12 3,05	3,02 2,74	2,98 2,68	2,94 2,58	2,89 2,49	2,84 2,44	2,89 2,36	2,82 2,32	2,78 2,28	2,74 2,24	2,69 2,19	2,64 2,14	2,59 2,09	2,54 2,04	2,49 1,99
25	4,34 7,77	3,56 5,57	3,99 4,68	3,78 4,18	3,60 3,86	3,49 3,63	3,41 3,46	3,34 3,32	3,28 3,22	3,24 3,13	3,20 3,08	3,16 3,09	3,12 3,02	3,18 3,05	3,12 2,70	3,06 2,62	3,00 2,54	2,96 2,48	2,91 2,48	2,86 2,48	2,82 2,38	2,78 2,38	2,74 2,38	2,69 2,32	2,64 2,28	2,59 2,28	2,54 2,19	2,49 2,19
26	4,32 7,72	3,57 5,52	3,99 4,64	3,74 4,14	3,59 3,82	3,47 3,59	3,47 3,42	3,39 3,29	3,32 3,17	3,27 3,09	3,22 3,02	3,18 3,06	3,15 3,06	3,10 2,77	3,06 2,62	3,00 2,54	2,96 2,48	2,91 2,50	2,86 2,41	2,82 2,38	2,78 2,38	2,74 2,32	2,69 2,28	2,64 2,28	2,59 2,28	2,54 2,19	2,49 2,19	2,44 2,19
27	4,21 7,68	3,35 5,45	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,29	2,30 3,26	2,28 3,14	2,20 3,06	2,18 2,88	2,14 2,83	2,12 2,74	2,06 2,63	2,02 2,54	1,97 2,47	1,93 2,42	1,88 2,37	1,84 2,35	1,84 2,33	1,79 2,29	1,76 2,25	1,74 2,25	1,71 2,25	1,68 2,25	1,64 2,25	1,61 2,25	1,58 2,25
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,72 4,07	2,56 3,76	2,44 3,52	2,36 3,28	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,86	2,12 2,80	2,06 2,71	2,02 2,60	1,96 2,52	1,94 2,44	1,91 2,38	1,87 2,35	1,84 2,33	1,81 2,30	1,78 2,27	1,75 2,25	1,72 2,25	1,69 2,25	1,66 2,25	1,63 2,25	1,60 2,25	1,57 2,25
29	4,18 7,60	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,72	2,43 3,50	2,35 3,23	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 2,92	2,14 2,87	2,12 2,81	2,06 2,77	2,02 2,68	1,96 2,57	1,94 2,48	1,90 2,45	1,85 2,41	1,80 2,37	1,76 2,33	1,73 2,29	1,71 2,28	1,68 2,28	1,66 2,28	1,63 2,28	1,61 2,28	1,58 2,28	1,56 2,28
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,28	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,96	2,12 2,89	2,06 2,84	2,02 2,74	1,96 2,66	1,92 2,55	1,88 2,47	1,84 2,43	1,80 2,39	1,76 2,35	1,73 2,32	1,70 2,29	1,68 2,28	1,65 2,28	1,63 2,28	1,60 2,28	1,58 2,28	1,56 2,28	1,54 2,28
32	4,16 7,50	3,29 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,43	2,32 3,25	2,25 3,12	2,20 3,04	2,14 2,88	2,10 2,80	2,07 2,79	2,02 2,62	1,97 2,51	1,92 2,43	1,87 2,38	1,82 2,33	1,78 2,30	1,74 2,27	1,71 2,25	1,68 2,23	1,66 2,22	1,63 2,22	1,61 2,22	1,58 2,22	1,56 2,22	1,54 2,22	1,52 2,22
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,92	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,23	2,23 3,10	2,17 3,02	2,12 2,87	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,68	1,96 2,60	1,92 2,52	1,88 2,47	1,84 2,43	1,80 2,39	1,76 2,35	1,73 2,31	1,70 2,28	1,68 2,27	1,65 2,27	1,63 2,27	1,60 2,27	1,58 2,27	1,56 2,27	1,54 2,27
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,86	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,99 2,68	1,92 2,62	1,87 2,54	1,82 2,43	1,78 2,35	1,73 2,30	1,70 2,27	1,68 2,25	1,65 2,23	1,63 2,22	1,60 2,22	1,58 2,22	1,56 2,22	1,54 2,22	1,52 2,22	1,50 2,22
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,28 3,15	2,22 3,02	2,17 2,90	2,14 2,82	2,10 2,75	2,07 2,69	2,03 2,63	1,99 2,59	1,92 2,51	1,87 2,43	1,82 2,33	1,78 2,29	1,73 2,25	1,70 2,22	1,68 2,21	1,65 2,20	1,63 2,20	1,60 2,20	1,58 2,20	1,56 2,20	1,54 2,20	1,52 2,20
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,27 3,13	2,21 2,99	2,16 2,88	2,12 2,80	2,08 2,73	2,04 2,68	2,00 2,64	1,96 2,60	1,90 2,54	1,84 2,43	1,79 2,33	1,74 2,29	1,69 2,25	1,66 2,22	1,64 2,21	1,61 2,20	1,59 2,19	1,56 2,19	1,54 2,19	1,52 2,19	1,50 2,19	1,48 2,19
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,58	1,90 2,54	1,84 2,43	1,79 2,33	1,73 2,29	1,68 2,25	1,65 2,22	1,63 2,21	1,60 2,20	1,58 2,19	1,56 2,19	1,54 2,19	1,52 2,19	1,50 2,19	1,48 2,19	1,46 2,19
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,00 2,68	1,96 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,70 2,20	1,66 2,16	1,62 2,13	1,59 2,10	1,56 2,08	1,54 2,07	1,52 2,06	1,50 2,05	1,48 2,04	1,46 2,03	1,44 2,02	1,42 2,01
46	4,05 7,21	3,20 5,09	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,08 2,82	2,03 2,73	1,97 2,66	1,91 2,60	1,87 2,54	1,82 2,42	1,76 2,30	1,70 2,22	1,65 2,18	1,60 2,15	1,56 2,12	1,52 2,10	1,49 2,08	1,46 2,06	1,44 2,05	1,42 2,04	1,40 2,03	1,38 2,02	1,36 2,01	1,34 2,00
48	4,04 7,19	3,19 5,06	2,80 4,23	2,56 3,74	2,41 3,42	2,29 3,29	2,21 3,04	2,14 2,94	2,08 2,80	2,03 2,71	1,96 2,64	1,90 2,58	1,86 2,48	1,81 2,40	1,75 2,28	1,69 2,20	1,64 2,11	1,59 2,02	1,54 1,94	1,50 1,88	1,46 1,84	1,42 1,82	1,40 1,80	1,38 1,78	1,36 1,76	1,34 1,74	1,32 1,72	1,30 1,70

DAFTAR 1 (lanjutan)

V_p = di percepat	V_s = di pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
50	1,82 3,17	1,19 3,96	2,79 1,28	2,58 3,12	2,40 3,11	2,25 3,16	2,20 3,02	2,12 2,96	2,07 2,78	2,02 2,70	1,96 2,62	1,93 2,56	1,90 2,54	1,85 2,50	1,78 2,39	1,71 2,26	1,68 2,18	1,63 2,10	1,59 2,09	1,55 2,04	1,52 2,00	1,48 1,96	1,45 1,92	1,42 1,88	1,38 1,84	1,35 1,80	1,32 1,76	1,28 1,71
55	1,82 3,12	1,17 3,91	2,78 1,16	2,57 3,08	2,39 3,07	2,24 3,15	2,19 2,98	2,11 2,93	2,05 2,85	1,97 2,77	1,92 2,63	1,87 2,57	1,83 2,53	1,78 2,47	1,70 2,37	1,63 2,27	1,57 2,15	1,52 2,10	1,48 2,06	1,44 2,02	1,40 1,98	1,37 1,94	1,34 1,90	1,31 1,87	1,28 1,84	1,25 1,80	1,22 1,76	1,19 1,71
60	1,80 3,08	1,15 3,88	2,76 1,12	2,55 3,03	2,37 3,11	2,22 3,12	2,17 2,98	2,10 2,92	2,04 2,82	1,97 2,75	1,92 2,60	1,87 2,54	1,83 2,50	1,78 2,46	1,70 2,34	1,63 2,22	1,57 2,13	1,52 2,08	1,48 2,04	1,44 2,00	1,40 1,96	1,37 1,92	1,34 1,88	1,31 1,84	1,28 1,80	1,25 1,76	1,22 1,71	1,19 1,68
65	1,79 3,05	1,14 3,85	2,75 1,10	2,54 3,02	2,36 3,10	2,21 3,09	2,16 2,93	2,09 2,89	2,03 2,78	1,96 2,74	1,91 2,61	1,87 2,57	1,83 2,53	1,78 2,44	1,70 2,32	1,63 2,24	1,57 2,13	1,52 2,08	1,48 2,04	1,44 1,99	1,40 1,95	1,37 1,91	1,34 1,87	1,31 1,84	1,28 1,80	1,25 1,76	1,22 1,71	1,19 1,68
70	1,78 3,02	1,13 3,82	2,74 1,08	2,53 3,00	2,35 3,07	2,20 3,06	2,15 2,91	2,08 2,87	2,02 2,73	1,95 2,69	1,90 2,55	1,86 2,51	1,82 2,47	1,77 2,43	1,69 2,35	1,62 2,27	1,56 2,15	1,51 2,07	1,47 2,03	1,43 1,99	1,39 1,95	1,36 1,91	1,33 1,87	1,30 1,84	1,27 1,80	1,24 1,76	1,21 1,71	1,18 1,68
75	1,77 3,00	1,12 3,80	2,73 1,06	2,52 2,98	2,34 3,05	2,19 3,04	2,14 2,89	2,07 2,85	2,01 2,71	1,94 2,67	1,89 2,53	1,85 2,49	1,81 2,45	1,76 2,41	1,68 2,33	1,61 2,25	1,55 2,11	1,50 2,06	1,46 2,02	1,42 1,98	1,38 1,94	1,35 1,90	1,32 1,86	1,29 1,82	1,26 1,78	1,23 1,74	1,20 1,70	1,17 1,66
80	1,76 2,98	1,11 3,78	2,72 1,04	2,51 2,96	2,33 3,03	2,18 3,03	2,13 2,87	2,06 2,83	2,00 2,69	1,93 2,65	1,88 2,51	1,84 2,47	1,80 2,43	1,75 2,39	1,67 2,31	1,60 2,23	1,54 2,13	1,49 2,08	1,45 2,04	1,41 1,99	1,37 1,95	1,34 1,91	1,31 1,87	1,28 1,84	1,25 1,80	1,22 1,76	1,19 1,71	1,16 1,68
85	1,75 2,96	1,10 3,76	2,71 1,02	2,50 2,94	2,32 3,01	2,17 3,02	2,12 2,85	2,05 2,81	1,99 2,67	1,92 2,63	1,87 2,49	1,83 2,45	1,79 2,41	1,74 2,37	1,66 2,29	1,59 2,21	1,53 2,11	1,48 2,06	1,44 2,02	1,40 1,98	1,36 1,94	1,33 1,90	1,30 1,86	1,27 1,82	1,24 1,78	1,21 1,74	1,18 1,70	1,15 1,66
90	1,74 2,94	1,09 3,74	2,70 1,00	2,49 2,92	2,31 2,99	2,16 3,00	2,11 2,83	2,04 2,79	1,98 2,65	1,91 2,61	1,86 2,47	1,82 2,43	1,78 2,39	1,73 2,35	1,65 2,27	1,58 2,19	1,52 2,13	1,47 2,08	1,43 2,04	1,39 1,99	1,35 1,95	1,32 1,91	1,29 1,87	1,26 1,84	1,23 1,80	1,20 1,76	1,17 1,71	1,14 1,68
95	1,73 2,92	1,08 3,72	2,69 0,98	2,48 2,90	2,30 2,97	2,15 2,98	2,10 2,81	2,03 2,77	1,97 2,63	1,90 2,59	1,85 2,45	1,81 2,41	1,77 2,37	1,72 2,33	1,64 2,25	1,57 2,17	1,51 2,11	1,46 2,06	1,42 2,02	1,38 1,98	1,34 1,94	1,31 1,90	1,28 1,86	1,25 1,82	1,22 1,78	1,19 1,74	1,16 1,70	1,13 1,66

Tabel A.4. Nilai Kritik Bagi Uji Barlett b_k (0,05 ; n)

n	Jumlah Populasi, k								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	.3123	.3058	.3173	.3299	*	*	*	*	*
4	.4780	.4699	.4803	.4921	.5028	.5122	.5204	.5277	.5341
5	.5845	.5762	.5850	.5952	.6045	.6126	.6197	.6260	.6315
6	.6563	.6483	.6559	.6646	.6727	.6798	.6860	.6914	.6961
7	.7075	.7000	.7065	.7142	.7213	.7275	.7329	.7376	.7418
8	.7456	.7387	.7444	.7512	.7574	.7629	.7677	.7719	.7757
9	.7751	.7686	.7737	.7798	.7854	.7903	.7946	.7984	.8017
10	.7984	.7924	.7970	.8025	.8076	.8121	.8160	.8194	.8224
11	.8175	.8118	.8160	.8210	.8257	.8298	.8333	.8365	.8392
12	.8332	.8280	.8317	.8364	.8407	.8444	.8477	.8506	.8531
13	.8465	.8415	.8450	.8493	.8533	.8568	.8598	.8625	.8648
14	.8578	.8532	.8564	.8604	.8641	.8673	.8701	.8726	.8748
15	.8676	.8632	.8662	.8699	.8734	.8764	.8790	.8814	.8834
16	.8761	.8719	.8747	.8782	.8815	.8843	.8868	.8890	.8909
17	.8836	.8796	.8823	.8856	.8886	.8913	.8936	.8957	.8975
18	.8902	.8865	.8890	.8921	.8949	.8975	.8997	.9016	.9033
19	.8961	.8926	.8949	.8979	.9006	.9030	.9051	.9069	.9086
20	.9015	.8980	.9003	.9031	.9057	.9080	.9100	.9117	.9132
21	.9063	.9030	.9051	.9078	.9103	.9124	.9143	.9160	.9175
22	.9106	.9075	.9095	.9120	.9144	.9165	.9183	.9199	.9213
23	.9146	.9116	.9135	.9159	.9182	.9202	.9219	.9235	.9248
24	.9182	.9153	.9172	.9195	.9217	.9236	.9253	.9267	.9280
25	.9216	.9187	.9205	.9228	.9249	.9267	.9283	.9297	.9309
26	.9246	.9219	.9236	.9258	.9278	.9296	.9311	.9325	.9336
27	.9275	.9249	.9265	.9286	.9305	.9322	.9337	.9350	.9361
28	.9301	.9276	.9292	.9312	.9330	.9347	.9361	.9374	.9385
29	.9326	.9301	.9316	.9336	.9354	.9370	.9383	.9396	.9406
30	.9348	.9325	.9340	.9358	.9376	.9391	.9404	.9416	.9426
40	.9513	.9495	.9506	.9520	.9533	.9545	.9555	.9564	.9572
50	.9612	.9597	.9606	.9617	.9628	.9637	.9645	.9652	.9658
60	.9677	.9665	.9672	.9681	.9690	.9698	.9705	.9710	.9716
80	.9758	.9749	.9754	.9761	.9768	.9774	.9779	.9783	.9787
100	.9807	.9799	.9804	.9809	.9815	.9819	.9823	.9827	.9830

Ronald (1995 : 487)

Tabel A.6. Distribusi Sebaran Uji F

$f_{0,05}(v_1, v_2)$

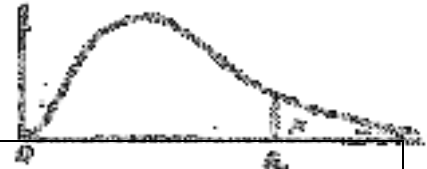


v_2	v_1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21

40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88

Disalin dari Tabel 18 *Biometrika Tables for Statisticians*, Jilid I seizin E. S. Pearson dan Biometrika Trustees

$f_{0,05}(v_1, v_2)$



v_2	v_1									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3
2	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50
3	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	4,74	4,68	4,62	4,56	4,52	4,50	4,46	4,43	4,40	4,36
6	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
26	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75	1,69
27	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73	1,67
28	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71	1,65
29	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70	1,64

30	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Disalin dari Tabel 18 *Biometrika Tables for Statisticians*, Jilid I seizin E. S. Pearson dan Biometrika Trustees.

Tabel A.7. Nilai Persentil Untuk Distribusi t

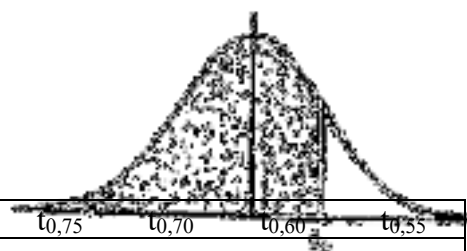
Nilai Persentil

Untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar)

V	Menyatakan t_p									
	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,961	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	2,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,864	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127



29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,853	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sudjana (2005 : 491)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71690Fax. (0752) 71679
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 446 / In.27/F.I.1/PP.00.9/09/2016

02 September 2016

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Mohon Izin Melakukan Observasi

Yth. Kepala MTsN Batusangkar

Kabupaten Tanah Datar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, doa dan harapan kami semoga Bapak/Ibu selalu berada dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari, Amin.

Selanjutnya disampaikan kepada Bapak/Ibu, dalam rangka pengambilan data awal proposal skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Batusangkar", perlu didukung dengan data kondisi objektif di lapangan. Sehubungan dengan itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi izin dan memfasilitasi mahasiswa kami atas nama Annisaul Khairat, Nim : 13 101 015 untuk memperoleh data tersebut.

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami aturkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Masril, M.Pd., Kons
 NIP. 19620610 199303 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137, Kelurahan Lima Kiem, Batubankar 27213, Telp. (0750) 71150, Ext 135, Fax. (0750) 71879
 Website: www.iainbatubankar.ac.id e-mail: info@iainbatubankar.ac.id

Nomor : B- 045 /In.27/L/TL.00/ 10 /2016
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

19 Oktober 2016

Yth. Bupati Tanah Datar
 Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
 Batubankar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Annisaul Khairat / 13101015
 Tempat/Tanggal Lahir : Balai Panjang Ateh, 11 Oktober 1995
 Kartu Identitas : NIK/ 1307095110950001
 Alamat : Jorong Ala Randah Negeri Balai Panjang Kecamatan Lareh
 Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat di MTsN Batubankar Kabupaten Tanah Datar*
 Lokasi Penelitian : MTsN Batubankar
 Waktu Penelitian : 20 Oktober s.d 20 Desember 2016
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 : Dr. Fadriati, M.Ag.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

a.n Ketua,
 Kepala Pusat Penelitian
 dan Penerbitan

Ibu Melisa Maris, M. Si.
 NIP. 198205142006042003

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batubankar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batubankar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/948/KESBANGPOL/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor, 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-049/N.27/LI/TL.00/10/2016, tanggal 19 Oktober 2016, perihal Mohon Penerbitan surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama	: ANNISAUL KHAIRAT
Tempat/Tgl. Lahir	: Balai Panjang Ateh/ 11 Oktober 1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Balai Panjang Kec. Lurah Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota
Kartu Identitas	: NIK 1307095110950001
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI ZAKAT DI MTsN BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian	: MTsN Batusangkar
Waktu	: 20 Oktober s.d 20 Desember 2016
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 20 Oktober s.d 20 Desember 2016.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperiunya.

Batusangkar, 20 Oktober 2016,

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL,
KABUPATEN TANAH DATAR
KASUBANG TATA USAHA



Tembusan

- Yth : 1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
4. Kepala Kementerian Agama Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
6. Kepala MTsN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan...



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATUSANGKAR**

Jalan Heryono, MT Batusangkar Kec. Lima Kaum
Telepon (0752) 71055; Kode Pos. 27219- Email : mtbatusangkar@kementan.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- 499 /MTs.03.04.6/KP.01.1/ 12 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN Batusangkar Kab. Tanah Datar menerangkan bahwa :

Nama : Annisaul Khairat
NIM : 13 101 015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian untuk Skripsi dengan judul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran FIQIH Materi Zakat di MTsN Batusangkar**" yang dilaksanakan dari tanggal 02 November s/d 07 Desember 2016,

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 07 Desember 2016
Kepala

Drs. Sabrinen, MA
NIP 196805231996031001